

MEMBANGUN INDONESIA BERKELANJUTAN



PT Bank CIMB Niaga Tbk
Laporan Keberlanjutan 2021

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Keberlanjutan ini memuat pernyataan operasional, keuangan, proyeksi dan rencana, penerapan strategi dan kebijakan, serta tujuan CIMB Niaga, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan undang-undang dan peraturan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif tersebut dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan prediksi kondisi yang akan datang di lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. CIMB Niaga tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

INDONESIA BANGKIT

#KEJARMIMPI

Sejak awal berdiri, kami bertekad untuk terus mendampingi nasabah di berbagai situasi dalam mengejar mimpi. Mewujudkan setiap rencana dan membuatnya menjadi nyata. Terus suarakan aspirasi, berkreasi, serta berkontribusi untuk negeri tanpa henti.

Bersama, kita bangkit untuk membangun Indonesia yang lebih maju.

Daftar Isi

- 5 Pendekatan Keberlanjutan Kami
- 14 Penjelasan Direksi
- 22 Sekilas CIMB Niaga
- 27 Tentang Laporan
- Pernyataan Independen Assuror
- 106
- 110 Referensi POJK 51, GRI, SASB, SUSBA



Pilar 01 Tindakan Berkelanjutan

- 38 Kami dan *Green Office*
- 43 Kami Bersama Mitra Kerja
- 44 Kami Bersama Karyawan

Pilar 02 Usaha Berkelanjutan

- 52 Keuangan Berkelanjutan
- 60 Perbankan yang Bertanggung Jawab



Pilar 03 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

- 66 Pilar 1: Pendidikan
- Pilar 2: Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat
- 71
- Pilar 3: Pemberdayaan Ekonomi
- 72
- Pilar 4: Iklim dan Lingkungan
- 74

Pilar 04 Tata Kelola dan Risiko

- 78 Tata Kelola Keberlanjutan Kerangka Kerja
- 81 Pendekatan Atas Aspek Risiko Keberlanjutan
- Penyusunan Kebijakan dan Strategi Terkait Keberlanjutan
- 88
- Pendekatan Tata Kelola Keberlanjutan Berdasarkan TCFD
- 91
- Bisnis yang Beretika
- 92

Pilar 05 Pelibatan dan Advokasi Pemangku Kepentingan

- Peningkatan Kapasitas untuk Keuangan Berkelanjutan
- 96
- Cerita Untuk Masa Depan
- 99
- Forum Indonesia Bangkit (FIB)
- 100
- Sustainability Champions
- 101
- Pelibatan Pemangku Kepentingan
- 101
- Tanggapan Umpan Balik
- 105

“ CIMB Niaga telah menetapkan strategi dan target untuk mengembangkan inovasi bisnis dan solusi rendah karbon untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

PENDEKATAN KEBERLANJUTAN KAMI

[SUSBA 1.1.1.4]

PT Bank CIMB Niaga Tbk (selanjutnya disebut 'CIMB Niaga' atau 'Bank') sebagai bagian dari CIMB Group telah mengadopsi strategi 'Forward23+' dimana isu keberlanjutan (*sustainability*) menjadi salah satu strategi utama dalam menjalankan kegiatan usaha. Melalui komitmen #SekarangUntukMasaDepan, CIMB Niaga telah menetapkan strategi dan target untuk mengembangkan inovasi bisnis dan solusi rendah karbon untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mengatasi kesenjangan pendanaan dan memenuhi permintaan pasar melalui kegiatan pembiayaan dan investasi yang mendukung prioritas keberlanjutan tersebut.

Pendekatan CIMB Niaga untuk mengintegrasikan bisnis dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) termasuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dilakukan dengan fokus terhadap lima pilar utama keberlanjutan (Tindakan Berkelanjutan, Usaha Berkelanjutan, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, Tata Kelola & Risiko Keberlanjutan, dan Pelibatan & Advokasi Pemangku Kepentingan). Bank juga telah menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2019-2023 kepada regulator sebagai bentuk *roadmap* dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan. Dalam upaya mendukung praktik keberlanjutan, pada tahun ini Bank telah menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) berkaitan dengan isu keberlanjutan bagi seluruh karyawan.

Pilar Keberlanjutan

 <p>BANK <i>Tindakan Berkelanjutan</i> Bagaimana kami menanamkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua kegiatan dan proses bisnis kami untuk mengurangi dampak negatif, seperti jejak karbon, dan dapat menghasilkan dampak positif dari kegiatan kami</p>	 <p>NASABAH <i>Usaha Berkelanjutan</i> Bagaimana kami menghasilkan keuntungan dengan cara yang bertanggung jawab, menciptakan dampak positif melalui produk dan layanan yang kami sediakan, dan membantu serta mendukung pelanggan dan nasabah kami dalam perjalanan keberlanjutannya</p>	 <p>MASYARAKAT <i>Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan</i> Bagaimana kami menggunakan sebagian dari keuntungan kami untuk meningkatkan dan berkontribusi pada dampak positif jangka panjang yang berkelanjutan untuk komunitas di sekitar kami</p>	 <p>Tata Kelola dan Risiko Bagaimana kami mengelola dan menyampaikan risiko keberlanjutan, termasuk menetapkan target dan tingkat toleransi, serta bagaimana kami mengatur dan beraktivitas untuk mendapatkan hasil terbaik</p>  <p>Pelibatan Pemangku Kepentingan dan Advokasi Bagaimana kami memperjuangkan, terlibat, membangun kemampuan dan kapasitas, meningkatkan kesadaran dan mendorong partisipasi untuk keberlanjutan, baik secara internal maupun eksternal</p>
--	---	---	---

Kinerja Keberlanjutan



Tindakan Berkelanjutan

	2021	2020	2019
Kinerja Lingkungan Hidup			
Energi Listrik dan BBM (GJ)	156.850,33	156.798,74	191.422,71
Emisi GRK (Cakupan 1 + Cakupan 2) (ton setara CO ₂)	21.528,65	33.880,84	37.160,69
Emisi GRK (Cakupan 3) (ton setara CO ₂)	857,58	-	-
Air (m ³)	245.720	136.905	192.340
Kertas (Rim)	13.433	18.406	32.545
Kinerja Ekonomi			
Mitra Kerja Lokal	416	399	420
Mitra Kerja yang Memenuhi Uji Tuntas Keberlanjutan (Sustainability Due Diligence atau SDD)	100%	-	-
Kinerja Sosial			
Survei Kepuasan Nasabah secara Internal (Target >3)	3,11	3,07	3,14

Catatan:

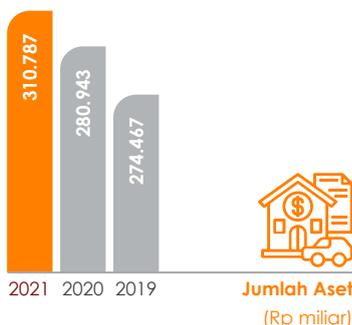
Data kinerja lingkungan hidup berasal dari seluruh kantor cabang di Indonesia, kecuali angka penggunaan kertas mencakup kantor pusat.



Usaha Berkelanjutan

Kinerja Ekonomi

[FN-CB-240a.1]



Jumlah Aset
(Rp miliar)

Jumlah Produk dan Layanan

194

2020 **193** 2019 **195**

Jumlah Produk Ramah Lingkungan (Produk yang Memenuhi Kriteria Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB))

8

2020 **3** 2019 **-**

Pembiayaan KKUB

Rp45.069 miliar

2020 **50.120** 2019 **75.668**

Penyaluran Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

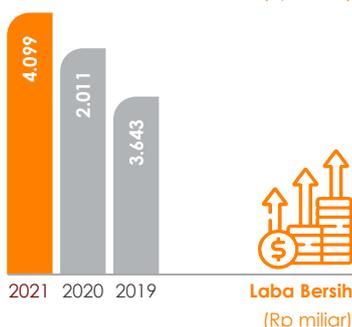
Rp20.595 miliar

2020 **21.112** 2019 **23.136**

Pendapatan Operasional

Rp17.568 miliar

2020 **16.359** 2019 **16.825**



Laba Bersih
(Rp miliar)



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan

Kinerja Sosial

Realisasi Biaya CSR

	2021	2020	2019
Realisasi Biaya CSR	32.365 Rp juta	28.046 Rp juta	28.951 Rp juta

Realisasi Dana Kebajikan

Realisasi Dana Kebajikan	3.177 Rp juta	16.400 Rp juta	14.397 Rp juta
--------------------------	------------------	-------------------	-------------------

Kinerja Lingkungan Hidup - Keanekaragaman Hayati

Akumulasi Bambu

Akumulasi Bambu	30.400	30.400	30.200
-----------------	--------	--------	--------



Tata Kelola dan Risiko

Persentase Pengaduan (Whistleblowing) yang Selesai Diinvestigasi dari Total Pengaduan Diterima

27%

2020 **30%** 2019 **34%**

Jumlah Peserta Pelatihan Anti-Fraud

3.220 Peserta

2020 **3.554** 2019 **2.829**



Pelibatan dan Advokasi Pemangku Kepentingan

Tingkat Penyelesaian Keluhan Nasabah

98%

2020 **99%** 2019 **99%**

Loyalitas Nasabah – Net Promoter Score (NPS)

28%

2020 **24%** 2019 **18%**

Pelatihan Keuangan Berkelanjutan untuk Direksi (Eksekutif Senior) dan Dewan Komisaris

13

2020 **4** 2019 **8**



SOLIDAWANCOVID [403-6][403-7][403-10]

Bank membentuk Satuan Gugus Tugas COVID-19 Bank CIMB Niaga yang diisi oleh pimpinan unit kerja dari unsur Sumber Daya Manusia, Business Continuity Management, Manajemen Risiko Operasional, Strategic Procurement & Admin Property Management, serta Kepatuhan. Bank juga menerbitkan Panduan Penanganan COVID-19 yang mendukung kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan. Inspeksi lapangan secara rutin dilakukan oleh Satuan Gugus Tugas COVID-19. Setiap dua minggu sekali, dilakukan evaluasi efektivitas kinerja Satuan Gugus Tugas COVID-19. Hasil evaluasi akan diberikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti jika terdapat hal penting yang memerlukan penanganan segera.

CIMB Niaga mengatur kebijakan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja (K3) untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup karyawan, terutama di masa pandemi COVID-19. Selain menyediakan lingkungan kerja yang layak, aman, dan nyaman bagi karyawannya, CIMB Niaga juga menjaga *physical distancing* di lingkungan kerja, membagikan masker dan *hand sanitizer*, serta melakukan penyemprotan disinfektan rutin di kantor. Fasilitas lainnya yang tersedia, yaitu adanya toilet yang bersih, ruang *pantry*, ruang laktasi, alat deteksi asap, alat pemadam

kebakaran, tempat ibadah, dan tempat parkir kendaraan.

Bank terus melanjutkan Program Anti Mati Gaya, kegiatan untuk membangun *mindset* yang positif dan menjaga keterikatan karyawan, melalui aktivitas yang santai dan seru selama pandemi dan *new normal*. Rangkaian program yang dilaksanakan termasuk Kesehatan Mental, Kesehatan Fisik, Hobi, *Sharing Session*, Kompetisi, Rohani, *Volunteering*, serta sosialisasi rutin melalui *e-mail blast*. CIMB Niaga pada tahun 2021 juga mengadakan Program Vaksinasi COVID-19 kepada sekitar 57.000 karyawan, keluarga karyawan & masyarakat umum yang tersebar di beberapa kota di Indonesia.

Bank menetapkan cara kerja fleksibel, yaitu *Hybrid Working Arrangement* atau 'HyWork'. Tujuannya antara lain menciptakan situasi kerja yang lebih sehat, memperkuat citra Bank untuk menarik dan mempertahankan karyawan terbaik, meningkatkan produktivitas dan engagement karyawan, penghematan biaya dari optimisasi lokasi kerja, dan juga kontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Inisiatif merupakan tindak lanjut dari hasil survei Bank terhadap karyawan dimana 90% responden mendukung mekanisme kerja *hybrid*.

➤ Penghargaan

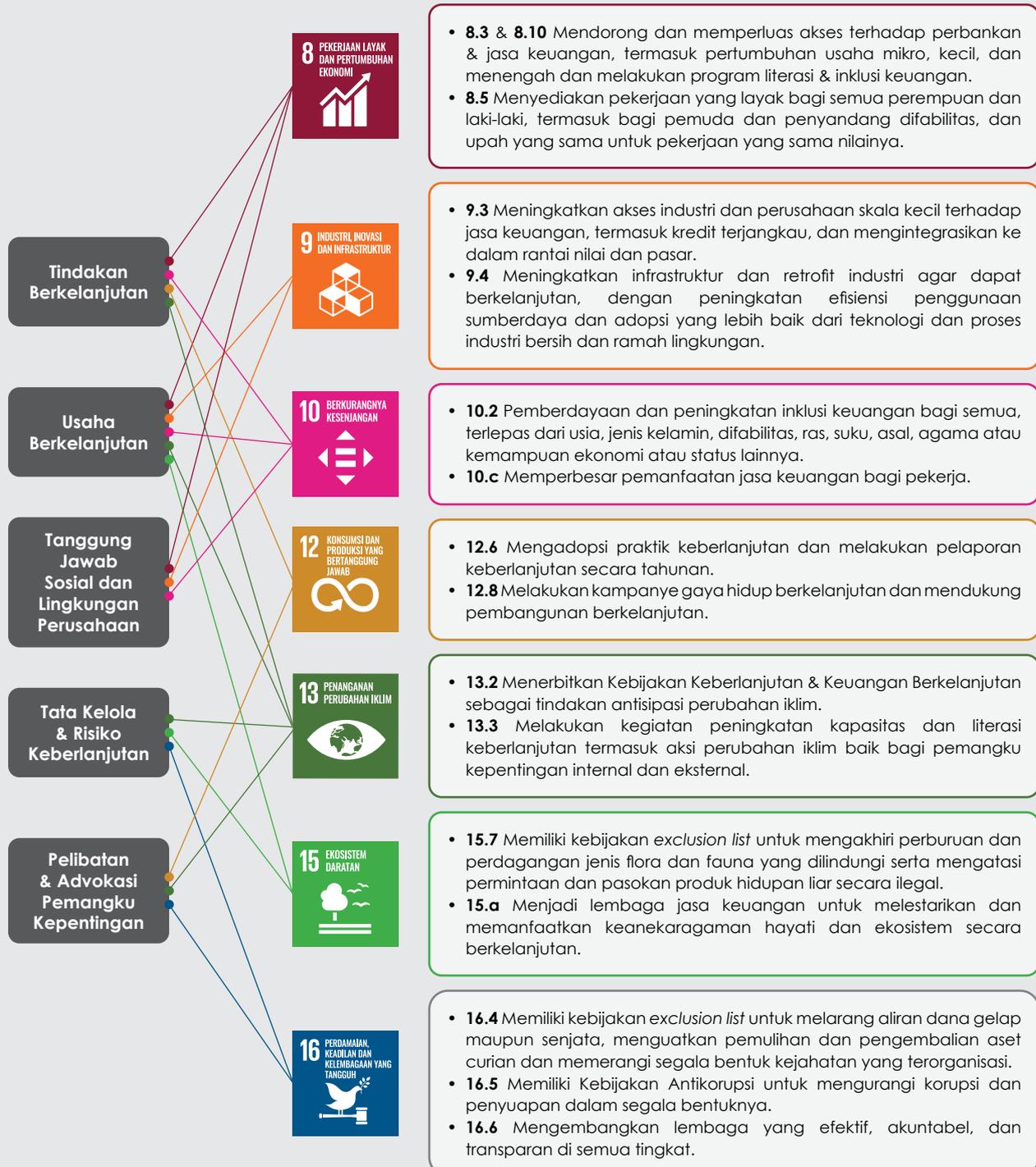


Penghargaan Emisi Korporasi 2021	IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2021	FIHRST Best Sustainability Report from a Public Company	Asia Sustainability Reporting Awards
<p>Kategori:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penurunan Emisi Korporasi Sektor Emiten Perbankan Kategori Green • Transparansi Perhitungan Emisi Korporasi Sektor Emiten Perbankan Kategori Gold 	<p>Kategori:</p> <p>Sustainability atas inovasi Literasi Keuangan Online</p>	<p>Kategori:</p> <p>"A" Rating for 2020 Sustainability Report</p>	<p>Kategori:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Asia's Best Sustainability Report (Standalone) - Finalis • Asia's Best Community Reporting - Finalis

➤ Dukungan Kami Untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Pilar Keberlanjutan

Target TPB yang relevan



➤ Pendekatan Tata Kelola Keberlanjutan Terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Berdasarkan Global Investors For Sustainable Development (GISD)



TATA KELOLA

1. Bank menyadari bahwa upaya untuk mengurangi dampak risiko terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan akan berhasil apabila terintegrasi dalam susunan tata kelola yang baik.
2. Bank saat ini telah memiliki Unit Kerja GCG & Sustainability yang diawasi oleh Direktur Penanggung Jawab Keberlanjutan.
3. Hal ini merupakan salah satu cara dalam merespons isu terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan memastikan bahwa inisiatif serta aksi terkait pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dapat terlaksana secara menyeluruh.



STRATEGI

1. Bank telah memiliki dan menjalankan mekanisme uji tuntas keberlanjutan.
2. Uji tuntas ini melingkupi kegiatan pembiayaan dan non-pembiayaan.
3. Uji tuntas dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek terkait lingkungan dan sosial, termasuk pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).
4. Bank juga memiliki strategi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).



MANAJEMEN RISIKO

1. Menjadikan risiko terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sebagai salah satu pertimbangan untuk mengkaji risiko finansial dan non-finansial.
2. Berupaya untuk meningkatkan kesadaran debitur akan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta mengkaji dan memasukkan aspek Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dalam Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence*).
3. Meningkatkan literasi risiko keberlanjutan dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan bagi internal Bank, nasabah dan pemasok.
4. Mengidentifikasi risiko potensial terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
5. Mengembangkan skenario profil risiko pembiayaan atas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.



MATRIKS DAN TARGET

1. Mengidentifikasi portofolio/kelompok debitur yang memberikan dampak dan kontribusi positif atas pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).
2. Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence*) yang dilakukan terhadap portofolio pembiayaan Bank.

Matriks	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	Kontribusi	Rujukan
Emisi GRK yang terkait dengan perusahaan dan proyek yang dibiayai, menggunakan metodologi yang ditentukan		Perhitungan emisi GRK berdasarkan perusahaan dan proyek yang dibiayai oleh CIMB Niaga saat ini masih dalam tahap penyusunan rencana yang akan dilakukan secara bertahap.	GISD (baru)
Persentase portofolio investasi yang sejalan dengan definisi <i>Sustainable Development Investing</i> (SDI)	Beragam	Bank memiliki portofolio investasi berkelanjutan berupa Green Sukuk yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia sebesar US\$75 juta pada tahun 2018.	GISD (baru)
Jumlah pinjaman <i>outstanding</i> , nilai pinjaman <i>outstanding</i> (dipilah berdasarkan pembiayaan UKM dan mikro)	 	Bank memiliki pembiayaan UMKM dengan <i>outstanding</i> sebesar Rp20,60 triliun kepada 22.604 debitur yang terdiri dari Rp18,71 triliun pembiayaan UKM dan Rp1,89 triliun pembiayaan mikro pada tahun 2021.	HIPSO – FI-01/02
Jumlah dan nilai rekening giro tanpa biaya untuk pelanggan yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank	 	Per 31 Desember 2021, terdapat 39.980 akun simpanan pelajar dengan nilai Rp8,41 miliar dari program literasi dan inklusi keuangan.	Laporan Keberlanjutan
Aktivitas usaha baru dan yang sudah ada (pembiayaan, investasi, asuransi) terkait dengan tambang batu bara termal dan perusahaan eksplorasi minyak dan gas bumi	Beragam	Pembiayaan kepada perusahaan tambang batubara termal dan perusahaan eksplorasi minyak dan gas bumi mencapai 1% dari total pembiayaan Bank. Selain itu, tidak ada pembiayaan baru atas aktivitas ekspansi tambang batubara termal.	Laporan Keberlanjutan
Jumlah dan nilai dari pembiayaan hijau dan terkait keberlanjutan		Pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) pada tahun 2021 mencapai Rp45,07 triliun kepada lebih dari 22.000 debitur.	GISD (baru)
Analisis dampak terhadap portofolio yang dilakukan untuk menginformasikan strategi bisnis, dimana proses dan keluaran dari analisis ini telah dipastikan kebenarannya dan disampaikan mengikuti panduan yang berlaku	Beragam	14% dari total pembiayaan Bank berpotensi memiliki risiko keberlanjutan tinggi. [201-2]	UNEP FI
Keberadaan dan penerapan sistem analisis dampak dan keterlibatan klien/perusahaan <i>investee</i>	Beragam	Bank telah mengatur proses Uji Tuntas Keberlanjutan (<i>Sustainability Due Diligence</i> atau SDD) atas debitur dan relasi usaha dengan syarat keberlanjutan mengacu pada praktik terbaik internasional.	UNEP FI
Jumlah transaksi dan pengguna aktif rekening giro	 	Pada tahun 2021, Bank memiliki 27.223 nasabah rekening giro individual dengan nilai Rp1,86 triliun.	IRIS+

Matriks	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	Kontribusi	Rujukan
Jumlah insentif yang diberikan untuk pembukaan tabungan	 	Tabungan untuk pelajar sebagai bagian dari program literasi keuangan telah berhasil membuka 5.367 akun tabungan dengan total nilai insentif sebesar Rp541 juta	IRIS+
Jumlah dan nilai dari pembiayaan terkait LST dimana syaratnya dipengaruhi oleh kinerja keberlanjutan		Program Sustainable Finance dengan pembiayaan sebesar Rp332,3 miliar kepada 3 debitur pada tahun 2021.	Laporan Keberlanjutan
Jumlah akun yang dimiliki oleh perempuan pada negara dengan ketimpangan gender yang besar terkait inklusi keuangan	  	Terdapat 6.795 nasabah wanita pada pembiayaan UMKM Bank.	GISD (baru)

SYARIAH SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS INITIATIVES

Inisiatif Syariah *Sustainable Development Goals* atau proyek Abhipraya yang diinisiasi Unit Usaha Syariah Bank pada tahun 2020 telah mencatat beberapa pencapaian. Tujuan dari Abhipraya adalah untuk percepatan tercapainya TPB serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan dukungan pada penciptaan ekonomi yang rendah karbon. Beberapa pencapaian, termasuk:

Pilar Keberlanjutan	Program	Sasaran TPB	Deskripsi
 Usaha Berkelanjutan	Green Mortgage	  	Bank melakukan kolaborasi dengan 13 <i>developer</i> untuk sosialisasi mengenai konsep <i>green housing</i> dan <i>green mortgage</i> . Pada tahun 2021, portofolio <i>Green Mortgage Bank</i> mencapai Rp85,32 miliar.
 Usaha Berkelanjutan	Sustainability-linked Waqf		Bank melakukan 18 sesi webinar dengan para Mitra (Nadzhir) terkait dengan program <i>Sustainability-linked Waqf</i> . Nilai tabungan wakaf yang mendukung TPB mencapai Rp154,38 miliar pada tahun 2021.
 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan	Program Dana Kebajikan (Qardhul Hasan)	  	Program Dana Kebajikan mendistribusikan Rp3,18 miliar kepada 169 kegiatan yang mendukung TPB, seperti bantuan UMKM bagi usaha terdampak pandemi, penyaluran bantuan renovasi sekolah dan tempat ibadah, serta program peternakan tangguh untuk masyarakat terdampak erupsi Gunung Semeru.

➤ Penjelasan Direksi

[GRI 2-22] [SUSBA 1.1.1.3]

“

CIMB Niaga memiliki komitmen mendukung penuh target pencapaian penurunan emisi GRK Indonesia melalui *carbon neutral* pada 2030, *phase-out* batubara pada 2040 dan *Net Zero* pada 2050.



Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Sejak tahun 2020, kita menghadapi tantangan dan perubahan yang tidak terduga dikarenakan adanya Pandemi COVID-19. Semua pihak, termasuk CIMB Niaga bekerja sama dalam memitigasi dampak pandemi, yaitu dengan cara menerapkan protokol kesehatan secara berdisiplin, mendukung pelaksanaan program vaksinasi, dan melaksanakan program restrukturisasi bagi para debitur yang terdampak pandemi. Kami ingin turut menyehatkan Indonesia kembali dan terus berkarya untuk mengejar mimpi-mimpi kita.

Berdasarkan laporan dari Forum Ekonomi Dunia yang disampaikan pada bulan Januari 2022, selain masalah pandemi, isu lingkungan tetap menjadi risiko utama yang diprediksi akan mempengaruhi perekonomian dunia. Risiko lingkungan ini terutama adalah perubahan iklim yang menyebabkan anomali curah hujan dan perubahan temperatur yang ekstrim. Merespon kondisi ini, berbagai upaya dilakukan, termasuk memperkuat komitmen dalam mengurangi gas rumah kaca (GRK) yang diserukan kembali pada Konferensi Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke-26, yang dikenal dengan COP26, di November 2021 yang lalu. Selanjutnya, pada Oktober 2022 ini, Indonesia akan menjadi tuan rumah 'Leader Summit G20' yang salah satunya akan mengusung diskusi terkait ketahanan iklim.

Mencermati situasi ini, kami di CIMB Niaga konsisten mendukung dengan berbagai upaya, baik melalui penerapan rencana aksi keuangan berkelanjutan (RAKB), meningkatkan kesadaran melalui pelatihan secara berkelanjutan, serta mendukung penyelenggaraan berbagai acara, di antaranya 'The Cooler Earth Sustainability Summit' oleh CIMB Group. Kami juga mulai merujuk pada pedoman Taskforce for Climate-related Financial Disclosure (TCFD) untuk memandu kami dalam melakukan analisis risiko perubahan iklim, misalnya risiko terkait aspek fisik dan transisi. Selain risiko perubahan iklim, maka terdapat aspek lainnya yang juga menjadi bahan pertimbangan, seperti aspek Hak Asasi Manusia (HAM), perubahan tata guna lahan, dan keanekaragaman hayati. Adapun terkait pembiayaan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB), kami melakukan evaluasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), serta mempelajari Taksonomi Hijau Indonesia.

RESPON KAMI TERHADAP TANTANGAN

Berbagai tantangan muncul dalam penerapan praktik bisnis berkelanjutan dan keuangan berkelanjutan. Tidak hanya tantangan kesehatan, tantangan ekonomi juga dihadapi oleh semua sektor usaha, termasuk pada usaha yang dilakukan oleh para debitur Bank.

Pada tahun 2020, kami telah membentuk gerakan #SolidLawanCovid untuk membantu Pemerintah mengurangi dampak pandemi COVID-19. Gerakan tersebut kami lanjutkan pada tahun 2021 antara lain melalui program vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan oleh CIMB Niaga sendiri maupun sebagai bagian dari program nasional "Gerakan Peduli Insan Perbankan" yang diinisiasi oleh lima bank nasional, serta didukung oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) dan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Inilah beberapa upaya kami bersama pemangku kepentingan untuk meningkatkan kesehatan dan memulihkan Indonesia.

Kami juga berkomitmen untuk membantu para debitur yang terdampak pandemi COVID-19 dengan memberikan restrukturisasi pinjaman/pembiayaan sesuai program Pemerintah. Kami berharap dengan pemberian restrukturisasi pembiayaan ini, para debitur dapat bertahan dan berkembang, serta membantu memulihkan perekonomian nasional. Di sisi lain, kami juga meningkatkan alternatif jaringan layanan nasabah, seperti *digital lounge* dan mobil kas, serta kenyamanan dan keamanan transaksi perbankan melalui *channel branchless banking*. Hal ini dengan tujuan untuk meminimalkan mobilitas nasabah, namun tidak mengurangi kenyamanan mereka dalam melakukan transaksi perbankan.

KOMITMEN DAN STRATEGI MENUJU KEUANGAN BERKELANJUTAN

Kami menerapkan strategi untuk mengimplementasikan keuangan berkelanjutan dan mendorong para debitur kami untuk turut melakukan perubahan dari *business as usual* menuju ke ekonomi rendah karbon. Kami bersama dengan CIMB Group memiliki komitmen mencapai *carbon neutral* pada tahun 2030, *phase-out* batubara pada tahun 2040 dan mencapai target *Net Zero* pada tahun 2050. Untuk itu, kami melaksanakan Pilar Keberlanjutan di setiap aspek usaha kami. Dalam pengembangan strategi keberlanjutan, kami mempertimbangkan strategi bisnis Bank, target kinerja, portfolio pembiayaan, kondisi makroekonomi, isu global, serta keselarasan dengan dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dan target pencapaian *Nationally Determined Contribution* (NDC) Indonesia pada Perjanjian Paris. Segenap

jajaran Direksi dan Dewan Komisaris turut serta dalam proses perumusan strategi keberlanjutan Bank, termasuk memperhatikan risiko LST, serta mengawasi implementasi strategi-strategi tersebut.

NILAI KEBERLANJUTAN DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Kami menerapkan budaya keberlanjutan melalui nilai-nilai utama, yang meliputi *Customer Obsessed, High Performance, Integrity, Diversity dan Inclusion, and Agility* (CHIDA). Nilai-nilai ini mendukung strategi keberlanjutan yang difokuskan pada lima pilar, yaitu Tindakan Berkelanjutan (*Sustainable Action*), Usaha Berkelanjutan (*Sustainable Business*), Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), Tata Kelola & Risiko (*Governance & Risk*), serta Pelibatan & Advokasi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Engagement & Advocacy*).

PENGELOLAAN RISIKO TERKAIT KEBERLANJUTAN

Kami juga melakukan manajemen risiko pada level operasional terkait risiko LST. Kami mengadopsi kerangka kerja *Enterprise-Wide Risk Management* (EWRM) yang bersifat proaktif dan *forward looking* untuk mencapai tingkat *return* yang optimal. EWRM mengelola risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan melalui penyesuaian *risk appetite* dengan strategi bisnis. Pengelolaan risiko ini melibatkan seluruh jajaran Direksi, manajemen senior, dan seluruh karyawan, serta dipantau oleh Dewan Komisaris.

Percepatan perkembangan teknologi juga membutuhkan ketahanan dan keamanan data untuk mengatasi kejahatan teknologi, termasuk risiko *cyber-attack*. Untuk menanggulangnya, kami menerapkan ISO 27001:2013 dan standar internasional lainnya dalam menerapkan sistem manajemen keamanan informasi. Tanggung jawab Unit Kerja IT Security dengan pengawasan oleh Direktur IT untuk

memastikan penerapan ISO 27001:2013 termasuk keamanan data dan transaksi serta privasi nasabah, serta solidnya infrastruktur digital.

KINERJA PENERAPAN KEBERLANJUTAN DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Aktivitas ekonomi sepanjang 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020. Situasi ini tidak terlepas dari dukungan kebijakan stimulus ekonomi dari Pemerintah, percepatan program vaksinasi, program penanganan COVID-19, dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Di sisi lain, peran bank dalam menyalurkan pembiayaan terus kami tingkatkan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2021, Bank berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp4,10 triliun. Adapun jumlah penyaluran pembiayaan Bank mencapai Rp181,61 triliun dan dari pembiayaan tersebut sebesar 25% merupakan pembiayaan untuk kategori KKUB. Porsi terbesar penyaluran KKUB diberikan pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar Rp20,54 triliun. Kami juga meluncurkan beberapa program keuangan berkelanjutan untuk mendorong nasabah menerapkan aspek LST, yaitu *Green Mortgage, Motor Listrik X-tra, Pembiayaan Solar Panel, Sustainability-linked Loan/Financing, dan Sustainable Financing*. Hingga akhir tahun 2021, total penyaluran pembiayaan dari program tersebut mencapai Rp0,45 triliun.

Dari kinerja operasional, kami terus berupaya memberikan layanan yang terbaik kepada nasabah. Sepanjang tahun 2021, kami menyempurnakan *platform digital banking* dan mencatat lebih dari 325 juta transaksi pada platform digital dan *branchless banking*. Berdasarkan jumlah transaksi digital banking selama tahun 2021, maka terdapat potensi pengurangan emisi GRK lebih dari 25.000 ton setara CO₂. Di sisi lain, konsep *green banking* terus kami

tingkatkan, termasuk mengurangi pemakaian kertas secara signifikan dan penggunaan energi, serta air pada kegiatan operasional sehari-hari.

Bank juga telah memiliki target terkait kinerja keberlanjutan, yaitu penurunan intensitas emisi GRK sebesar 2% pada tahun 2021, dimana intensitas emisi GRK Bank tahun 2021 adalah sebesar 1,23 ton setara CO₂ per miliar Rupiah atau menurun sebesar 41%. Uraian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan terhadap masing-masing target akan dijabarkan di bab-bab selanjutnya dari Laporan Keberlanjutan ini.

Atas kinerja penerapan keuangan berkelanjutan kami, CIMB Niaga mendapat beberapa penghargaan, antara lain Indonesia Green Award 2021, Emisi Korporasi 2021, dan IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia 2021.

MENJAGA PROSPEK USAHA DAN KEBERLANJUTAN

Percepatan perkembangan teknologi selama COVID-19 menciptakan peluang dan prospek usaha baru bagi perbankan. Perubahan gaya hidup masyarakat menjadi *cashless society* menjadikan layanan perbankan berbasis digital semakin diminati karena kemudahannya dalam bertransaksi.

Pembiayaan keuangan berkelanjutan juga menjadi peluang dan prospek usaha bagi Bank, walaupun implementasinya masih memerlukan waktu dan dukungan dari berbagai pihak. Akan tetapi, kami percaya bahwa prospek usaha berwawasan LST akan menjadi transformasi bisnis yang mampu memenangkan persaingan di pasar domestik dan global. Hal ini juga disebabkan dukungan dan komitmen Pemerintah yang akan memobilisasi pembiayaan terkait iklim menjadi peluang-peluang yang baik di masa depan. Semua upaya ini sejalan dengan harapan pada pencapaian rencana peta jalan Keuangan Berkelanjutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahap II untuk tahun 2021-2025.

SEHATKAN BANGSA, PULIHKAN INDONESIA

Dengan tulus, kami ucapkan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh Pemangku Kepentingan yang telah bekerja sama dan berkomitmen dalam menerapkan kinerja keberlanjutan, serta mewujudkan masa depan yang penuh harapan.

Mari lanjutkan merajut mimpi dan prestasi dengan gigih dan konsisten.

Mari bersama-sama memberi karya untuk melayani Indonesia.

Mari tingkatkan semangat dengan kesehatan yang prima.

Mari wujudkan mimpi kita untuk pulihkan Bangsa.

#SekarangUntukMasaDepan

Jakarta, 10 Maret 2022

Lani Darmawan

➤ Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2021

Surat pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2021 PT Bank CIMB Niaga Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Bank CIMB Niaga Tbk menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

10 Maret 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,



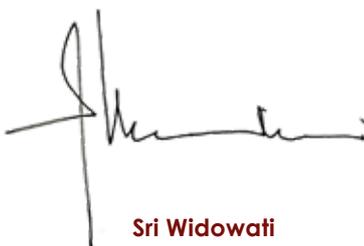
Didi Syarifuddin Yahya
Presiden Komisaris



Glenn Muhammad Surya Yusuf
Wakil Presiden Komisaris
(Independen)



Jeffrey Kairupan*
Komisaris Independen



Sri Widowati
Komisaris Independen



Dato' Abdul Rahman Ahmad
Komisaris



Vera Handajani
Komisaris

* Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Senior Bank melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris CIMB Niaga No. 014/DEKOM/KP/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019.

► Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2021

Surat pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2021 PT Bank CIMB Niaga Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Bank CIMB Niaga Tbk menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

10 Maret 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,



Lani Darmawan**
Presiden Direktur



Lee Kai Kwong
Direktur



John Simon
Direktur



Pandji P. Djajanegara
Direktur



Fransiska Oei
Direktur



Tjioe Mei Tjuen
Direktur



Rusly Johannes*
Direktur



Joni Raini**
Direktur



Henky Sulisty**
Direktur

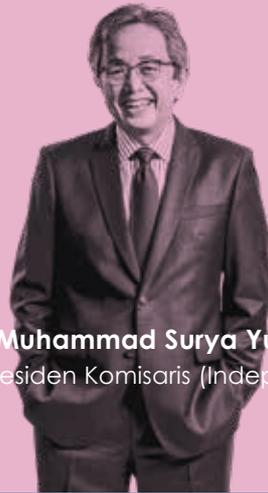
* Efektif setelah mendapat persetujuan OJK dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam persetujuan OJK dimaksud.

** Efektif per 9 Maret 2022

Dewan Komisaris



Didi Syafruddin Yahya
Presiden Komisaris



Glenn Muhammad Surya Yusuf
Wakil Presiden Komisaris (Independen)



Jeffrey Kairupan*
Komisaris Independen



Sri Widowati
Komisaris Independen

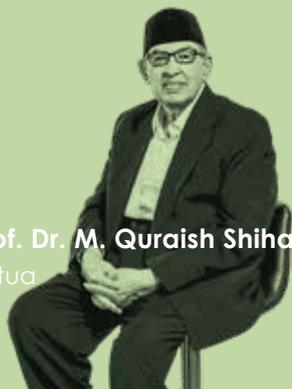


Dato' Abdul Rahman Ahmad
Komisaris



Vera Handajani
Komisaris

Dewan Pertimbangan Syariah



Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA
Ketua



Dr. Yulizar D. Sanrego, M.Ec
Anggota



**Prof. Dr. Fathurrahman
Djamil, MA**
Anggota

* Ditunjuk sebagai Komisaris Independen Senior Bank melalui Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris CIMB Niaga No. 014/DEKOM/KP/VI/2019 tanggal 28 Juni 2019.

Direksi



Lani Darmawan**
Presiden Direktur



Lee Kai Kwong
Direktur



John Simon
Direktur



Pandji P. Djajanegara
Direktur



Fransiska Oei
Direktur



Tjioe Mei Tjuen
Direktur



Rusly Johannes*
Direktur



Joni Raini**
Direktur



Henky Sulisty**
Direktur

* Efektif setelah mendapat persetujuan OJK dan/atau terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan dalam persetujuan OJK dimaksud.

** Efektif per 9 Maret 2022

➤ Sekilas CIMB Niaga

[GRI 2-1][GRI 2-6]



Sejak 1955, kami melewati beberapa peristiwa penting dalam mengembangkan bisnis untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka. Saat ini, kami telah melayani sekitar 7 juta pelanggan di Indonesia, melalui 427 kantor dan jaringan e-channel.



Nama Perusahaan
PT Bank CIMB Niaga Tbk

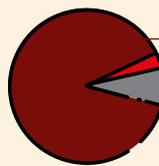


Badan Hukum dan Kepemilikan Saham

- Perseroan Terbatas
- Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 29 November 1989
- Kode Saham dan Obligasi: BNGA
- Kepemilikan Saham



Tanggal dan Tahun Pendirian
26 September 1955



91,48%
CIMB Group Sdn. Bhd

1,02%
PT Commerce Kapital

7,50%
Pemegang Saham Publik lainnya

Dasar Hukum Pendirian



Akta No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Meester Soewandi tanggal 26 September 1955 dan diubah dengan akta dari notaris yang sama No. 9 tanggal 4 November 1955



Kantor Pusat

Graha CIMB Niaga
Jl. Jend Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia
Telp: (+62-21) 250 5252, 250 5353
Faks: (+62-21) 250 5205



Situs Web
www.cimbniaga.co.id



Alamat Surat Elektronik

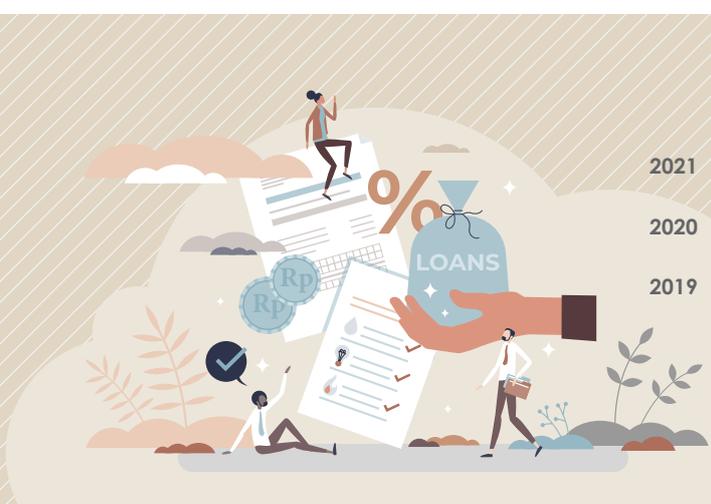
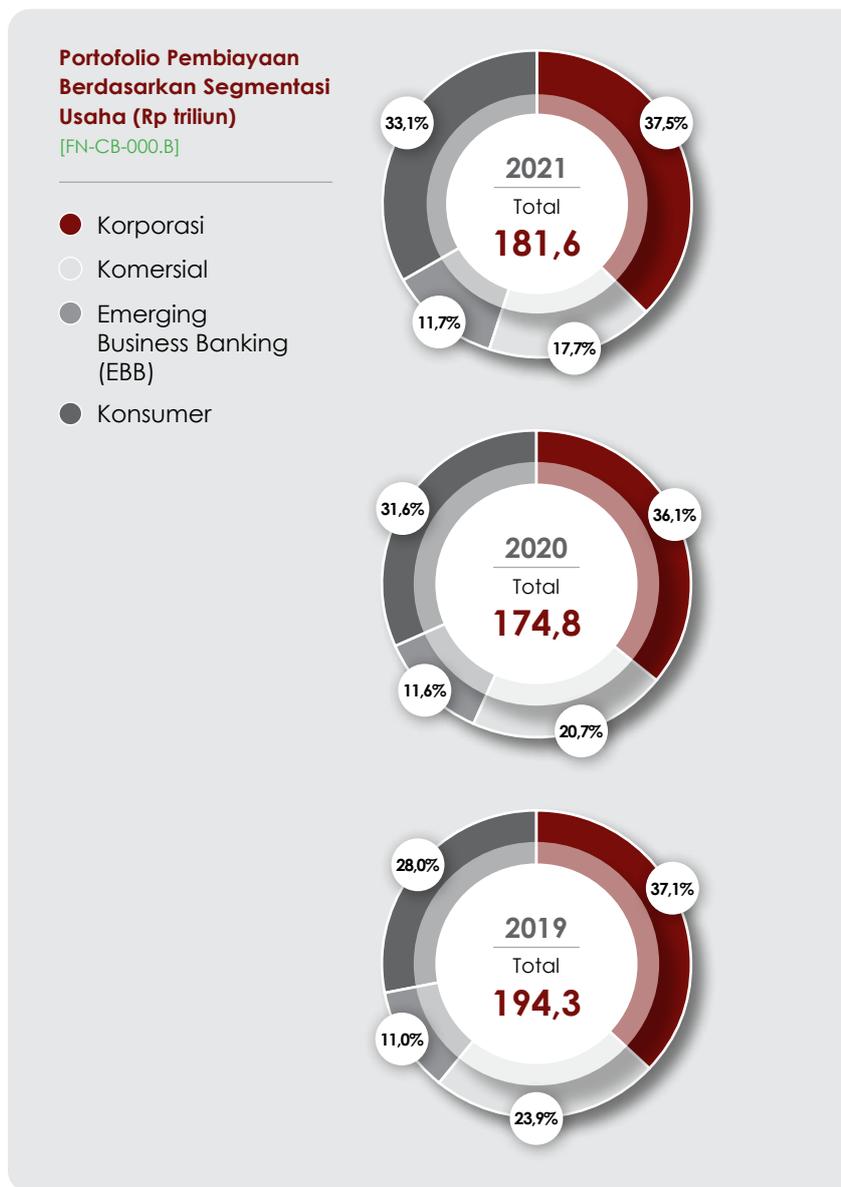
- Sekretaris Perusahaan: corporate.secretary@cimbniaga.co.id
- Keberlanjutan: sustainability@cimbniaga.co.id
- Hubungan Investor: Investor.relations@cimbniaga.co.id

PERUBAHAN SIGNIFIKAN CIMB NIAGA TAHUN 2021 [GRI 2-6]

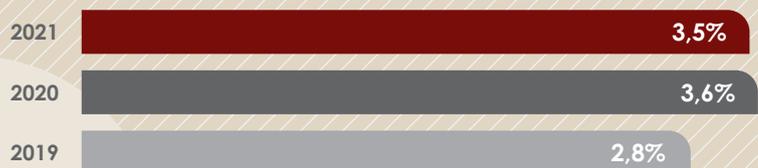
Terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2021. Informasi lebih lengkap mengenai perubahan tersebut dapat dilihat pada Laporan Tahunan CIMB Niaga 2021. Selain itu, demi mendukung pembangunan rendah karbon, Bank menutup 24 cabang selama 2021. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan potensi transaksi digital dan *digital banking* yang lebih ramah lingkungan.

PORTOFOLIO PEMBIAYAAN BERDASARKAN SEGMENT [FS6] [FN-CB-410a.1]

CIMB Niaga menyediakan layanan perbankan bagi konsumen maupun usaha yang dimulai dari segmen usaha kecil, dan menengah (UKM) hingga korporasi. Seiring dengan perbaikan ekonomi pada tahun 2021, kami mencatat pertumbuhan portofolio pinjaman sebesar 3,9% menjadi Rp181,61 triliun. Pencapaian ini diimbangi dengan perbaikan kualitas kredit dan perluasan basis nasabah yang mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam pemberian pinjaman serta pemantauan secara ketat. Perbaikan kualitas kredit dan tingkat kolektibilitas tercermin dari menurunnya tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) pada tahun 2021 yang mengindikasikan penyaluran kredit untuk usaha-usaha yang produktif.



Tingkat Non-Performing Loan (NPL) [FN-CB-240a.2]



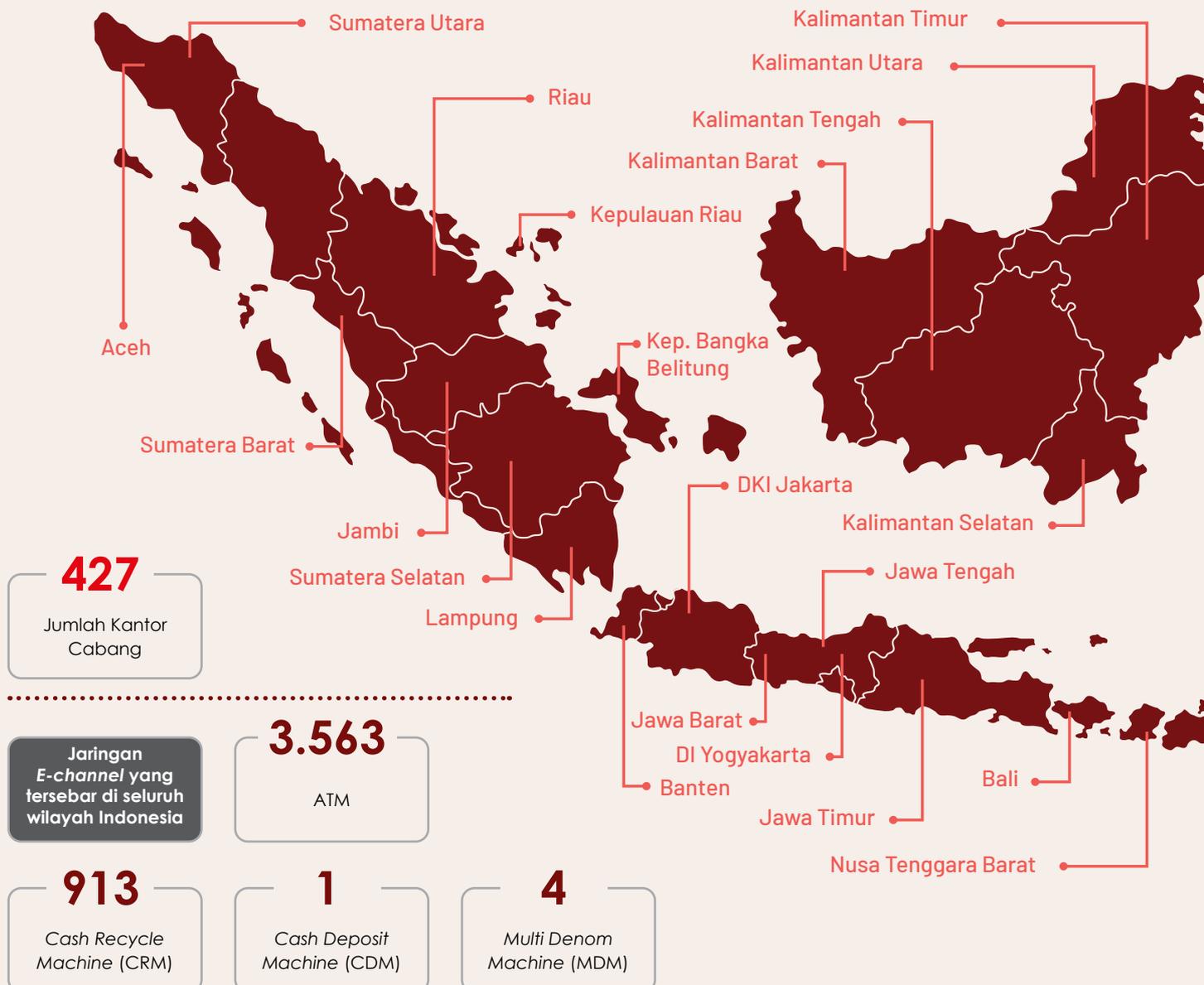
Informasi lebih lengkap terkait Penyaluran Pembiayaan berdasarkan Sektor, Kualitas Kredit, dan Jumlah Nasabah dapat dibaca pada Lampiran Kinerja Ekonomi.

➤ Sektor dan Pasar Terlayani [GRI 2-6]

CIMB Niaga memiliki layanan yang mencakup perbankan konsumen, usaha kecil dan menengah (UKM), komersial, dan korporasi. Layanan tersebut didukung dengan kapabilitas *treasury* dan *transaction banking* serta jaringan *branchless banking* yang handal. CIMB Niaga juga memiliki produk dan layanan syariah melalui Unit Usaha Syariah CIMB Niaga.

Bank tercatat memiliki penyertaan saham pada anak perusahaan, yaitu PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF) yang bergerak di bidang pembiayaan dan PT CIMB Niaga Sekuritas (CNS), yang merupakan perusahaan efek.

Pasar yang Dilayani



Jejak Emisi (ton setara CO ₂)		
Aceh	367,53	Kepulauan Bangka Belitung
Sumatra Utara	511,52	Lampung
Sumatra Barat	80,94	Banten
Riau	143,31	Jawa Barat
Kepulauan Riau	274,95	DKI Jakarta
Jambi	9,81	Jawa Tengah
Bengkulu	-	DI Yogyakarta
Sumatra Selatan	90,59	Jawa Timur
		Bali
		Nusa Tenggara Barat
		Nusa Tenggara Timur
		Kalimantan Utara
		Kalimantan Barat
		Kalimantan Tengah
		Kalimantan Selatan
		Kalimantan Timur
		Gorontalo
		Sulawesi Utara
		Sulawesi Barat
		Sulawesi Tengah
		Sulawesi Selatan
		Sulawesi Tenggara
		Maluku Utara
		Maluku
		Papua Barat
		Papua



NILAI CIMB NIAGA [SUSBA 1.1.1.1]

Memiliki tujuan yang jelas dan nilai-nilai yang kuat tidak pernah lebih penting di masa yang penuh tantangan ini. Kita mungkin beradaptasi dengan perubahan namun tetap fokus pada gambaran jangka panjang yang dibayangkan. Sangat penting untuk menanamkan perilaku yang benar dan mendorong tindakan yang selaras dengan nilai-nilai organisasi.

**VISI**

Menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka

**MISI**

Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain

**NILAI-NILAI UTAMA****C CUSTOMER OBSESSED**

Kita hadir dan berupaya memastikan para nasabah merasakan kebahagiaan dan kepuasan tertinggi bersama CIMB Niaga.

H HIGH PERFORMANCE

Kita terus menantang diri untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam setiap hal yang dilakukan.

I INTEGRITY

Kita harus selalu jujur, bertanggung jawab, selalu siap siaga, waspada, cermat, teliti, dan dapat diandalkan dalam segala hal.

D DIVERSITY AND INCLUSION

Kita yakin bahwa setiap individu dapat berkontribusi positif untuk kemajuan Perusahaan, terlepas dari perbedaan suku, agama, ras, jenis kelamin, pendapat, ataupun latar belakang lainnya.

A AGILITY

Kita mampu bersikap cepat tanggap terhadap perubahan dan menjadi pemberi solusi dalam menghadapi tantangan.

Perilaku Utama:

1. Bekerja keras untuk memuaskan nasabah.
2. Saling menghormati, terbuka, dan bekerja sama.
3. Saling menghargai upaya masing-masing dan saling mendukung.

➤ Tentang Laporan

PROFIL LAPORAN

[GRI 1] [GRI 2-3] [GRI 2-4] [GRI 2-5] [FN-CB-550A.1] [SUSBA 1.6.2.9]

Setiap tahunnya PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga" atau "Bank") menyusun Laporan Keberlanjutan yang berisi informasi kinerja keberlanjutan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk disampaikan kepada seluruh Pemangku Kepentingan. Laporan Keberlanjutan ini merupakan kesinambungan dari laporan periode sebelumnya yang sudah diterbitkan pada 10 Maret 2021. Pada laporan ini, tidak terdapat penyajian kembali informasi (*restatement*). CIMB Niaga belum teridentifikasi dalam daftar Global Systemically Important Bank (G-SIB).

CIMB Niaga telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2021 dengan referensi pada Standar GRI. Laporan Keberlanjutan CIMB Niaga berdasarkan standar dan kerangka kerja dalam bentuk referensi silang, di antaranya:



Laporan Keberlanjutan CIMB Niaga disusun berdasarkan standar dan kerangka kerja, yaitu:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Penyusunan Laporan Keberlanjutan
- Referensi pada Standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021 dan indikator suplemen Sektor Jasa Keuangan GRI-G4
- Sustainability Accounting Standard Board (SASB) sektor Jasa Keuangan
- Sustainable Banking Assessment (SUSBA) WWF, dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
- Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD)
- Global Investors for Sustainable Development (GISSD) Alliance

Seluruh informasi dan data kinerja keberlanjutan dalam laporan diverifikasi oleh pihak independen dan mengacu pada standar AA1000. CIMB Niaga memastikan bahwa tidak ada benturan kepentingan dengan pihak manapun, serta keputusan dalam menunjuk pihak independen telah melibatkan persetujuan Direksi. Semua proses verifikasi dilakukan secara daring pada tanggal 17-18 Februari 2022.

RUANG LINGKUP PELAPORAN

[GRI 2-2]

Informasi dan data yang disampaikan dalam laporan berasal dari Kantor Pusat CIMB Niaga dan kegiatan operasional di seluruh Indonesia. Data keuangan berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan bersifat konsolidasi dari semua unit kerja CIMB Niaga dan anak Perusahaan, yaitu PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF) dan PT CIMB Niaga Sekuritas (CNS). Sementara, data karyawan dan penggunaan listrik berasal dari unit-unit kerja dan kantor cabang CIMB Niaga seluruh Indonesia.

PENENTUAN ISI DAN KUALITAS LAPORAN

Prinsip-prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun Laporan Keberlanjutan, yaitu akurasi, keseimbangan, kejelasan, perbandingan, kelengkapan, konteks keberlanjutan, ketepatan waktu, dan dapat diverifikasi. CIMB Niaga juga melibatkan Pemangku Kepentingan dalam penetapan isi laporan.

PRIORITAS TOPIK MATERIAL [GRI 3-1] [GRI 3-2] [GRI 3-3]

Penentuan prioritas topik material dilakukan melalui *materiality assessment* yang dilakukan oleh CIMB

Niaga bersama dengan CIMB Group dan *subject matter expert* eksternal dengan menyesuaikan isu dan kinerja yang relevan untuk CIMB Niaga. Selain itu, CIMB Niaga juga menerima masukan dari beberapa pemangku kepentingan eksternal seperti investor dan lembaga pemeringkat melalui investor dan *analyst meeting*. Sehingga pada tanggal 17 November 2021, Direksi CIMB Niaga menyetujui untuk dilakukan penyesuaian topik material jika dibandingkan dengan laporan sebelumnya, yaitu penambahan topik material mengenai Perubahan Iklim menjadi prioritas tinggi.

PRIORITAS TINGGI



PRIORITAS SEDANG



PRIORITAS RENDAH



➤ Batasan Dampak dan Pendekatan Manajemen pada Topik Material Prioritas Tinggi

Teknologi [GRI 3-1, 3-2, 3-3]					
Batasan Dampak Topik Material		Dampak pada Pemangku Kepentingan			
Informasi Penting		Internal		Eksternal	
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan teknologi • Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan [FS15] • Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data 		<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang Saham • Karyawan 		<ul style="list-style-type: none"> • Nasabah • Regulator 	
Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan Teknologi sangat penting untuk mengukur dan melaporkan kepercayaan digital dan skor pengalaman digital					
Kebijakan: <ul style="list-style-type: none"> • Strategi dan Organisasi Teknologi Informasi (TI) • Pengembangan Sistem TI • Operasional TI • Jaringan Komunikasi TI • Keamanan Informasi 			<ul style="list-style-type: none"> • IT Continuity • End User Computing • Digital Banking • Penggunaan Penyedia Jasa TI • Proses, Risiko, dan Kepatuhan TI 		
Target Kinerja: Zero complaint terkait privasi data nasabah					
Strategi Pencapaian: <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan dan lokakarya terkait dengan informasi dan teknologi • Melakukan pendayagunaan teknologi secara efisien, tepat waktu, dan <i>cost effective</i> untuk menghasilkan produk dan layanan perbankan yang berkualitas, andal, dan aman 			Pencapaian: <ul style="list-style-type: none"> • Mendalami lanskap teknologi di CIMB Niaga terkait dengan aplikasi, infrastruktur, <i>IT service management</i>, dan organisasi sebagai dasar kapabilitas TI untuk dipetakan dengan model/kerangka kerja operasional yang dipakai oleh perusahaan terkemuka • Menerapkan strategi API-First untuk mendapatkan pendekatan yang baik terhadap penggunaan API yang konsisten, jelas, dan dapat beradaptasi dengan perubahan • Melanjutkan perjalanan menggunakan arsitektur <i>microservices</i> dan adopsi teknologi <i>cloud</i> • Mengoptimalkan proses otomasi dengan teknologi <i>Robotic Process Automation (RPA)</i> dan juga otomasi <i>testing</i> • Melakukan riset berbasis teknologi untuk menjelajahi teknologi <i>master data management, artificial intelligence/machine learning, cloud usage expansion, cloud ecosystem & security</i>, dan <i>Intelligent Security Operational Center</i> 		
Evaluasi yang dilakukan: Memperkuat kemampuan dan kapasitas <i>IT Security</i> untuk lebih pro-aktif dalam meningkatkan keamanan TI untuk mengantisipasi ancaman virus, <i>malware</i> dan memitigasi risiko-risiko digital			Direktorat yang Bertanggung Jawab: Direktorat Operasional dan Informasi Teknologi		

Perubahan Iklim

[GRI 3-1, 3-2, 3-3]



Batasan Dampak Topik Material	Dampak pada Pemangku Kepentingan	
Informasi Penting	Internal	Eksternal

- Penggunaan energi
- Penghematan kertas
- Pengelolaan air
- Pengelolaan limbah

- Pemegang Saham
- Komunitas Lokal

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Perubahan iklim menjadi topik penting karena dapat berdampak pada aspek ekonomi dan sosial, termasuk pada kinerja perbankan. Perubahan iklim juga dapat berdampak pada risiko fisik yang mengancam aset dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya

Kebijakan:

- Kebijakan Keberlanjutan M.08
- Kebijakan Smart Spending
- Kebijakan Green Office

Target Kinerja:

- *Carbon neutral* dalam kegiatan operasional pada tahun 2030 untuk emisi GRK Cakupan 1 dan 2
- *Net Zero* untuk emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3 pada tahun 2050

Strategi Pencapaian:

- Memantau dan mengevaluasi kegiatan dan/atau portofolio yang dapat menghasilkan/terkait dengan emisi GRK Cakupan 1, 2, dan 3
- Melakukan kajian implementasi *internal carbon pricing*
- Melakukan inisiatif efisiensi energi

Pencapaian:

- Intensitas pemakaian energi sebesar Rp8,93 GJ/Rp miliar atau turun 7% dibandingkan tahun 2020
- Intensitas emisi GRK cakupan 1 dan 2 mencapai 1,23 ton setara CO₂/Rp miliar atau turun 41% dibandingkan tahun 2020
- Intensitas pemakaian air sebesar 13,99 m³/Rp miliar
- Intensitas pemakaian kertas mencapai 1,91 kg/Rp miliar atau turun 27% dibandingkan tahun 2020

Evaluasi yang dilakukan:

Pelaporan emisi GRK beserta inisiatif pengurangan emisi GRK sesuai dengan target kinerja keberlanjutan yang telah ditetapkan

Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Strategy, Finance & Strategic Procurement and Admin Property Management (SPAPM), khususnya Unit Kerja SPAPM dan didukung oleh seluruh unit kerja lainnya

Keuangan Berkelanjutan

[GRI 3-1, 3-2, 3-3]



Batasan Dampak Topik Material	Dampak pada Pemangku Kepentingan	
Informasi Penting	Internal	Eksternal
<ul style="list-style-type: none"> Kinerja Ekonomi [201-1][201-2][201-3][201-4] Portofolio Produk dan Kualitas Pinjaman [SUSBA 1.1.1.10] Kebijakan terkait komponen sosial dan lingkungan, serta penerapannya dalam bisnis Perusahaan [FS1] Persentase portofolio bisnis Perusahaan sesuai sektor perbankan bagi individu yang terkendala [FS6] Pendekatan untuk memasukkan faktor LST dalam analisis kredit Penilaian risiko LST dan mitigasi pada level portofolio Pengungkapan eksposur dan target risiko LST 	<ul style="list-style-type: none"> Pemegang Saham Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> Nasabah Regulator

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Keuangan Berkelanjutan sangat penting untuk memetakan portofolio Bank yang dapat mendukung tercapainya TPB, termasuk aksi penanggulangan perubahan iklim, dan terbentuknya ekosistem ekonomi rendah karbon

Kebijakan:

- Kebijakan Keberlanjutan No. M.08 dan Prosedur Keberlanjutan No. M.08.P.01
- Kebijakan Keuangan Berkelanjutan No. M.10 dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan No. M.10.P.01
- Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi
- Panduan Sektor

Target Kinerja:

- Rencana penerbitan dokumen panduan sektor lain terkait sektor berbasis lahan (*land-based sector*)
- Berusaha meningkatkan portofolio pembiayaan berkelanjutan
- Berusaha meningkatkan literasi terkait keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan

Strategi Pencapaian:

- Bank melakukan segala aspek uji tuntas terkait keberlanjutan terhadap nasabah/calon nasabah, misalnya melalui Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD), serta pemeriksaan pada Panduan Sektor
- Bank memberikan *Action Plan* untuk nasabah/calon nasabah yang belum memenuhi persyaratan keberlanjutan minimal
- Bank senantiasa mendorong nasabah/calon nasabah untuk mengadopsi dan menjalankan praktik terbaik keberlanjutan di sektornya
- Melakukan identifikasi dan klasifikasi portofolio Bank berdasarkan risiko keberlanjutan, kategori kegiatan usaha berkelanjutan, dan kategori produk dan layanan yang memiliki dampak lingkungan, sosial, dan berkelanjutan (*Green Social Sustainable Impact Product and Services*)

Pencapaian:

- Total portofolio pembiayaan pada kategori kegiatan usaha berkelanjutan sebesar Rp45,07 triliun
- Pembiayaan UMKM melalui *channeling* sebesar Rp170,56 miliar, dimana 56%-nya disalurkan kepada 1.305 debitur wanita (53% dari total nasabah UMKM *channeling*)
- Total pembiayaan sawit berkelanjutan (nasabah dengan/dalam proses sertifikasi ISPO/RSPO) mencapai hampir Rp6,7 triliun
- Penerbitan Panduan Sektor Batubara, Minyak dan Gas Bumi, Kehutanan, serta Jasa Konstruksi, Perumahan dan Infrastruktur

Evaluasi yang dilakukan:

Melakukan revidi hasil SDD dan ESDD yang dilakukan terhadap pembiayaan di segmen perbankan korporasi

Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Unit Bisnis dan Direktorat Kepatuhan, *Corporate Affairs*, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Good Corporate Governance & Sustainability

Pengalaman Nasabah

[GRI 3-1, 3-2, 3-3]



Batasan Dampak Topik Material	Dampak pada Pemangku Kepentingan	
Informasi Penting	Internal	Eksternal

- Kesehatan dan Keselamatan Konsumen
- Perlindungan Informasi Nasabah [418-1]
- Nilai keuangan dari produk dan layanan yang dirancang untuk mendukung kesejahteraan sosial [FS7]

- Karyawan

- Nasabah
- Regulator
- Komunitas Lokal

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Pengalaman pelanggan mencerminkan kepuasan layanan sehingga menjadi topik material yang harus dikelola dampak positifnya dan dikurangi dampak negatifnya

Kebijakan:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 22/20/PBI/2020 perihal Perlindungan Konsumen Bank Indonesia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan
- Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan
- Kebijakan Perlindungan Nasabah No. E.04 A.10

Target Kinerja:

- Mengurangi jumlah pengaduan yang diterima Bank
- Meningkatkan pengalaman pelanggan dengan mengukur *Net Promoter Score* (NPS)

Strategi Pencapaian:

- Menyediakan berbagai kanal layanan; seperti kantor cabang, Digital Lounge, 24/7 Contact Center, Situs web, e-mail 14041@cimbniaga.co.id, Live Chat, maupun akun media sosial seperti Facebook, Twitter dan Instagram
- Meningkatkan kinerja Unit Kerja Customer Care melalui perbaikan kualitas penyelesaian pengaduan nasabah
- Bank menetapkan KPI produk dan layanan dengan mengukur NPS

Pencapaian:

- Loyalitas Nasabah mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 (2020: 24%, 2021: 28%)
- Tingkat penyelesaian keluhan nasabah sebesar 98%
- Jumlah keluhan kepada Bank mengalami penurunan. Penurunan tersebut terjadi karena peranan aktif dari Unit Kerja Customer Care yang melibatkan kerja sama dari semua unit *front/middle/back office* dalam memberikan solusi kepada nasabah. Disamping itu Bank selalu melakukan perbaikan proses dan sistem penyelesaian pengaduan nasabah

Evaluasi yang dilakukan:

Melakukan survei kepuasan nasabah

Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Perbankan Konsumer, khususnya Unit Kerja Customer Care dan Unit Kerja Customer Experience

Tata Kelola
[GRI 3-1, 3-2, 3-3]



Batasan Dampak Topik Material	Dampak pada Pemangku Kepentingan	
Informasi Penting	Internal	Eksternal
<ul style="list-style-type: none"> • Antikorupsi [205-1][205-2][205-3] • Cakupan dan frekuensi audit untuk meninjau penerapan kebijakan sosial dan lingkungan, serta prosedur <i>assessment</i> risiko [FS9][SUSBA 1.4.1.8] 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemegang Saham • Karyawan • Serikat Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasabah • Regulator • Investor • Pemasok

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Tata kelola merupakan dasar bagi seluruh kinerja Bank, termasuk implementasi aspek LST

Kebijakan:

- Kebijakan Tata Kelola No. M.12
- Kebijakan Anti Korupsi No. M.11
- Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme No. C.02

Target Kinerja:

- Menanamkan budaya keberlanjutan dan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan pada proses kegiatan usaha
- Penghargaan ASEAN Asset Class Publicly Listed Companies dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS)

Strategi Pencapaian:

- Pembentukan organisasi keberlanjutan
- Penerbitan kebijakan dan prosedur keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan
- Penyesuaian berbagai piagam dan kebijakan
- Evaluasi penerapan tata kelola berdasarkan kriteria ACGS
- Melakukan sertifikasi prosedur tata kelola sesuai dengan standar internasional, yaitu OECD dan ISO

Pencapaian:

- Memperoleh *special recognition* yaitu Golden Star Trophy dari TOP GRC (Governance, Risk and Compliance) Awards 2021 karena berhasil memperoleh penghargaan Top GRC #5 Stars selama 3 tahun berturut-turut. CIMB Niaga dinilai sebagai perusahaan yang sangat *excellent* (luar biasa) dalam hal sistem, infrastruktur dan implementasi GCG, manajemen risiko, dan kepatuhan
- Penerapan *Artificial Intelligence* (A.I.) oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
- Pemanfaatan sistem IT untuk penyusunan dan *monitoring* dokumen hukum perkreditan, termasuk dimulainya penggunaan *e-signature* dalam beberapa kegiatan operasional Bank
- Pelaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa secara elektronik (e-RUPS) dengan menggunakan platform eASY.KSEI

Evaluasi yang dilakukan:

Evaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan parameter OJK dan ACGS

Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Kepatuhan, *Corporate Affairs*, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Good Corporate Governance & Sustainability bersama dengan Unit Kerja Anti Fraud Management

Inklusi, Literasi Keuangan, dan Pemberdayaan

[GRI 3-1, 3-2, 3-3]



Batasan Dampak Topik Material	Dampak pada Pemangku Kepentingan	
	Internal	Eksternal
<p>Informasi Penting</p> <ul style="list-style-type: none"> Jalur akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis [FS13] Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang kurang beruntung [FS14] Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat [FS16] 	<ul style="list-style-type: none"> Pemegang Saham Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> Nasabah Komunitas Lokal Regulator Investor

Topik Material dan Pentingnya bagi Keberlanjutan Perusahaan

Inklusi, Literasi Keuangan, dan Pemberdayaan penting untuk memastikan keberadaan Bank bermanfaat bagi masyarakat

Kebijakan:

- Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
- Instruksi Presiden Republik Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Surat Edaran OJK terkait literasi dan edukasi serta inklusi keuangan bagi masyarakat
- Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang diresmikan Presiden Republik Indonesia pada tanggal 7 Desember 2020
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 51/POJK.03/2017 tentang implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Komitmen untuk menjalankan kegiatan CSR yang mendukung implementasi keuangan berkelanjutan dan SDGs tertuang dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat
- Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) No. M.09
- Prosedur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR) No. M.09.P.01

Target Kinerja:

Meningkatkan jumlah partisipan dalam program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB), Tour de Bank (TDB), dan Simpanan Pelajar (SimPel)

Strategi Pencapaian:

- Program Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB) untuk siswa sekolah menengah pertama (SMP), hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK)
- Program Tour de Bank (TDB) untuk memperkenalkan anak-anak SD tentang aktivitas dunia perbankan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kecerdasan finansial dan budaya menabung sejak dini
- Program Simpanan Pelajar (SimPel). Pembukaan rekening khusus pelajar yang tidak dikenakan biaya administrasi
- Edukasi tentang solusi literasi keuangan melalui kanal yang ditargetkan untuk generasi muda, seperti media sosial dan sekolah

Pencapaian:

- Hasil *pre* dan *post-test* pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait perbankan
- Terdapat peningkatan jumlah sekolah yang mengikuti program AMDB dan TDB

Evaluasi yang dilakukan:

Program akuntabilitas pelaksanaan AMDB dan TDB

Direktorat yang Bertanggung Jawab:

Direktorat Kepatuhan, *Corporate Affairs*, dan Hukum, khususnya Unit Kerja Community Development



Pilar 01

Tindakan Berkelanjutan



“

CIMB Niaga melakukan berbagai inisiatif efisiensi energi dan penurunan emisi karbon berdasarkan Kebijakan Smart Spending, Green Office, dan budaya hidup ramah lingkungan.

⬇️ **7%**

Intensitas energi dibandingkan tahun 2020

⬇️ **27%**

Penggunaan kertas dibandingkan tahun 2020

⬇️ **41%**

Intensitas emisi GRK dibandingkan tahun 2020

✅ **100%**Mitra kerja yang memenuhi Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD)✅ **3,11**

Survei Kepuasan Nasabah secara Internal (Target >3)

➤ Kami dan Green Office

[SUSBA 1.6.2.7]

“

Pada tahun 2021, CIMB Niaga bersama dengan CIMB Group telah menetapkan target '*carbon neutral*' untuk emisi GRK Cakupan 1 dan 2 dalam kegiatan operasional pada tahun 2030 dan tujuan *Net Zero* pada tahun 2050.

Bank memahami bahwa potensi risiko perubahan iklim dapat berdampak pada aktivitas usaha dan operasional. Untuk mengurangi potensi terjadinya risiko tersebut, CIMB Niaga melakukan pendekatan holistik terhadap perubahan iklim melalui berbagai inisiatif efisiensi energi dan penurunan emisi karbon. Inisiatif tersebut dilakukan berdasarkan Kebijakan Smart Spending, Green Office, dan budaya hidup ramah lingkungan.

Dalam upaya menuju target *carbon neutral*, Bank telah didukung oleh kebijakan Green Office dalam upaya efisiensi energi, penggunaan kertas, serta meningkatkan daur ulang limbah kantor dan elektronik. Kami berupaya untuk mengelola fasilitas bangunan dengan standar keberlanjutan tertinggi. Bank melakukan berbagai upaya untuk mencapai target penurunan emisi tahun 2021, seperti melanjutkan perhitungan pemakaian kertas, energi, dan emisi. Hal ini dilakukan untuk dapat menggambarkan kondisi CIMB Niaga secara menyeluruh. Bank telah melaporkan nilai emisi GRK cakupan 1, 2, dan 3 dalam Laporan ini.



Gedung Graha CIMB Niaga telah bersertifikasi bangunan hijau 'Platinum' oleh the Building and Construction Authority (BCA) Singapura. Pengelola gedung juga telah menerapkan ISO 50001: 2018 untuk Sistem Manajemen Energi.

PENGHEMATAN KERTAS

Bank mengedepankan pengembangan *digital database* dan *digital banking* bagi kebutuhan operasional karyawan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi. Data pemakaian kertas menunjukkan terdapat penurunan pemakaian kertas sebesar 27% atau menurun 12,4 ton (\approx 310 pohon) jika dibandingkan tahun 2020. Jika diasumsikan setiap 1 pohon mampu menyerap emisi GRK sebesar 0,02 ton setara CO_2 , maka dapat diduga potensi emisi GRK yang mampu dihindari dari inisiatif ini adalah lebih dari 6 ton setara CO_2 . Penurunan pemakaian kertas, didorong oleh beberapa inisiatif dalam operasional Bank, seperti digitalisasi *hardcopy* menjadi *softcopy* dalam arsip dokumentasi, penyampaian laporan, dan materi rapat serta didukung dengan pemanfaatan kertas bekas untuk kebutuhan fotokopi bolak-

balik, *draft* surat, atau memo internal dan optimalisasi sarana *multi-function printer* untuk melakukan *scanning* dan faks sehingga mengurangi pencetakan dokumen. Selain itu, Bank juga terus melakukan beberapa inisiatif Bank digital termasuk optimalisasi penggunaan *e-channel* dan *mobile banking* untuk transaksi nasabah, penggantian rekening koran menjadi *e-statement*, dan *formless transaction* untuk menggantikan slip/form transaksi dengan tapak validasi. Bank pada tahun 2021 mencatat adanya penerbitan lebih dari 1,5 juta *e-statement* yang artinya terdapat konversi bahan kertas sebanyak 23,9 ton menjadi *paperless*. Dengan demikian, dapat diduga potensi emisi GRK yang dapat dihindari adalah sebesar 12 ton setara CO_2 .

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Volume Kertas Terpakai	Rim	13.433	18.406	32.545
	Kg	33.608	46.015	81.363
Biaya Pengadaan Kertas	Rp juta	419,22	776,69	1.263,32
Pendapatan Operasional	Rp miliar	17.568	16.358	16.825
Intensitas Pemakaian Kertas	Kg/Rp miliar	1,91	2,81	4,84

Catatan:

Perhitungan pemakaian kertas mencakup kegiatan di kantor pusat. Konversi satuan rim volume kertas menjadi satuan kg adalah 1 rim = 2,5 kg.

PENGELOLAAN AIR

Bank menggunakan air untuk menunjang kegiatan operasional, antara lain untuk kebutuhan kebersihan, sanitasi, dan wudu. Sesuai dengan lokasi Bank yang menempati area perkantoran maka sebagian besar air yang digunakan bersumber dari air PAM. Penghematan air secara khusus belum dihitung, namun himbauan untuk memakai air dengan efisien selalu disosialisasikan. Air bekas pakai disalurkan melalui pembuangan air yang sudah tersedia, sesuai dengan sistem pengelolaan air limbah dari manajemen gedung. Kantor yang menempati *green building* memiliki mekanisme penggunaan kembali air bekas pakai dan air hujan melalui sistem kolam endapan. Air olahan ini digunakan kembali untuk menyiram tanaman dan mencuci kendaraan, sementara air bekas pakai wudu digunakan untuk penyiraman *flush* kloset.



Catatan:

Penggunaan air 2020-2021 dihitung bersama pengelola gedung di kantor pusat dan 100% kantor cabang. Sementara informasi air 2019 hanya mencakup 90% kantor cabang. Seluruh air yang digunakan bersumber dari air PAM.

PENGELOLAAN LIMBAH

[306-1] [306-2]

Kepedulian CIMB Niaga untuk mengurangi dampak lingkungan juga dilakukan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk mengelola limbah padat elektronik (*e-waste*). Selain kategori limbah elektronik, beberapa kantor cabang telah melakukan pemilahan limbah dan menyalurkan limbah padat kepada Bank Sampah. Kegiatan operasi Bank tidak menghasilkan limbah berupa Bahan Beracun dan Berbahaya (B3) ataupun menghasilkan tumpahan yang signifikan.



PENGHEMATAN ENERGI

[302-1]

Kegiatan operasional Bank membutuhkan energi listrik yang dipenuhi dari pasokan PLN (Persero) Tbk dan merupakan komponen pemakaian energi terbesar. Selain itu, dalam memastikan implementasi (*near*) *zero downtime* terkait informasi berbasis teknologi, Bank mengoperasikan genset

berbahan bakar solar sebagai alternatif bila terjadi pemadaman listrik. Bank juga memanfaatkan bahan bakar minyak (bensin dan solar) untuk menjalankan kendaraan operasional dan mobil kas. Untuk mengelola pemakaian energi ini, Bank menerapkan strategi efisiensi energi dalam kegiatan operasional.

7%

Jumlah penurunan intensitas energi Bank dibandingkan tahun 2020 karena adanya efisiensi energi dan kondisi *Work from Home* (WFH) selama pandemi.

Inisiatif Penghematan Energi

[302-4]

Penghematan Listrik

- Pemadaman peralatan listrik yang tidak digunakan di luar jam kerja, termasuk lampu, AC, komputer, dan mesin fotokopi.
- Penggunaan lampu LED di seluruh kantor Bank dalam wilayah Jabodetabek.
- Penggunaan fitur hemat energi seperti *screen saver* atau *power save mode* pada peralatan komputer.
- Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas *teleconference/video conference* untuk pertemuan.
- Melakukan kampanye gerakan penghematan energi.

Penghematan Bahan Bakar

- Melakukan pemeliharaan dan perbaikan alat kendaraan operasional secara berkala.
- Mengatur penggunaan kendaraan operasional dan mengoptimalkan *shuttle car* untuk keperluan transportasi antar kantor cabang.

Energi Berdasarkan Sumber

[302-1] [302-2] [302-3]

Uraian – Energi Tidak Terbarukan	Satuan	2021	2020	2019
Kegiatan Penunjang Perbankan				
Listrik PLN	GJ	98.900,89	140.415,55	145.134,32
Genset Berbahan Solar	GJ	898,22	1.505,52	4.223,61
Genset Berbahan Bensin	GJ	1.538,84	280,10	262,59
Kegiatan Penunjang Transportasi				
Solar	GJ	1.043,33	184,50	384,63
Bensin	GJ	54.469,05	14.413,08	41.417,56
Jumlah Penggunaan Energi	GJ	156.850,33	156.798,74	191.422,71
Pendapatan Operasional	Rp miliar	17.568	16.358	16.825
Intensitas Pemakaian Energi	GJ/Rp miliar	8,93	9,58	11,38

Catatan:

Perhitungan penggunaan energi mencakup seluruh kantor. Sumber energi listrik dan bahan bakar minyak dihitung berdasarkan *invoice* pembayaran yang dikelola oleh Unit Kerja SPAPM; Faktor konversi energi listrik dari kWh menjadi GJ adalah 36×10^{-4} ; Faktor konversi energi BBM dari L menjadi GJ adalah 33×10^{-3} untuk bensin dan 36×10^{-3} untuk minyak solar; Metode yang digunakan dalam konversi mengikuti Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2017).



Hingga akhir 2021, Bank telah berhasil mencapai target penurunan intensitas emisi GRK sebesar 41% dari target awal sebesar 2%.

JEJAK EMISI GRK

[305-5]

Perubahan iklim merupakan isu material dalam kegiatan operasional, dimana didalamnya terdapat upaya mengendalikan emisi GRK langsung dan tidak langsung. Bank secara kolektif mengelola dampak lingkungan dari operasional Bank dan melakukan pendekatan berbasis data untuk mengukur jejak karbon tahunan sejak tahun 2018. Bank pada tahun 2021 telah menambahkan sebagian emisi GRK Cakupan 3. Emisi GRK Cakupan 3 yang dilaporkan merupakan emisi yang dihasilkan dari perjalanan dinas karyawan menggunakan transportasi darat dan udara dan emisi yang dihasilkan oleh Learning Center Bumi CIMB Niaga Gunung Geulis. Bank terus berupaya melakukan *tracking* terhadap jejak emisi GRK perusahaan dan menetapkan target untuk *Net Zero* pada tahun 2050. Bank pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target penurunan intensitas emisi GRK sebesar 41% dari target awal sebesar 2%.

Target penurunan emisi GRK

Deskripsi	Target	2021	2022	2023	2024
GRK	Penurunan intensitas (berdasarkan <i>baseline study</i> 2019)	2%	-	-	-
(cakupan 1 & 2)	Penurunan emisi (absolut) (berdasarkan <i>baseline study</i> 2019)	-	12%	18%	24%

Emisi GRK Berdasarkan Sumber

[305-1] [305-2] [305-3] [305-4]

Uraian	Satuan	2021	2020	2019
Emisi GRK Cakupan 1				
Transportasi - Solar		77,66	13,73	28,63
Transportasi - Bensin	ton setara CO ₂	3.964,48	1.049,04	3.014,54
Genset - Solar		66,86	112,06	314,38
Genset - Bensin		112,00	20,39	19,11
Emisi GRK Cakupan 2				
Listrik PLN	ton setara CO ₂	17.307,65	32.685,62	33.784,04
Jumlah Emisi GRK (Cakupan 1 + Cakupan 2)	ton setara CO ₂	21.528,65	33.880,84	37.160,69
Pendapatan Operasional	Rp miliar	17.568	16.358	16.825
Intensitas Emisi GRK (Cakupan 1 + Cakupan 2)	ton setara CO ₂ /Rp miliar	1,23	2,07	2,21
Emisi GRK Cakupan 3				
Perjalanan Dinas (Transportasi Darat dan Udara)	ton setara CO ₂	679,30	-	-
Learning Center Bumi CIMB Niaga Gunung Geulis		178,28	-	-

Catatan:

Data emisi GRK berasal dari hampir seluruh kantor CIMB Niaga di Indonesia.

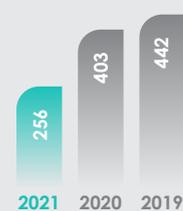
Faktor konversi emisi listrik (2019 & 2020) menggunakan modifikasi metode Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2016), yaitu $8,38 \times 10^{-4}$ ton setara CO₂/KWh. Faktor emisi listrik tahun 2021 menggunakan modifikasi metode Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2019), yaitu $6,3 \times 10^{-4}$ ton setara CO₂/KWh. Selain itu juga, faktor konversi emisi bahan bakar minyak (BBM) menggunakan metode Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2012), dengan nilai faktor konversi untuk solar adalah 2,68 dan untuk bensin adalah 2,40. Perhitungan Emisi GRK cakupan 3 menggunakan referensi EPA, "Emission Factors for Greenhouse Gas Inventories," Table 8 Business Travel and Employee Commuting, March 9, 2018. Perhitungan emisi GRK menggunakan metodologi modifikasi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2016) dan IPCC Guidelines for National Greenhouse Gas Inventories (2006) untuk tahun 2019-2021 dapat dilihat dalam Lampiran Pilar 1.

Jumlah Emisi GRK Cakupan 1 dan 2 Setara Gas Lainnya

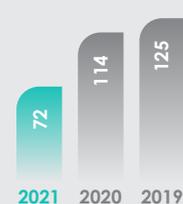
ton setara CO₂



ton setara CH₄



ton setara N₂O



Kami Bersama Mitra Kerja

[GRI 2-6] [GRI 2-24] [204-1] [SUSBA 1.2.1.11] [SUSBA 1.3.2.1]

KEUTAMAAN BAGI MITRA LOKAL

Proses pengadaan di CIMB Niaga dilakukan melalui Unit Kerja Strategic Procurement & Admin Property Management (SPAPM) dengan melibatkan unit kerja terkait seperti bagian Legal, Finance, Operational Risk Management, dan lain-lain. CIMB Niaga melakukan proses pengadaan dengan metode penawaran yang kompetitif dengan mengevaluasi/memerhatikan izin usaha, proses penilaian kualifikasi, dan tata kelola yang transparan. CIMB Niaga juga mengevaluasi/memerhatikan penerapan keberlanjutan melalui Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD), seperti pengelolaan lingkungan, penerapan keselamatan kerja, pemenuhan tanggung jawab dan Hak Asasi Manusia (HAM) sejalan dengan United Nations Guiding Principle (UNGP) dalam aspek ketenagakerjaan, hingga pemberdayaan masyarakat bagi para mitra kerja. Hal tersebut untuk memastikan seluruh mitra kerja dalam rantai pasok CIMB Niaga telah mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta prinsip keberlanjutan. Pada tahun 2021, SDD dilakukan terhadap 32 mitra baru dan hasil SDD menunjukkan seluruh mitra kerja baru tidak memiliki isu lingkungan dan/atau sosial. Bank juga telah melakukan sosialisasi praktik keberlanjutan kepada 76 vendor. Kegiatan ini diharapkan dapat mengkomunikasikan praktik terbaik keberlanjutan dan mendukung aktivitas rantai pasok berkelanjutan Bank.

Bank CIMB Niaga mengutamakan vendor atau mitra lokal, yang tertuang dalam Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa No. E.03.01 dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa No.03.01.P.01. Definisi dari mitra lokal adalah mitra kerja yang memiliki identitas berdomisili di Indonesia. Sebanyak 92% merupakan mitra lokal yang memenuhi kebutuhan jasa tenaga keamanan, jasa penjualan dan promosi, *cleaning service*, transportasi, dan lain-lain.

INDIKATOR 2021

Jumlah Mitra

454

Mitra Lokal

92%

Pelatihan Keberlanjutan

76 vendor





► Kami Bersama Karyawan

KETENAGAKERJAAN DAN KESETARAAN KARYAWAN

Bank CIMB Niaga menghormati dan menjunjung tinggi HAM dalam menjalankan kegiatan operasional. CIMB Niaga berkomitmen untuk mempromosikan keberagaman tenaga kerja dan memastikan tidak melakukan praktik kerja paksa (*bonded labor/debt labor*), mempekerjakan pekerja anak/pekerja di bawah umur, buruh migran, dan terlibat dalam perdagangan orang. Bank CIMB Niaga juga menjamin kesetaraan kesempatan bagi seluruh karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, status sosial, gender, ataupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif yang berpotensi melanggar HAM.

KEBIJAKAN TERKAIT KETENAGAKERJAAN

Ketentuan terkait HAM tertuang dalam Kebijakan Keberlanjutan No. M.08 dan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan No. M.10. Pada tahun 2021, CIMB Niaga memperdalam kajian HAM dengan menerbitkan dokumen khusus terkait kebijakan HAM.

Dalam pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi, Bank memerhatikan keberagaman komposisi anggotanya dengan mempertimbangkan pengalaman, latar belakang pendidikan, gender, usia, dan independensi setiap individu. Hal ini diatur dalam Kebijakan Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi No. M.07.

Bank juga berkomitmen untuk memberikan perlakuan yang adil bagi seluruh karyawannya, sesuai dengan Kebijakan Kode Etika & Perilaku Kepegawaian No. A.07.01.

PENGHORMATAN HAM BAGI KARYAWAN

[GRI 2-30] [401-3] [410-1]



Kebebasan berserikat dan berkumpul

CIMB Niaga memberikan kebebasan bagi karyawan untuk membentuk Serikat Pekerja. Kegiatan Serikat Pekerja dapat dijalankan pada jam kerja sesuai kesepakatan dan dapat menggunakan fasilitas yang disediakan oleh Bank. Selama tahun 2021, CIMB Niaga memiliki empat Serikat Pekerja yang beranggotakan karyawan di kantor pusat maupun kantor cabang seluruh Indonesia. Secara berkala, Serikat Pekerja sebagai perwakilan karyawan dan Manajemen Bank meninjau dan memperbarui Perjanjian Kerja Bersama (PKB). PKB menjadi pedoman dalam menjaga hubungan ketenagakerjaan dan industri. Seluruh karyawan (100%) karyawan CIMB Niaga sudah tercakup dalam PKB.



Waktu kerja

Karyawan CIMB Niaga mendapatkan delapan jam kerja sehari atau 40 jam seminggu, tidak termasuk waktu istirahat. Kebijakan terkait jam kerja karyawan telah diatur dalam PKB CIMB Niaga Pasal 17 dan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan.



Kesetaraan dalam proses rekrutmen

CIMB Niaga menjalankan proses rekrutmen dengan adil dan berdasarkan Kebijakan Pemenuhan Sumber Daya Manusia mengenai Rekrutmen dan Seleksi No. A.02.01. Proses rekrutmen juga dijalankan dengan mengedepankan proses yang transparan dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta memastikan tidak ada diskriminasi latar belakang apapun.



Pekerja di bawah umur atau pekerja anak

CIMB Niaga memastikan tidak ada pekerja di bawah umur dan pekerja anak. CIMB Niaga juga mengajak dan menghimbau mitra kerja untuk tidak mempekerjakan pekerja di bawah umur/pekerja anak dengan memastikannya melalui prosedur kerja sama, serta melalui persyaratan pembiayaan bagi debitur.



Izin cuti melahirkan

CIMB Niaga memberikan cuti tahunan progresif dan cuti khusus bagi karyawan yang akan menjalankan ibadah, cuti di luar tanggungan, cuti haid, cuti melahirkan, serta cuti gugur kandungan bagi karyawan wanita. CIMB Niaga juga memberikan cuti selama tiga hari bagi karyawan pria yang istri sahnya melahirkan atau mengalami keguguran. CIMB Niaga menjamin hak setiap karyawan wanita atas cuti melahirkan selama tiga bulan dan akan memberikan kesempatan bekerja kembali pada posisi atau jabatan semula. Pemberian cuti melahirkan tidak dipengaruhi oleh penerapan bekerja dari rumah selama pandemi dan dihitung terpisah dari cuti tahunan. CIMB Niaga juga memberikan jaminan yang serupa bagi karyawan yang pergi menunaikan ibadah haji.

Cuti Melahirkan

Cuti Melahirkan	2021	
	Pria	Wanita
Karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan	284	272
Karyawan yang mengambil cuti melahirkan	177	251
Karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan	277	251



Pelatihan HAM bagi tenaga keamanan

CIMB Niaga memastikan bahwa seluruh tenaga keamanan memahami penanganan berbagai kasus dengan tetap memerhatikan HAM. CIMB Niaga bekerja sama dengan pihak ketiga memberikan pelatihan terkait HAM kepada tenaga keamanan. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 1.014 atau 100% tenaga keamanan yang mengikuti pelatihan terkait HAM.

INDIKATOR 2021 [GRI 2-7] [405-1]

Perbandingan karyawan pria dan wanita



Perbandingan karyawan tetap dan kontrak



30%

Representatif perempuan dalam dewan komisaris dan direksi

32%

Representatif perempuan dalam senior management

MENJAMIN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

[GRI 2-19] [GRI 2-20] [GRI 2-21] [201-3] [404-2] [405-2]

CIMB Niaga patuh pada undang-undang dan peraturan yang berlaku terkait dengan pemberian upah dan remunerasi. Bank memberikan upah dan remunerasi di atas upah minimum regional dan provinsi (UMR dan UMP). CIMB Niaga tidak membedakan gaji antara karyawan pria dan wanita karena ketentuan kompensasi dilakukan berdasarkan pencapaian target kerja, lingkup, dan risiko kerja.

Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan, besaran usaha, dan hasil survei remunerasi industri perbankan. Selain itu, Bank menerapkan sistem remunerasi berbasis risiko bagi Direksi dan beberapa karyawan pemegang posisi tertentu yang dinilai sebagai *Material Risk Taker*.

1 : 38,5

Rasio kompensasi karyawan dengan pendapatan tertinggi terhadap nilai median pendapatan

4,5%

Pertumbuhan median kompensasi seluruh karyawan

1,14 : 1



1,22 : 1



Rasio kompensasi karyawan *entry level* terhadap rata-rata dengan Upah Minimum Provinsi

1 : 22,1

Rasio pertumbuhan median kompensasi seluruh karyawan dengan karyawan pendapatan tertinggi

115%

Pertumbuhan kompensasi karyawan dengan pendapatan tertinggi

0,97 : 1

Perbandingan kompensasi terendah karyawan laki-laki dengan perempuan

CIMB Niaga mengikutsertakan karyawannya dalam program BPJS Ketenagakerjaan yang mencakup asuransi kecelakaan kerja, jaminan hari tua, atau kematian. Iuran program BPJS Ketenagakerjaan yang dibayarkan CIMB Niaga adalah sebesar 6,24%, sedangkan karyawan sebesar 3%. Pada tahun 2021, CIMB Niaga telah menyisihkan dana sebesar Rp562,35 miliar untuk imbalan pensiun, baik untuk manfaat pasti maupun iuran pasti. Selain itu juga, Bank memiliki liabilitas pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja lainnya sebesar Rp767,40 miliar. Perhitungan penyisihan dana telah dilakukan oleh aktuaris independen untuk seluruh karyawan tetap sebagai partisipan.

TUNJANGAN KARYAWAN BERDASARKAN STATUS KERJA

[401-2]

CIMB Niaga memberikan tunjangan asuransi jiwa dan perawatan kesehatan, baik untuk karyawan tetap maupun kontrak. Adapun persiapan masa pensiun diberikan hanya pada karyawan tetap melalui agenda program pelatihan purnabakti untuk membantu karyawan mempersiapkan berakhirnya masa bakti dan tetap dapat berkegiatan, serta menghasilkan kemanfaatan. Pelatihan mencakup persiapan psikologis, kesehatan, dan finansial. Hingga akhir 2021, terdapat 102 karyawan yang telah mengikuti program pelatihan purnabakti.

PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

[404-3] [SUSBA 1.4.2.4]

Bank menjamin adanya kesempatan dalam pengembangan karir bagi seluruh karyawan (100%) tanpa membedakan suku, agama, ras, antargolongan, status sosial, gender, ataupun hal-hal lain bersifat diskriminatif yang berpotensi melanggar HAM. Kesempatan pengembangan karir diwujudkan melalui mekanisme penilaian kinerja dengan memerhatikan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI). Sejak 2021, pencapaian kinerja keberlanjutan masuk sebagai salah satu indikator KPI Direksi dan seluruh karyawan. Bagi Unit Kerja GCG & Sustainability, salah satu indikator KPI juga mencakup penilaian target kinerja keuangan berkelanjutan. CIMB Niaga telah melakukan penilaian KPI pada tahun 2021 dan terdapat 1.393 karyawan yang mendapatkan promosi.



KESEHATAN DAN KESELAMATAN KARYAWAN

[403-1] [403-2] [403-3] [403-4] [403-5] [403-6] [403-8] [403-9]

CIMB Niaga telah menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang terintegrasi dalam pengelolaan kesehatan dan keselamatan karyawan yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Peraturan K3 disusun dengan merujuk pada:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Kebijakan Kepegawaian No. A.11.01 tentang Pengelolaan Risiko Keamanan dan Keselamatan Kerja Karyawan

Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja

DI AREA BISNIS:

Gedung bertingkat, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko), maupun unit kerja *mobile* berbasis *e-channel*

- Pelaksanaan pelatihan K3 yang difasilitasi oleh pengelola gedung diadakan setiap satu tahun sekali
- Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala setiap satu tahun sekali
- Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran
- Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung yang diikuti oleh pekerja pengamanan gedung

DI LUAR AREA BISNIS:

Perjalanan menuju atau pulang dari tempat kerja, lokasi peninjauan lapangan, dan kegiatan kunjungan nasabah

- Pembekalan seluruh karyawan dengan polis asuransi kecelakaan kerja, BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan

CIMB Niaga berkomitmen untuk terus mencanangkan target *zero accident*. Pada tahun 2021, CIMB Niaga telah mengidentifikasi tidak ada jenis pekerjaan yang memiliki risiko kesehatan tinggi dan tidak ada insiden kecelakaan kerja. CIMB Niaga juga memberikan fasilitas kesehatan bagi karyawannya, baik karyawan

tetap maupun kontrak berupa *medical check-up*, asuransi kesehatan, adanya klinik dan ruang laktasi di kantor pusat, serta jaminan BPJS Kesehatan. Untuk karyawan tetap, CIMB Niaga juga memberikan fasilitas asuransi kesehatan umum, kacamata, dan gigi.

Detail data atau informasi tambahan lainnya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang merupakan penunjang atau rujukan **Pilar 1: Tindakan Berkelanjutan** dapat diakses melalui kode QR atau dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2021.



Pilar 02

Usaha Berkelanjutan



“

CIMB Niaga menerapkan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang menjadi dasar Panduan Sektor dan pelaksanaan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence*).



✓ **20%**

Portofolio pembiayaan perkebunan kelapa sawit yang telah memiliki atau dalam proses sertifikasi ISPO dan/atau RSPO



✓ **25%**

Persentase pembiayaan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dari total pembiayaan Bank



✓ **> 25.000** ton setara CO₂

Potensi emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dapat dihindari melalui *digital banking*



✓ **> 346.000** ton setara CO₂

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dapat dihindari melalui investasi Sukuk Hijau



✓ **28%**

Loyalitas Nasabah (NPS)

Panduan Sektor pembiayaan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST)



Perkebunan Kelapa Sawit



Batubara



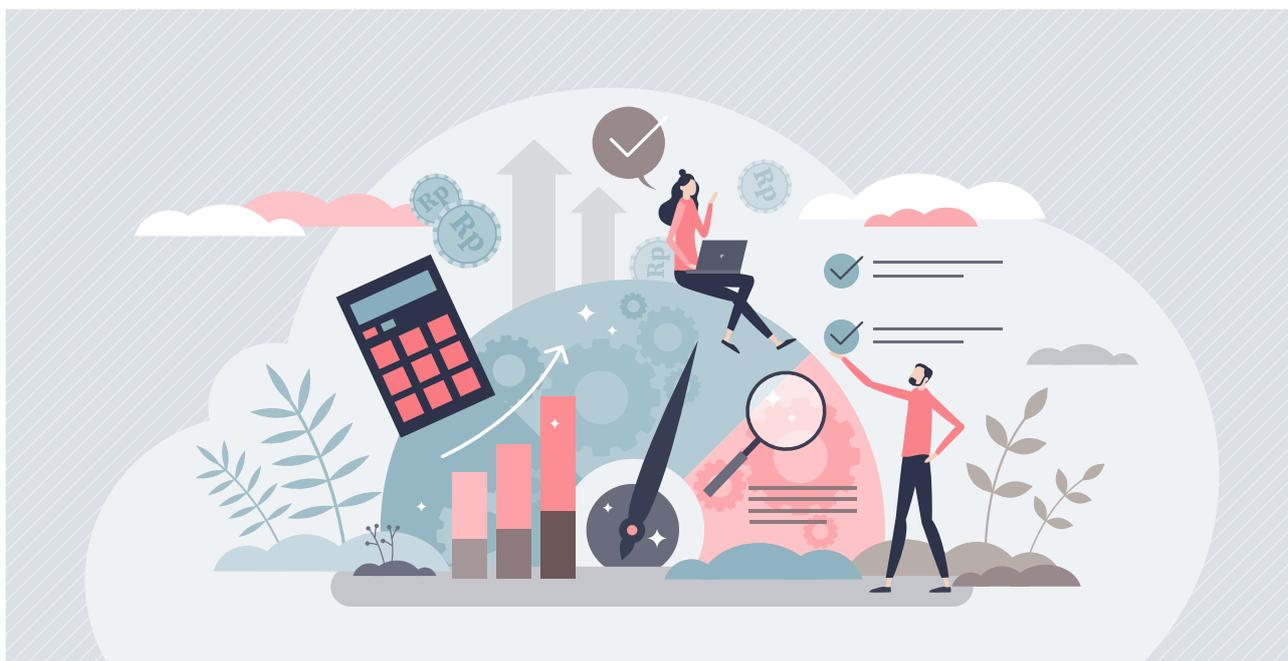
Kehutanan



Minyak dan Gas Bumi



Jasa Konstruksi, Perumahan, dan Infrastruktur



➤ Keuangan Berkelanjutan

PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

[FS9] [SUSBA 1.2.1.2] [SUSBA 1.2.2.1] [SUSBA 1.2.2.4] [SUSBA 1.3.1.3] [SUSBA 1.3.2.6] [SUSBA 1.4.1.8] [SUSBA 1.5.1.1]

CIMB Niaga menerapkan keuangan berkelanjutan dengan mengacu pada Kebijakan Keuangan Berkelanjutan serta prosedurnya. Kebijakan ini juga menjadi dasar penyusunan Panduan Sektor dan pelaksanaan Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence* atau SDD) serta Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence* atau ESDD). Pada Panduan Sektor, Bank mendukung debitur untuk mengurangi dampak negatif atau meningkatkan dampak positif dari kegiatan operasionalnya yang selaras dengan tujuan Perjanjian Paris. Selama tahun 2021, CIMB Niaga telah menerapkan *coverage audit* yang dilakukan Unit Kerja Audit Internal berdasarkan metodologi berbasis penilaian risiko (*Risk Based Audit*) secara komprehensif dan kerangka pengendalian internal yang mengacu pada acuan internasional Committee of the Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) – *Internal Control Integrated Framework*.

Saat ini, penerapan keuangan berkelanjutan telah dilakukan melalui pembiayaan segmentasi perbankan korporasi dan kajian portofolio pembiayaan. Kajian ini mengklasifikasikan portofolio berdasarkan Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dan identifikasi risiko keberlanjutan. Pada tahun 2022, penerapan klasifikasi KKUB dan identifikasi risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) akan dilakukan pada pembiayaan segmentasi perbankan komersial.

PEMBIAYAAN KKUB

[SUSBA 1.5.1.3]

CIMB Niaga memiliki beberapa sektor yang menjadi fokus sasaran pembiayaan KKUB, seperti: a) perkebunan kelapa sawit yang telah mendapatkan atau dalam proses mendapatkan sertifikasi keberlanjutan; b) proyek-proyek berwawasan lingkungan (*green real estate/project*); dan c) sektor lainnya yang memiliki dampak mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta mendukung pembangunan rendah karbon. Selain pembiayaan KKUB, Bank juga memiliki pembiayaan atas aktivitas yang mendukung *affordable housing* (TPB 1 dan 11) sebesar Rp62,39 miliar pada tahun 2021 dan Rp66,83 miliar pada tahun 2020.

Pembiayaan Sektor yang Berwawasan Lingkungan dan Sosial

[FS11]

Uraian	Satuan	2021	2020	2019	Dukungan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
Jumlah Produk yang Memenuhi Kriteria KKUB					
a. Penghimpunan Dana – Tabungan wakaf	Rp juta	154.381	6.662,28	-	
b. Pembiayaan Motor Listrik Xtra	Rp juta	44	0	-	 
c. Pembiayaan Kendaraan Ramah Lingkungan*	Rp juta	28.053	11.635,83	-	 
· Mobil Listrik	Rp juta	14.392	3.485,08	-	
· Mobil Hibrida	Rp juta	13.661	8.150,75	-	
d. Pembiayaan Green Mortgage	Rp juta	85.316	-	-	 
e. Program Sustainability-linked Loan/Financing & Sustainable Finance	Rp juta	332.331	-	-	  
Total Aset Produktif KKUB					
a. Total Kredit KKUB	Rp juta	45.068.614	50.119.835	75.668.439	
b. Total Non Kredit KKUB – Investasi Green Sukuk**	US\$ juta	75	75	75	
Persentase Pembiayaan KKUB Terhadap Total Kredit	%	25	28,68	41,82	

* Pembiayaan oleh anak perusahaan, PT CIMB Niaga Auto Finance (CNAF);

** Pemerintah Indonesia menerbitkan Sukuk Hijau secara global dan digunakan untuk mendukung proyek-proyek yang menargetkan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.



PEMBIAYAAN GREEN BUILDING

Pembiayaan pada proyek berwawasan lingkungan, seperti bangunan hijau merupakan salah satu fokus pembiayaan Bank. Saat ini, satu nasabah perbankan korporasi telah mendapatkan sertifikat BCA Green Mark. Sertifikasi ini menunjukkan inisiatif perusahaan untuk mengurangi penggunaan air, perbaikan kualitas lingkungan, dan menurunkan potensi dampak negatif bagi lingkungan. Selain itu, konsumen individual telah memanfaatkan program 'Green Mortgage' untuk membeli dan memiliki rumah pada daerah pengembangan yang memiliki sertifikasi bangunan hijau, misalnya EDGE maupun GREENSHIP dari Green Building Council Indonesia (GBCI). Per Desember 2021, Pembiayaan 'Green Mortgage' mencapai Rp85,32 miliar.

Komposisi dan Kualitas Pembiayaan KKUB

[FS8] [SUSBA 1.6.2.1]

No	Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB)	Non-UMKM (Rp triliun)	UMKM (Rp triliun)	Jumlah (Rp triliun)	NPL (%)*
1.	 Energi Terbarukan	-	-	-	-
2.	 Efisiensi Energi	-	-	-	-
3.	 Pencegahan dan Pengendalian Polusi	0,09	-	0,09	-
4.	 Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Hayati dan Penggunaan Lahan Berkelanjutan	6,15	0,02	6,17	1,61
5.	 Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	0,02	-	0,02	-
6.	 Transportasi Ramah Lingkungan	1,63	-	1,63	-
7.	 Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	0,16	0,01	0,17	-
8.	 Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
9.	 Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi	4,94	0,03	4,97	-
10.	 Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar/Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	1,03	-	1,03	-
11.	 Kegiatan Usaha dan/atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	10,45	-	10,45	-
12.	 Kegiatan UMKM	-	20,54	20,54	3,96
Total		24,47	20,60	45,07	

* Persentase NPL (gross) dihitung berdasarkan total portofolio masing-masing KKUB.

PEMBIAYAAN KKUB PADA SEKTOR BERBASIS LAHAN LAINNYA

[SUSBA 1.2.2.1]

Bank memandang penting untuk selalu mendorong aspek keberlanjutan di berbagai sektor terutama pada sektor-sektor berbasis lahan atau *land-based sector*. Sektor berbasis lahan yang menjadi perhatian ini lazim ditemukan pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Tata Guna Lahan Lainnya (*Agriculture, Forestry, and Other Land-Use* atau AFOLU). Sektor AFOLU merupakan sektor-sektor yang memiliki kontribusi emisi GRK tinggi. Bank selalu mendukung aksi mitigasi perubahan iklim pada pembiayaan berkelanjutan di sektor AFOLU. Saat ini dalam portofolio pembiayaan Bank telah terdapat 10 nasabah yang memiliki sertifikasi keberlanjutan dengan total pembiayaan sebesar Rp2,59 triliun. Sektor-sektor AFOLU yang telah memperoleh sertifikasi keberlanjutan tersebut diyakini telah menjalankan *Good Agricultural Practice* (GAP) dan juga mengadopsi praktik 'Pertanian Regeneratif atau *Regenerative Agriculture*' sehingga dapat terus menghasilkan produksi yang optimal dan berkelanjutan.

Sektor	Sertifikasi	Jumlah debitur	Total Pembiayaan (Rp triliun)
 Pertanian	Organik - <i>Rainforest Alliance</i> (RA)	1	0,09
 Perikanan	<i>Best Aquaculture Practice</i> <i>Aquaculture Stewardship Council</i> <i>Good Agriculture Practice</i> (Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB) dan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB))	1	0,21
 Kehutanan	<i>Forest Stewardship Council</i> (FSC) <i>Chain of Custody</i> (COC)	1	0,15
	Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK)	5	2,11
	FSC COC & SVLK	2	0,03



PEMBIAYAAN PADA SEKTOR-SEKTOR DENGAN RISIKO KEBERLANJUTAN TINGGI

[FS12] [SUSBA 1.1.1.2][SUSBA 1.6.2.6] [FN-CB-410a.2]

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah melakukan identifikasi terhadap kegiatan usaha yang memiliki risiko LST yang relatif tinggi. Proses ESDD dilakukan pada seluruh nasabah/calon nasabah pada sektor dengan risiko keberlanjutan tinggi secara berkala untuk mengukur risiko yang dihadapi Bank dan memastikan relevansi atas isu keberlanjutan.

Hingga saat ini, Bank belum memiliki *voting policy* terhadap investasi yang memiliki isu LST. Namun demikian, Bank telah menerbitkan Panduan Sektor yang mengatur syarat keberlanjutan minimum

yang perlu dipenuhi nasabah, hal yang dilarang, dan aspek yang didorong untuk praktik terbaik dari sisi keberlanjutan. Panduan Sektor mencakup sektor berbasis lahan (*land-based sector*), seperti Perkebunan Kelapa Sawit, Batubara, Minyak dan Gas Bumi, Kehutanan, Jasa Konstruksi, Perumahan, dan Infrastruktur. Melalui penerapan Panduan Sektor, Bank dapat melakukan pengawasan yang lebih terukur dalam memitigasi risiko LST.

Bank telah mengidentifikasi adanya 14% dari total portofolio pembiayaan Bank yang memiliki potensi risiko LST tinggi dan terkelola melalui implementasi SDD, ESDD, dan Panduan Sektor.

PEMBIAYAAN KKUB PADA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

[FS8] [SUSBA 1.2.1.4] [SUSBA 1.2.1.5] [SUSBA 1.2.1.13] [SUSBA 1.2.2.2] [SUSBA 1.2.2.3] [SUSBA 1.6.2.5]

Salah satu industri yang kegiatan operasionalnya berdampak pada lingkungan, yaitu perkebunan kelapa sawit yang dapat menyebabkan deforestasi. CIMB Niaga memberikan syarat adanya sertifikasi atau sedang dalam proses mendapatkan sertifikat Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) dan/atau Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO). Bank senantiasa mendorong nasabah perkebunan kelapa sawit untuk menerapkan prinsip Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*).

Pemberian Pembiayaan Berdasarkan Sertifikasi ISPO, RSPO, dan ISCC

Sertifikasi	Jumlah Debitur	Nominal Pembiayaan (Rp triliun)
RSPO* dan ISPO**	10	4,43
RSPO*	5	0,43
ISPO**	21	1,53

Sertifikasi	Jumlah Debitur	Nominal Pembiayaan (Rp triliun)
Dalam proses ISPO**	2	0,04
Dalam proses RSPO*	7	0,31
ISCC***	8	4,58

RSPO = Roundtable Sustainable Palm Oil; ISPO = Indonesia Sustainable Palm Oil; ISCC = International Sustainability and Carbon Certification; *Sesuai dengan interpretasi nasional atas RSPO Prinsip dan Kriteria (2018) maka kebun kelapa sawit yang telah memperoleh sertifikat RSPO telah memenuhi prinsip Nol Gambut dalam prinsip Nol Deforestasi, Nol Gambut, dan Nol Eksploitasi; **ISPO merupakan standar keberlanjutan perkebunan kelapa sawit yang berlaku di Indonesia sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku; ***ISCC merupakan salah satu sistem sertifikasi terkemuka untuk keberlanjutan dan emisi gas rumah kaca. Pada bulan Juli tahun 2011, Komisi Eropa mengakui ISCC sebagai salah satu skema sertifikasi pertama untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan *Renewable Energy Directive's* (RED) di Uni Eropa.

Berdasarkan informasi dari laporan ilmiah, sektor kelapa sawit dan sektor-sektor lainnya yang berbasis lahan atau sektor *Agriculture, Forestry, and Other Land Use* (AFOLU) memiliki beberapa risiko yang mungkin terjadi. Risiko tersebut dipetakan menjadi dua jenis risiko (lingkungan dan sosial) yang meliputi empat aspek, di antaranya: keanekaragaman hayati, perubahan iklim, masyarakat dan penduduk asli, serta hak asasi manusia dan ketenagakerjaan.

Komitmen Keberlanjutan pada Nasabah Kelapa Sawit

Komitmen	Jumlah Debitur	Nominal Pembiayaan (Rp triliun)
Nol Deforestasi, Nol Gambut, Nol Eksploitasi	15	4,86
Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA)	36	6,39
Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan/ atau Stok Karbon Tinggi (SKT)	15	4,86

Pembiayaan KKUB pada pertambangan batubara dan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batubara

[SUSBA 1.2.1.3] [SUSBA 1.6.1.3]



Dalam upaya mendukung Pemerintah Indonesia sejalan dengan ratifikasi Perjanjian Paris dan pencapaian target *Net Zero* pada tahun 2050, Bank telah memiliki Panduan Sektor yang pada sektor/ industri yang diidentifikasi memiliki risiko keberlanjutan tinggi, termasuk batubara. Identifikasi sektor/ industri dilakukan dengan memperhatikan aspek LST, perubahan iklim, emisi karbon, keanekaragaman hayati, dan hak asasi manusia.

Bank meminta debitur perusahaan pertambangan batubara dan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) untuk memiliki Dokumen Lingkungan Hidup. Selain itu, debitur perusahaan pembangkit listrik juga harus memiliki strategi diversifikasi sumber bauran

energinya. Bank juga senantiasa mendorong debitur untuk menerapkan praktik keberlanjutan terbaik di sektor tersebut dan mengikuti panduan Taksonomi Hijau Indonesia yang sudah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Praktik keberlanjutan tersebut antara lain: memiliki kebijakan atau kode etik yang melarang segala bentuk penyuapan dan korupsi; memiliki mekanisme yang transparan dalam melakukan pengaduan bagi semua pemangku kepentingan; memiliki kebijakan untuk kesetaraan gender dalam proses bisnis; meningkatkan atau memperbaiki pabrik yang berefisiensi rendah dengan teknologi berefisiensi tinggi dan rendah emisi (*high-efficiency and low-emissions*); serta secara teratur memantau dan melakukan pengungkapan data lingkungan dan sosial.

Selain itu juga, CIMB Niaga sebagai bagian dari CIMB Group yang menjadi *signatory member* dalam United Nations Principles for Responsible Banking (UN PRB) dan Collective Commitment on Climate Action (CCCA) akan berkontribusi positif terhadap ekonomi rendah karbon dan secara bertahap mengurangi pembiayaan sektor batubara dengan rencana *phase-out* pada tahun 2040.

Rekapitulasi Hasil Uji Tuntas Keberlanjutan
[SUSBA 1.6.2.4]

48,0%

debitur sektor AFOLU yang direkomendasikan

0,4%

debitur dari sektor AFOLU yang tidak direkomendasikan

51,6%

debitur dari luar sektor AFOLU yang direkomendasikan

0,0%

debitur dari luar sektor AFOLU yang tidak direkomendasikan

PERMASALAHAN, PERKEMBANGAN, DAN PENGARUH PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

[201-4] [FS14] [SUSBA 1.1.2.2]

Pada tahun 2021 CIMB Niaga tidak memanfaatkan bantuan finansial dari Pemerintah, namun CIMB Niaga berupaya untuk turut menerapkan praktik usaha dan keuangan berkelanjutan. Identifikasi terhadap tantangan dalam menerapkan keuangan berkelanjutan di Indonesia juga telah dilakukan oleh CIMB Niaga, di antaranya:

- a. Kurangnya pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam implementasi keuangan berkelanjutan.
- b. Kurangnya pemahaman debitur mengenai kegiatan usaha yang mendukung TPB, aksi mitigasi, dan adaptasi perubahan iklim, serta ekonomi rendah karbon.
- c. Kendala yang dihadapi oleh beberapa debitur dalam menerapkan kebijakan Pemerintah, baik kondisi ekonomi, kapasitas, atau kendala teknik lainnya.
- d. Rendahnya pemenuhan/kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- e. Risiko dari perubahan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator dan/atau Pemerintah.
- f. Proyek hijau yang masih relatif sedikit di Indonesia.

Lima pilar keberlanjutan, khususnya Usaha Berkelanjutan (Pilar 2) dan Pelibatan dan Advokasi Pemangku Kepentingan (Pilar 5) menjawab tantangan di atas dengan melakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Melakukan pelatihan internal terkait Kebijakan Keberlanjutan dan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan terkait sektor-sektor industri yang menjadi fokus Bank.
- b. Melakukan sosialisasi kepada nasabah terkait implementasi keuangan berkelanjutan.
- c. Melakukan sosialisasi kepada pemangku kepentingan mengenai digitalisasi platform di internal Bank dan transaksi elektronik.
- d. Turut berkontribusi dalam diskusi kelompok terarah bersama dengan institusi pemerintah, regulator, dan organisasi non-profit, serta menjadi narasumber dalam seminar sebagai wadah untuk menyampaikan rekomendasi dalam rangka mendukung transisi industri ramah lingkungan dan rendah karbon, serta keterkaitannya dengan penerapan keuangan berkelanjutan yang lebih baik.
- e. Mendukung akses layanan perbankan bagi penyandang disabilitas dengan layanan *telebanking* ramah disabilitas dan pendampingan oleh petugas keamanan saat melakukan transaksi di kantor cabang.



Keuangan berkelanjutan diterapkan melalui rencana aksi jangka pendek dan jangka panjang yang menjadi prioritas dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2019-2023. Secara berkala, CIMB Niaga melakukan evaluasi permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan RAKB. Pada tahun 2021, kondisi pandemi COVID-19 yang masih berlanjut menyebabkan restrukturisasi dan relaksasi pinjaman pembiayaan masih menjadi tantangan bagi CIMB Niaga dalam menjalankan RAKB 2021.

Walaupun demikian, CIMB Niaga tetap berkomitmen untuk terus mendukung para debitur yang saat ini masih membutuhkan bantuan restrukturisasi dan relaksasi pinjaman pembiayaan sesuai program pemerintah, termasuk debitur KKUB, khususnya UMKM. Bank berharap dapat mendukung debitur untuk bertahan dan mampu mengembangkan usahanya, serta membantu pemulihan ekonomi nasional.

RESTRUKTURISASI KREDIT UNTUK MEMINIMALKAN DAMPAK PANDEMI COVID-19

[FN-CB-550a.2]

Pemberian relaksasi ini merupakan kebijakan *countercyclical* dampak penyebaran virus COVID-19 yang diterapkan sesuai panduan operasional yang mengacu pada:

- POJK No.11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional yang mengatur kriteria debitur yang layak mendapatkan restrukturisasi dan *stress testing* dampak restrukturisasi terhadap permodalan dan likuiditas bank.
- Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 8 Tahun 2020 tentang Perubahan Perlakuan Khusus bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Virus COVID-19.

CIMB Niaga beroperasi dalam kondisi *business as usual* dan krisis (*stress test*) dengan melakukan pemantauan beberapa indikator likuiditas, seperti minimum gap likuiditas, *liquidity coverage ratio* (LCR), dan *net stable funding ratio* (NSFR). Pemantauan indikator likuiditas tersebut sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang bertujuan untuk memastikan ketentuan persyaratan minimum internal manajemen dan regulator.

► Perbankan yang Bertanggung Jawab

INKLUSI KEUANGAN MELALUI PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

[203-2]

CIMB Niaga mendukung pengembangan bisnis di sektor UMKM, melalui tiga produk pembiayaan, yaitu pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan rantai pasok. Penyaluran pembiayaan UMKM melalui dua segmen, yaitu perbankan Emerging Business Banking (EBB) dan *micro linkage* pada perbankan komersial. Hingga akhir tahun 2021, CIMB Niaga mencatat jumlah pembiayaan UMKM sebesar Rp20,60 triliun.

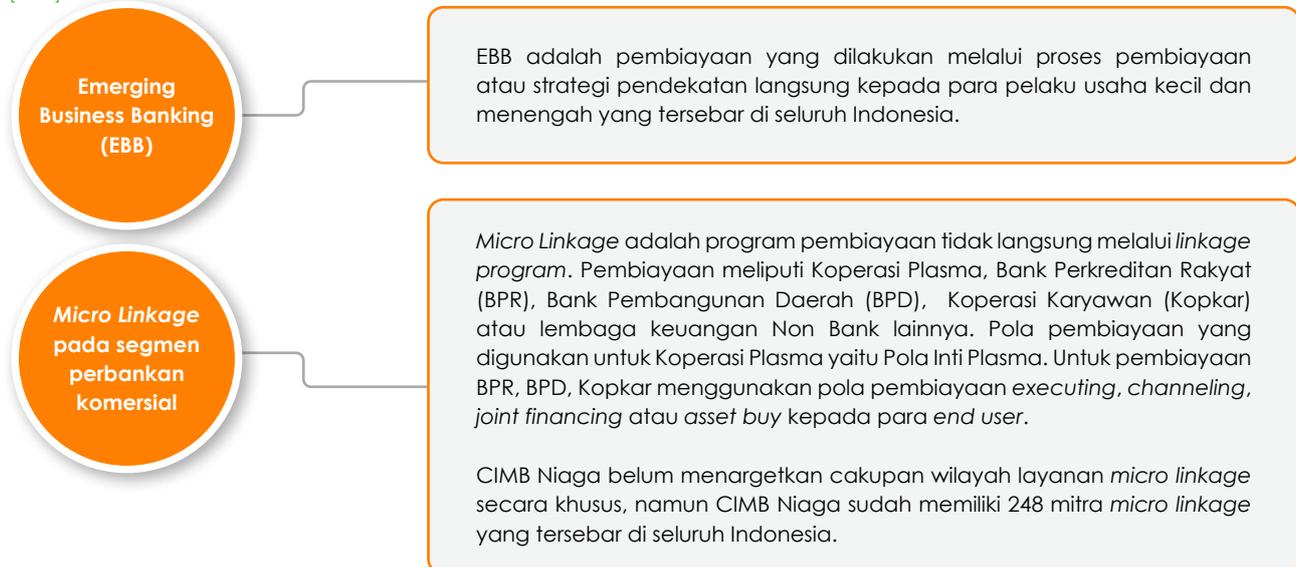
Pada tahun 2021, CIMB Niaga bekerja sama dengan perusahaan *financial technology (fintech) peer-to-peer lending* PT Berdayakan Usaha Indonesia (Batumbu) melalui skema pembiayaan *channeling*.

Melalui skema pembiayaan ini, CIMB Niaga bisa menyalurkan pinjaman kepada mitra-mitra Batumbu melalui platform milik Batumbu. Para peminjam dalam hal ini adalah pelaku usaha pada segmen UMKM dengan pembiayaan berupa *invoice financing*.

Sesuai dengan namanya Berdayakan Usaha Indonesia, Batumbu berkomitmen memajukan sektor usaha UMKM Indonesia, dan CIMB Niaga melihat hal ini sesuai dengan arahan pertumbuhan bisnis Bank yang akan fokus pada sektor UMKM. Hal ini juga mendukung arahan pemerintah melalui Presiden dan OJK untuk mencapai Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) 30% dari total pinjaman Bank secara nasional.

Deskripsi dua segmen dalam pembiayaan UMKM

[FS13]



PENGUATAN DIGITAL BANKING UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN SEGMENT KONSUMER DAN EBB

Saat ini teknologi berkembang sangat pesat, termasuk pada layanan perbankan yang semakin berbasis digital. Secara bertahap, pola transaksi nasabah mulai berubah dan bergeser ke *cashless society* dan kondisi ini membantu mempercepat pencapaian inklusi keuangan. Penerapan teknologi di CIMB Niaga dievaluasi langsung oleh unit kerja di bawah tanggung jawab Direktur Operasional dan Teknologi Informasi.

CIMB Niaga terus mengembangkan dan memperbarui layanan *mobile banking* dan *internet banking* untuk menjawab kebutuhan nasabah. Layanan *digital banking* yang diberikan oleh CIMB Niaga berupa: *OCTO Mobile, OCTO Clicks, dan E-channel* lainnya

Jumlah Transaksi Platform Digital

Transaksi Digital*	2021		2020		2019	
	Transaksi Finansial	Transaksi Non-Finansial	Transaksi Finansial	Transaksi Non-Finansial	Transaksi Finansial	Transaksi Non-Finansial
OCTO Mobile	112.314.098	410.758.558	56.431.233	249.059.462	37.723.944	273.009.024
OCTO Clicks	20.872.720	314.536.432	17.325.817	280.844.402	19.792.885	310.768.814
Rekening Ponsel	22.604.200	-	30.779.471	-	58.719.840	-
BizChannel@CIMB	64.346.291	-	60.374.559	-	115.913.553	-
ATM, CDM/MDM, dan CRM	104.870.789	32.983.584	120.301.874	43.818.159	166.267.996	51.820.672

* Layanan *digital banking* yang diberikan CIMB Niaga, berupa a) OCTO Mobile, yang sebelumnya disebut Go Mobile, merupakan *one stop mobile financial solution* yang dapat memenuhi kebutuhan finansial nasabah dari membuka rekening hingga laporan tagihan kartu kredit, dan *travel concierge* yang berguna untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam membeli tiket pesawat; b) OCTO Clicks, sebelumnya disebut CIMB Clicks dikembangkan untuk melengkapi portofolio digital dengan sasaran target pengguna yang memiliki kebutuhan transaksi yang lebih kompleks; dan c) E-channel lainnya, meliputi Rekening Ponsel, *Automated Teller Machines (ATM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, *Cash Deposit Machines (CDM)*, *Cash Recycle Machines (CRM)*, *Multi Denom Machine (MDM)*, *Digital Lounge*, dan *BizChannel*.

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/PROGRAM KEUANGAN BERKELANJUTAN

[SUSBA 1.5.1.2]



Sustainability-linked Loan/Financing (SLL) & Sustainable Financing

Program SLL merupakan program pembiayaan dengan menawarkan insentif bagi nasabah yang berhasil mencapai target keberlanjutan (*Sustainability Performance Target/SPT*) sesuai kesepakatan di awal program. Adapun program *Sustainable Financing* ditujukan kepada nasabah pembiayaan CIMB Niaga yang bergerak di bidang usaha berwawasan LST.

Program Tabungan iB Mapan Berhadiah Wakaf

Tabungan iB Mapan Wakaf dengan prinsip *Mudharabah* adalah tabungan berjangka dengan sistem setoran rutin bulanan sesuai dengan jangka waktu yang dipilih oleh nasabah. Nasabah akan mendapatkan hadiah langsung dari Bank CIMB Niaga Syariah berupa program Wakaf dan akan diteruskan ke Rekening Giro milik Lembaga Wakaf. Program Wakaf ini disalurkan untuk proyek sumur dalam mendukung aksi adaptasi perubahan iklim.



Green Mortgage

Bank memiliki fasilitas Kredit Pembiayaan Rumah (KPR) terhadap perumahan/apartemen yang telah bersertifikasi bangunan hijau (*green building*), baik dalam skala nasional maupun internasional.

Pembiayaan Solar Panel

Bank bekerja sama dengan PT Energi Indonesia Berkarya (SUNterra) memberikan penawaran khusus bagi pemegang kartu kredit CIMB Niaga untuk pembelian Produk Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap.



Program 'EBB Green Recycle' dan 'EBB Green Energy'

Pada tahun 2021, Bank meluncurkan dua program solusi keuangan berbasis keberlanjutan dalam bentuk suku bunga menarik yang khususnya diberikan bagi nasabah yang bergerak dalam kegiatan usaha manufaktur/trading produk yang secara langsung berhubungan dengan bahan daur ulang (*recycling*) dan energi yang terbarukan. Program ini berlaku bagi nasabah Bank pada segmen Emerging Business Banking (EBB). Program ini baru diluncurkan pada akhir tahun 2021 yang menjangkau seluruh area EBB di Indonesia.

PERLINDUNGAN KEAMANAN DATA DAN PRIVASI NASABAH

[416-1] [416-2] [418-1] [FS15] [FN-CB-230a.1] [FN-CB-230a.2] [FN_CB-510a.1]

Perkembangan teknologi yang cepat dapat meningkatkan risiko *cyber attack* dan kejahatan teknologi. Oleh sebab itu, CIMB Niaga memiliki Unit Kerja IT Security yang bertugas untuk memastikan keamanan data dan privasi nasabah, serta menjaga keamanan transaksi dan infrastruktur digital dari berbagai ancaman risiko *cyber attack* dan kejahatan teknologi.

CIMB Niaga berkomitmen untuk menjamin dan melindungi kerahasiaan dan keamanan data nasabah dan mitra kerja. Semua data informasi disimpan dalam *database* yang hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang dan diperbarui sesuai Kebijakan Keamanan Informasi No. H.05. Perolehan data atau informasi terkait nasabah hanya dapat dilakukan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku, Kebijakan Perlindungan Nasabah, dan Kebijakan Keamanan Informasi dan Klasifikasi Data. CIMB Niaga juga tidak memberikan toleransi kepada pihak manapun yang terlibat dan terbukti menyalahgunakan data nasabah.

CIMB Niaga memastikan bahwa seluruh produk (100%) sudah diverifikasi sesuai dengan undang-undang, dan peraturan yang berlaku, termasuk peraturan perlindungan konsumen. CIMB Niaga juga memastikan keamanan produk, termasuk layanan untuk kegiatan literasi keuangan. CIMB Niaga juga memastikan informasi yang disampaikan kepada nasabah terjamin keandalannya, serta memuat informasi terkait fitur produk, biaya, manfaat, dan risiko yang melekat. Semua informasi yang diberikan kepada nasabah akan direviu oleh unit kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab. Selain itu juga, informasi terkait literasi keuangan menggunakan *learning big data platform* yang berbasis *artificial intelligence* dan *machine learning*, sehingga informasi dapat disampaikan secara *real time* dan relevan.

Pada tahun 2021, tidak terdapat produk atau layanan Bank yang ditarik kembali dan/atau dihentikan pemasarannya. CIMB Niaga juga memastikan tidak ada pengaduan dari pelanggan dan insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menghasilkan denda atau hukuman, maupun peringatan terkait pelanggaran regulasi keamanan

dan privasi data, persaingan usaha, dan kehilangan data akibat pencurian data (*cyber crime*).

POST IMPLEMENTATION REVIEW (PIR)

Post implementation review (PIR) adalah reviu yang dilakukan oleh CIMB Niaga melalui unit-unit yang bertanggung jawab, untuk memastikan proses peluncuran produk dan aktivitas baru telah diterapkan sesuai dengan proposal yang disetujui manajemen. Unit-unit yang bertanggung jawab dalam meluncurkan produk dan aktivitas baru dalam waktu 12 bulan wajib melaksanakan PIR dan memastikan seluruh produk dan aktivitas baru telah ditinjau dan dievaluasi keamanannya bagi nasabah. Pelaksanaan PIR juga disesuaikan dengan Kebijakan tentang Produk dan Aktivitas Baru No. B.04.

TINGKAT KEPUASAN DAN PENYELESAIAN PENGADUAN NASABAH

[GRI 2-25]

CIMB Niaga telah memiliki Unit Kerja Customer Care (CCU) untuk merespons setiap permasalahan yang mungkin timbul dari produk, jasa, dan terkait keamanan data. CCU secara berkala akan mengevaluasi tindakan perbaikan dan melakukan percepatan penyelesaian pengaduan nasabah sehingga dapat meningkatkan kualitas penyelesaian

pengaduan nasabah. Bank juga mempunyai Unit Kerja Customer Experience yang bertugas untuk mengelola pengalaman nasabah saat berinteraksi dan bertransaksi dalam layanan perbankan.

Setiap tahun CIMB Niaga melakukan survei kepuasan nasabah untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan dan perlindungan nasabah, termasuk kepuasan terhadap produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Survei tahunan yang dilakukan mengukur *Net Promoter Score* (NPS) dengan mempertimbangkan produk, kanal layanan, dan kualitas layanan. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan kepuasan nasabah dimana nilai NPS tahun 2021, 2020 dan 2019 berturut-turut adalah 28%, 24%, dan 18%.

Tahun 2021, CIMB Niaga berhasil menyelesaikan 98% pengaduan yang diterima, dengan peranan aktif dan kerja sama dari CCU, Unit Kerja Customer Experience, Unit Kerja Customer Service, dan seluruh unit kerja terkait. Detail informasi terkait jenis dan tingkat penyelesaian pengaduan Nasabah dapat merujuk pada Laporan Tahunan CIMB Niaga 2021. Nasabah dapat memberikan pengaduan dengan kunjungan langsung ke kantor, maupun melalui beragam saluran seperti:



SALURAN PENGADUAN

- **Contact Center:**
Telp: 14041 atau +62 21 2997 8888 (dari luar negeri)
E-mail: 14041@cimbniaga.co.id
- **Business Banking Contact Center:**
Telp: 14042 atau +62 21 8065 5111 (dari luar negeri)
- **Live Chat di CIMB Niaga website (www.cimbniaga.co.id)**
- **Whistleblowing System CIMB Niaga**

Detail data atau informasi tambahan lainnya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang merupakan penunjang atau rujukan **Pilar 2: Usaha Berkelanjutan** dapat diakses melalui kode QR atau dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2021.



Pilar 03



Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan



“

CIMB Niaga mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan berupaya untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar agar tercapai 'no one left behind'.



> **1.120** pelajar

Akumulasi penerima Program Beasiswa CIMB Niaga tahun 2006 - 2021



> **450** sekolah dan

> **57.900** siswa

Akumulasi kegiatan AMDB tahun 2011-2021



> **230** sekolah dan

> **11.400** siswa

Akumulasi kegiatan TDB tahun 2015-2021



> **33.000** penerima manfaat

Total penerima manfaat dari Donasi tahun 2021



> **39.900** akun dan
volume Rp**8,40** miliar

Akumulasi tabungan untuk pelajar tahun 2017-2021



> **300** orang

Akumulasi peserta pelatihan disabilitas tahun 2020-2021



> **4.000** ton setara CO₂

Akumulasi potensi serapan karbon dari penanaman bambu hingga tahun 2021

CIMB Niaga turut berkontribusi untuk membangun komunitas yang sehat dan tangguh di seluruh wilayah operasional sebagai modal inti dalam membangun tatanan ekonomi dan sosial yang kuat. CIMB Niaga fokus pada isu-isu penting dan berupaya untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan, serta berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar untuk mendukung “no one left

behind”. Bank juga memberikan fasilitas dan motivasi bagi karyawan, serta pemangku kepentingan untuk turut mengambil bagian sebagai agen perubahan. Keempat pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan prioritas dukungan Bank terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yakni TPB 4, 5, 8, 10, 13, 15. [SUSBA 1.6.2.10]



➤ Pilar 1: Pendidikan

Wujudkan Mimpi Generasi Bangsa melalui Program Beasiswa

Program Beasiswa CIMB Niaga adalah wujud tanggung jawab Bank yang bertujuan untuk berkontribusi meningkatkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia, serta menyiapkan generasi penerus bangsa yang unggul. Pandemi COVID-19 tidak jadi halangan bagi CIMB Niaga untuk kembali hadir dan mendorong semangat para mahasiswa agar tetap berprestasi. Pemberian beasiswa ini sejalan dengan *brand promise* CIMB Niaga yaitu 'Forward' yang salah satu aspirasinya adalah 'Forward Your Dream'.



Selain memberikan beasiswa dalam bentuk pendanaan, Bank juga memberikan pembekalan berupa *soft skill* kepada penerima beasiswa dengan berbagai program yang edukatif seperti Program Be Smart, Program Dream Warrior, Webinar Literasi Keuangan, dan webinar edukatif lainnya seperti *public speaking* dan *branding*. Para penerima beasiswa juga diikutsertakan untuk mengisi acara dalam program *Goes to Orphanage*.



ADITYA NUR PRASETYO

Penerima Program Beasiswa CIMB Niaga tahun 2021
Jurusan Akuntansi - Universitas Brawijaya, Malang

Berawal dari sosial media, saya mendapatkan informasi mengenai Program Beasiswa CIMB Niaga 2021 yang sedang *open registration*. Setelah melalui proses seleksi, saya berhasil menjadi salah satu penerima beasiswa dari Program Beasiswa CIMB Niaga.

Saya sangat bersyukur bisa mendapatkan beasiswa setelah melalui proses yang ketat dan bersaing dengan 26 ribu kandidat lainnya. Harapan saya, CIMB Niaga melalui beberapa program CSR-nya dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas karena CIMB Niaga telah memiliki modal yang lebih dari sekedar cukup sebagai *pioneer* kemajuan di Indonesia.

MEMBANGUN BUDAYA MENABUNG DAN INVESTASI

[FS7] [FS16] [FN-CB-240a.3] [FN-CB-240a.4]

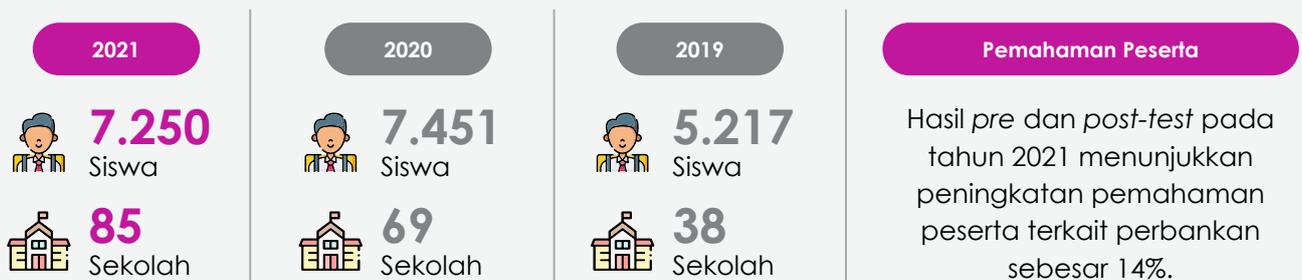
CIMB Niaga mendukung target Pemerintah mencapai inklusi keuangan sebesar 90% pada tahun 2024 dengan menjalankan program literasi dan inklusi keuangan yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan No. M.09 dan Prosedur Tanggung Jawab Sosial Perusahaan No. M.09.P.01. Program literasi dan inklusi keuangan ini adalah Ayo Menabung dan Berbagi (AMDB) dan Tour De Bank (TDB).



AYO MENABUNG DAN BERBAGI (AMDB)

Program AMDB merupakan salah satu program literasi keuangan bagi generasi muda yang diikuti siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan sajian materi terkait dunia perbankan dan perencanaan keuangan. Sesuai

dengan arahan Pemerintah tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pada tahun 2021, program AMDB dilakukan secara daring melalui situs web khusus yang dapat diakses oleh peserta kapan saja dan dimana saja. Selain literasi keuangan, AMDB juga menggugah kepekaan sosial dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan berbagi kepada sesama dengan mengumpulkan donasi.



TOUR DE BANK (TDB)

TDB merupakan salah satu program CIMB Niaga untuk mendukung regulasi OJK tentang Pelaksanaan Literasi dan Inklusi Keuangan kepada Pelajar Indonesia. TDB bertujuan untuk memperkenalkan perangkat perbankan dan beragam fungsi yang ada di dalamnya kepada para siswa Sekolah Dasar (SD). Peserta TDB akan diajak berkeliling kantor cabang dan diperkenalkan langsung dengan cara kerja *Teller*, *Customer Service*, mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM), dan operasional Bank lainnya. Pada tahun 2021, sesuai dengan arahan Pemerintah tentang PJJ, program TDB juga dilakukan secara daring melalui situs web khusus.



2021



3.178
Siswa



66
Sekolah

2020



2.960
Siswa



52
Sekolah

2019



998
Siswa



23
Sekolah

Pemahaman Peserta

Hasil *pre* dan *post-test* pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait perbankan sebesar 10%.

TABUNGAN UNTUK PELAJAR

CIMB Niaga mengenalkan berbagai produk tabungan untuk pelajar bersamaan dengan program literasi keuangan, seperti AMDB dan TDB. Pada tahun 2021, CIMB Niaga melalui program AMDB, TDB, dan Community Link #JadiPeduli berhasil membuka 5.367 tabungan untuk pelajar dengan volume Rp541 juta.



#KEJAR MIMPI

PENDIDIKAN UNTUK PEMBERDAYAAN (#KEJARMIMPI GOES TO ORPHANAGE)

[FN-CB-240a.4]

CIMB Niaga melanjutkan program #KejarMimpi Goes to Orphanage pada tahun 2021 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan dilaksanakan di enam yayasan yang tersebar di beberapa kota yaitu Padang, Jakarta, Yogyakarta, Pontianak, Makassar, dan Bandung.



Tahun	Program #KejarMimpi			
	#KejarMimpi Goes to School		#KejarMimpi Goes to Orphanage	
	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Kota	Jumlah Anak Pantii Asuhan
2021	-	-	6	188
2020	-	-	7	330
2019	9	1.212	-	-



PENGADAAN SARANA PENDIDIKAN PERBANKAN

CIMB Niaga memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kompetensi dan pelatihan terkait kegiatan operasional perbankan pada generasi muda dengan memberikan pengalaman secara nyata melalui pengadaan perangkat Laboratorium Mini Banking di Vokasi Universitas Indonesia (UI) dan Laboratorium Bourse Game di Magister Manajemen UI Salemba, serta menyediakan tenaga pengajarnya.

PROGRAM SEJUTA BUKU

Program Sejuta Buku adalah program bantuan dengan memberikan buku-buku pengetahuan dan pendidikan kepada pelajar. Tahun 2021, CIMB Niaga telah menyalurkan donasi buku di enam kota, yaitu Padang, Jakarta, Yogyakarta, Pontianak, Makassar, dan Bandung.



THE COMPLETE INTERN KAMPUS MERDEKA

[GRI 2-8]

Kampus Merdeka merupakan program persiapan karier yang komprehensif guna mempersiapkan generasi terbaik Indonesia. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier masa depan. Periode program magang di CIMB Niaga berlangsung sejak 23 Agustus 2021 sampai dengan 22 Februari 2022.



17.266

mahasiswa yang mendaftar pada Kampus Merdeka.



93

pemegang terlibat dalam 38 proyek lintas direktorat.

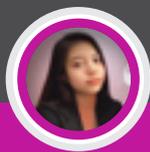


41

universitas di Pulau Jawa, Bali, dan Kalimantan serta beberapa kota di Indonesia Timur mengikuti program Kampus Merdeka.

“

Menurut aku, **cara bekerja di CIMB NIAGA sangat enak dan seru**, mentor sangat baik, tugas yang diberikan **real**, mentor selalu menghargai setiap pekerjaan yang *intern* kerjakan.”



Brenda Putri Ramadhanty
Universitas Bina Nusantara –
Marketing Communication Culture – Communication Intern

“

Selama *intern* aku diajarkan untuk selalu **bekerja sama** dengan tim, **mau menerima dan menghargai** setiap masukan dari tim dan **berani menyampaikan ide serta pikiran** kita kepada tim.”



Bagas Julian Utomo
Perbanas Institute – Teknik
Informatika System Analyst & Programmer Intern

“

Selama *project* aku **dapat mengetahui berbagai macam proses/sistem kerja** yang tidak diketahui oleh orang awam seperti aku.”



Selvi Minarti
Universitas Esa Unggul –
Akuntansi Unit Sales & Contact Center Support Intern

➤ Pilar 2: Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

DONASI SEMBAKO DAN PROGRAM VAKSINASI

Sebagai bentuk kontribusi CIMB Niaga dalam menanggulangi dampak pandemi COVID-19 pada tahun 2021, CIMB Niaga telah menyalurkan donasi kepada beberapa masyarakat secara langsung.



5.320

Masyarakat rentan COVID-19 telah menerima paket sembako.



57.000

Karyawan, keluarga karyawan & masyarakat umum yang tersebar di beberapa kota di Indonesia telah menerima vaksinasi.

SHELTER RUMAH KITA

Program 'Shelter Rumah Kita' adalah program kerja sama CIMB Niaga dan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) untuk memberikan tempat perlindungan/tempat tinggal sementara bagi Warga Negara Indonesia/ Pekerja Migran Indonesia di Malaysia yang membutuhkan perlindungan dari KBRI karena alasan tertentu.

DONASI UNTUK BENCANA DAN KEGIATAN KEAGAMAAN

CIMB Niaga memberikan bantuan berupa donasi untuk mendukung peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Beberapa donasi yang dilakukan pada tahun 2021, antara lain donasi untuk masyarakat yang terdampak bencana alam gempa bumi, banjir, dan erupsi Gunung Merapi. Bank juga memberikan donasi untuk kegiatan keagamaan Ramadhan, Idul Adha, dan Natal. Donasi yang diberikan oleh Bank mencakup 33.173 orang penerima manfaat.





➤ Pilar 3: Pemberdayaan Ekonomi



KEGIATAN COMMUNITY LINK

Program Community Link mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan sinergi yang baik antara karyawan dan nasabah.

PROGRAM COMMUNITY LINK #JADIPEDULI

Community Link #JadiPeduli merupakan program yang mengakomodasi aspirasi karyawan kantor cabang untuk menyalurkan idenya dengan membantu masyarakat. Pandemi COVID-19 menyebabkan program Community Link #JadiPeduli dilaksanakan secara daring dengan mengadopsi program AMDB dan TDB. Selama tahun 2021, program Community Link #JadiPeduli diikuti oleh 75 kantor cabang dan satu Unit *Enabler*.

PROGRAM COMMUNITY LINK #JADINYATA

Community Link #JadiNyata adalah program yang berfokus pada aspek sosial. Program ini melibatkan nasabah dan masyarakat agar turut memberikan solusi bagi isu sosial yang terjadi di Indonesia, guna menciptakan Indonesia yang lebih maju. Selama tahun 2021, Community Link #JadiNyata diikuti oleh 623 peserta.



PELATIHAN DISABILITAS

CIMB Niaga melibatkan penyandang disabilitas dalam kegiatan perbankan. CIMB Niaga memastikan peluang yang sama antara penyandang disabilitas dengan karyawan lainnya. Sejalan dengan POJK No. 1/POJK.07/2013, penyediaan beberapa fasilitas bagi kaum disabilitas juga menjadi perhatian khusus bagi CIMB Niaga untuk menciptakan lingkungan kerja yang setara, aman, dan nyaman.

Hingga akhir tahun 2021, CIMB Niaga memiliki sembilan pekerja penyandang disabilitas di Unit Kerja *Contact Center* dan menerima perlakuan sama dengan karyawan lainnya, sesuai dengan kemampuan masing-masing pekerja.

Tahun 2021, CIMB Niaga berkolaborasi dengan ThisAble Enterprise menyelenggarakan Pelatihan Barista yang ditujukan untuk teman disabilitas. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang dilaksanakan dalam dua *batch*. Selain pembahasan secara teori seputar kopi dan barista, para peserta juga diberikan kesempatan langsung untuk magang di *Coffee Sunyi* selama satu bulan. Terdapat tiga peserta pelatihan yang berhasil bekerja sebagai barista, satu peserta bekerja di bidang perhotelan, satu peserta bekerja di *mini café*, satu peserta bekerja di bidang *retail fashion*, dan 14 peserta lainnya berusaha menjadi *entrepreneur*.



PELATIHAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN

CIMB Niaga pada tahun 2021 bekerja sama dengan Yayasan KEHATI memberikan pelatihan kepada 26 Mama di Desa Nginamanu, Kecamatan Wolomeze, Kabupaten Ngada, Flores – Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai peningkatan kapasitas melalui kerajinan tangan menganyam bambu. Peserta diberikan pelatihan dari hulu ke hilir sehingga para Mama telah mampu membuat hasil anyaman bambu berupa pot bunga dan kemasan kopi. Harapannya melalui pelatihan yang diberikan dapat memberikan peningkatan secara ekonomi kepada para peserta dan masyarakat Desa Nginamanu pada umumnya.

➤ Pilar 4: Iklim dan Lingkungan

CIMB Niaga memastikan tidak ada kegiatan operasional yang secara langsung mengganggu atau memengaruhi keanekaragaman hayati, termasuk flora dan fauna langka yang dilindungi menurut International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN). Kepedulian tersebut diwujudkan dengan pelaksanaan konservasi bambu dan kegiatan pendukung lainnya dalam menjaga kelestarian alam lokal, serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan.

KONSERVASI BAMBU

Kegiatan konservasi bambu bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyerapan air tanah, mencegah erosi pada area tanam, dan meningkatkan penyerapan emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Potensi serapan karbon oleh bambu yang ditanam melalui program CSR CIMB Niaga akan dianalisis secara berkala. Hasil analisis pada tahun 2021 menunjukkan potensi serapan karbon mencapai lebih dari 1.700 ton setara CO₂. Secara akumulatif, mulai tahun 2019, konservasi bambu mampu memberikan kontribusi positif terhadap aksi mitigasi perubahan iklim berupa serapan karbon mencapai lebih dari 4.000 ton setara CO₂.

CIMB Niaga bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI) dalam menjalankan konservasi bambu sejak tahun 2011. Hingga tahun 2021, jumlah bambu yang ditanam oleh CIMB Niaga mencapai 30.400 bambu, yang terdiri atas Bambu Hitam (*Gigantochloa atroviolacea*), Bambu Tabah (*Gigantochloa nigrociliata* (Buese) Kurz), dan Bambu Betung (*Dendrocalamus asper*).

PROGRAM 'LIHAT KEBUNKU'

Program Lihat Kebunku adalah salah satu wujud komitmen CIMB Niaga untuk menjaga kelestarian alam. Program ini merupakan ajakan partisipasi yang diikuti oleh karyawan CIMB Niaga untuk melakukan kegiatan berkebun di rumah sebagai bentuk menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan produktivitas dan relaksasi diri selama masa pandemi COVID-19.



Michael Ridwan Sudiono
Kategori Buah



Windy Wahyuni
Kategori Sayur



Andri Johannes
Kategori Tanaman Hias



Veronica Tania Lie
Kategori Tanaman Obat

➤ **Realisasi Biaya** Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Realisasi Biaya TJSL (Rp juta)

Pilar CSR	2021	2020	2019
Pendidikan	8.329	10.146	17.236
Kesehatan & Kesejahteraan Masyarakat	14.593	7.211	1.662
Pemberdayaan Ekonomi	3.743	4.857	4.552
Iklm & Lingkungan	1.482	820	994
Lain-lain	4.218	5.013	4.507
Total	32.365	28.046	28.951

➤ **Realisasi** Dana Kebajikan



Detail data atau informasi tambahan lainnya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang merupakan penunjang atau rujukan **Pilar 3: Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Perusahaan** dapat diakses melalui kode QR atau dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2021.



Pilar 04

Tata Kelola dan Risiko



“

Bank memahami bahwa risiko keberlanjutan terkait isu deforestasi, hak asasi manusia, perairan, dan kelautan merupakan isu yang penting dan oleh karenanya dilakukan proses Uji Tuntas Keberlanjutan dan Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan, serta evaluasi Panduan Sektor.



VISI Keuangan Berkelanjutan:

[SUSBA 1.1.1.1]

Menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka dengan memerhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan



MISI Keuangan Berkelanjutan:

Melakukan kegiatan usaha berkelanjutan yang menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan terintegrasi

Tata Kelola Keberlanjutan

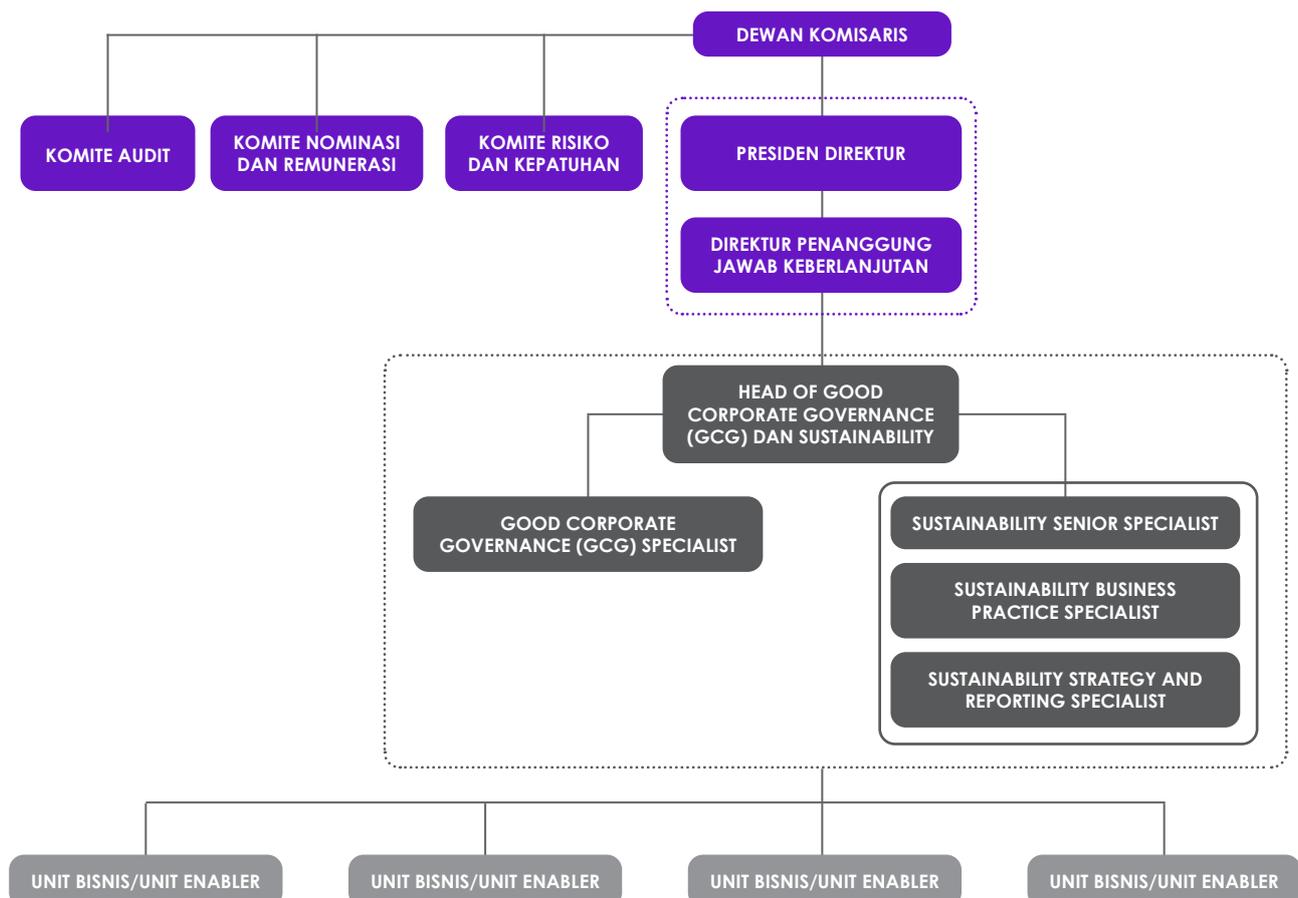
[GRI 2-9][GRI 2-11][GRI 2-12][GRI 2-13][SUSBA 1.4.1.7]

Bank menyadari tantangan dari perubahan iklim terhadap perekonomian global, khususnya di Indonesia. Sebagai penyedia jasa keuangan, CIMB Niaga memiliki peran penting dalam mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim melalui penyusunan tata kelola yang merujuk pada Task for Climate-related Financial Disclosure (TCFD) sebagai bentuk respons Bank dalam mencapai target *Net Zero 2050*. CIMB Niaga telah melakukan penyesuaian ruang lingkup pada Unit Kerja Good

Corporate Governance & Sustainability dengan merujuk pada kerangka TCFD. Unit Kerja ini bertugas untuk melakukan pemetaan dan mengelompokkan kegiatan usaha internal berdasarkan jenis risiko perubahan iklim. Selanjutnya, untuk mengurangi dampak negatif serta bentuk aksi adaptasi pada perubahan iklim, Bank akan menyusun strategi termasuk penyesuaian profil risiko atas dampak ekstrem yang ditimbulkan akibat perubahan iklim.

Badan Tata Kelola Keberlanjutan di CIMB Niaga

[SUSBA 1.4.1.7]



KETERANGAN

 Pengawasan

 Implementasi

 Sub-Direktorat Good Corporate Governance (GCG) dan Sustainability

 Pendukung/koordinasi

 Direksi

 Unit Sustainability

Badan Tata Kelola tertinggi diawali oleh Dewan Komisaris, lalu diikuti oleh Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, *Corporate Affairs* & Hukum, dan Head of Good Corporate Governance & Sustainability yang membawahi GCG Specialist serta Sustainability Specialists. Dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan dan kesinambungannya pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola merupakan tanggung jawab Direksi yang diawasi langsung oleh Dewan Komisaris. Berdasarkan Piagam Komite Audit 2020, Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa Direksi menerapkan prinsip keberlanjutan di CIMB Niaga. Penyusunan Piagam Komite Audit sudah mempertimbangkan hal-hal terkait keberlanjutan. Penjelasan lengkap terkait tugas dan tanggung jawab dari Komite Audit dapat dilihat pada Lampiran Pilar 4.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB BADAN TATA KELOLA TERTINGGI ATAS KEBERLANJUTAN DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

[GRI 2-12] [GRI 2-13] [GRI 2-14] [GRI 2-19] [SUSBA 1.1.2.2] [SUSBA 1.4.1.2] [SUSBA 1.4.1.6] [SUSBA 1.4.1.7]

Bagi CIMB Niaga, tata kelola perusahaan merupakan landasan dasar dalam mengelola organisasi yang beretika, berintegritas, dan bertanggung jawab untuk menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu juga, Bank telah memiliki Piagam Dewan Komisaris tahun 2019 yang telah mengakomodasi hal-hal terkait keberlanjutan dalam tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2020 yang juga sudah mempertimbangkan hal-hal terkait keberlanjutan dalam tugas dan tanggung jawab Komite terkait nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris maupun Direksi. Penjelasan lengkap terkait tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilihat pada Lampiran Pilar 4.

Tugas dan tanggung jawab Direksi dalam prinsip keuangan berkelanjutan dan penerapan aspek keberlanjutan, di antaranya:

- Memastikan strategi keberlanjutan yang sesuai dengan strategi Bank secara keseluruhan



- Menyetujui Kebijakan dan Prosedur terkait aspek keberlanjutan dan prinsip keuangan berkelanjutan
- Menyusun RAKB untuk disampaikan kepada OJK setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris
- Melakukan telaah berkala untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan dan keuangan berkelanjutan

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan, *Corporate Affairs*, dan Hukum terkait prinsip keuangan berkelanjutan dan penerapan aspek keberlanjutan di Bank, di antaranya:

- Memimpin penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB)
- Memastikan RAKB selaras dengan visi dan misi
- Melakukan koordinasi, evaluasi, dan tindak lanjut implementasi RAKB secara berkala
- Memastikan pelaksanaan kerangka kerja, kebijakan, metodologi, prosedur, dan/atau pengawasan yang memadai untuk memitigasi risiko keberlanjutan (misalnya risiko lingkungan dan sosial, risiko terkait HAM, dan risiko terkait perubahan iklim)

- Melakukan pengawasan dan memastikan implementasi aktivitas/inisiatif berkelanjutan sejalan dengan strategi Bank
- Memerhatikan dan memberikan masukan atas laporan keberlanjutan

Tugas dan tanggung jawab Unit Kerja GCG & Sustainability terkait penerapan aspek keberlanjutan dan prinsip keuangan berkelanjutan, di antaranya:

- Mengusulkan dan memastikan visi dan misi keuangan berkelanjutan dikaji secara berkala dan selaras dengan visi dan misi Bank
- Menyusun Kebijakan Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan
- Menyusun RAKB dan menyampaikannya kepada regulator
- Mengawasi implementasi RAKB, baik pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan, peningkatan kapasitas, maupun penyesuaian internal Bank
- Melakukan inisiatif dan pengawasan implementasi budaya dan aktivitas/inisiatif keberlanjutan pada lingkungan internal Bank
- Meningkatkan *awareness* atas praktik dan budaya keuangan berkelanjutan pada Bank
- Memastikan adanya komunikasi pelaksanaan keuangan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan
- Memetakan segmen usaha yang memiliki risiko terhadap perubahan iklim dan melakukan kategori pembiayaan pada kelompok risiko yang tinggi, sedang, atau rendah



Uraian serta pengungkapan informasi secara lengkap mengenai Tata Kelola Perusahaan; kriteria nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris; kewenangan RUPS; tugas dan tanggung jawab Direksi maupun Dewan Komisaris; serta Piagam Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi disampaikan dalam Laporan Tahunan 2021 yang disusun terpisah dari Laporan ini, namun saling melengkapi.

[GRI 2-9] [GRI 2-10] [GRI 2-15] [GRI 2-17] [GRI 2-18] [GRI 2-19] [SUSBA 1.4.1.5] [SUSBA 1.4.1.6] [SUSBA 1.4.1.7]

TINJAUAN KINERJA KEBERLANJUTAN OLEH MANAJEMEN

[GRI 2-12] [GRI 2-13] [SUSBA 1.4.1.1] [SUSBA 1.4.1.2] [SUSBA 1.4.1.3] [SUSBA 1.4.1.6] [SUSBA 1.4.1.7] [SUSBA 1.4.2.1]

Berdasarkan isi dalam Piagam Direksi, dalam menyusun strategi bisnis dan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan bisnis perbankan yang berkelanjutan, Direksi bertanggung jawab untuk memperhatikan kesinambungan antar aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola. Implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) merupakan tanggung jawab seluruh jajaran Direksi di CIMB Niaga. Adapun Direktur Kepatuhan, *Corporate Affairs*, dan Hukum telah ditunjuk sebagai Direktur yang bertanggung jawab atas pelaksanaan RAKB termasuk pengawasan dan evaluasinya.

Direksi menyampaikan usulan RAKB untuk mendapat masukan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit melakukan telaah atas RAKB yang diberikan

oleh Direksi, termasuk mengenai identifikasi sektor dengan risiko keberlanjutan tinggi, risiko keuangan berkelanjutan, dan aspek perubahan iklim. Melalui proses evaluasi ini, Direksi dan Dewan Komisaris memastikan implementasi strategi keberlanjutan, kinerja pertumbuhan portofolio KKUB, dan mitigasi risiko keuangan berkelanjutan telah dilakukan dengan baik. Selama tahun 2021, tidak terdapat temuan yang signifikan terkait implementasi RAKB yang perlu dikomunikasikan kepada Dewan Komisaris.

Selain itu, Direksi juga memiliki tanggung jawab untuk menyetujui Kebijakan Keberlanjutan dan Kebijakan Keuangan Berkelanjutan, serta memastikan strategi keberlanjutan dapat dijalankan dengan maksimal. Secara berkala, Direksi akan menerima dan mengevaluasi laporan portofolio KKUB dan laporan pengelolaan risiko berkelanjutan berdasarkan sektor usaha.

➤ Kerangka Kerja Pendekatan Atas Aspek Risiko Keberlanjutan

1**Kebijakan Keberlanjutan****2**

Kebijakan Keuangan Berkelanjutan

Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang

Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi

Panduan Sektor

Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)

3**Integrasi Aspek Keberlanjutan dalam Kebijakan Bank****Piagam Perusahaan**

- Kebijakan Pokok Perusahaan
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Komite Audit
- Komite Nominasi dan Remunerasi

Pengadaan, Admin & Property

Kebijakan dan Prosedur Pengadaan Barang dan Jasa

Corporate Social Responsibility (CSR)

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Risiko Operasional

- Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing Policy*)
- Kebijakan *Anti-Fraud*
- Kebijakan Antikorupsi

Human Resources

Kode Etik & Perilaku Karyawan

Manajemen Risiko dan Kredit

Kebijakan Kredit Komersial

Finance

Kebijakan Smart Spending

4**Ruang Lingkup Aspek Keberlanjutan****Relasi Usaha**

- Nasabah kredit/pembiayaan non-individual
- Anak Perusahaan Bank
- Mitra atau Penerima Non-individu program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (TJSL)
- Pemasok, vendor, *merchants*, dan rekan *outsourcing* non-individu
- Mitra Usaha
- Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi dan Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris Bank

Pembiayaan Non-Individual

- Segmentasi perbankan korporasi
- Segmentasi perbankan komersial



➤ Pendekatan Terhadap Risiko Lingkungan

PERTIMBANGAN UTAMA LINGKUNGAN DAN SOSIAL UNTUK MENILAI RISIKO

[SUSBA 1.2.1.6][SUSBA 1.6.1.1]

Bank memahami bahwa risiko keberlanjutan terkait isu deforestasi, HAM, perairan, dan kelautan merupakan isu yang penting. Pemeriksaan atas isu tersebut telah dilakukan dalam proses SDD dan ESDD termasuk Panduan Sektor.

Proses Uji Tuntas Keberlanjutan melihat isu risiko melalui dua perspektif:

Risiko lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh nasabah dan kegiatannya, antara lain karena pertimbangan seperti sifat kegiatannya, letak geografis, rantai pasok, dan dampak produksi bahan baku. Aspek utama dari pertimbangan meliputi risiko fisik dan transisi yang berkaitan dengan iklim, dan tindakan mitigasi yang sedang dilakukan



Risiko lingkungan dan sosial yang muncul dari kegiatan keuangan. Hal ini meliputi risiko spesifik terkait proyek dan dampak dari lanskap terkait, dan mencakup penilaian terhadap komitmen keberlanjutan, kebijakan, kinerja, rekam jejak, dan reputasi klien.

Risiko Lingkungan

	Perubahan Iklim	<p>Kegiatan usaha yang mungkin terkena dampak akibat perubahan iklim yang menyebabkan gangguan pada usaha dan/atau dampak buruk bagi keuangan di masa depan. Hal ini mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risiko fisik, seperti banjir, kekeringan, dan cuaca ekstrem lainnya, baik yang berdampak pada aktivitas usaha itu sendiri ataupun melalui rantai pasok; dan • Risiko transisional dalam menuju ekonomi rendah karbon, seperti perubahan regulasi, penetapan harga karbon, dan peralihan bahan bakar fosil.
	Deforestasi	<p>Risiko yang timbul akibat pembangunan dan kegiatan industri lainnya di kawasan hutan, termasuk yang ditetapkan sebagai hutan lindung/kawasan konservasi dan kawasan dengan nilai konservasi tinggi (NKT)/stok karbon tinggi (SKT) yang dinilai oleh expert yang kredibel.</p>
	Hilangnya Keanekaragaman Hayati	<p>Risiko yang timbul akibat aktivitas yang terjadi di dalam atau berdekatan dengan kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga berdampak pada kelangkaan atau punahnya spesies flora dan fauna endemik/langka.</p>
	Lingkungan Perairan	<p>Risiko yang timbul akibat kegiatan yang berdampak pada ekosistem perairan darat dan laut, yang dapat menyebabkan hilangnya keanekaragaman pada ekosistem tersebut.</p>
	Penggunaan Energi	<p>Risiko yang timbul akibat penggunaan energi listrik dan sumber energi lainnya yang tinggi atau tidak efisien.</p>
	Kelangkaan Air	<p>Risiko yang timbul akibat kegiatan yang dilakukan di daerah kekurangan air dan dimana pembangunan dapat berdampak pada ketersediaan air melalui perubahan bentang alam/lanskap alami.</p>
	Limbah dan Polusi	<p>Risiko yang timbul akibat pengelolaan limbah dan produk sampingan yang tidak memadai, sehingga menyebabkan pencemaran udara, tanah, air tawar, air payau, dan/atau laut.</p>

Risiko Sosial

	Integritas Kelembagaan	<p>Risiko yang timbul dari praktik pengelolaan yang buruk dan dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya kebijakan dan komitmen keberlanjutan serta berdampak buruk terhadap lingkungan dan sosial.</p>
	Masalah Hak Asasi Manusia dan Ketenagakerjaan	<p>Risiko yang timbul akibat aktivitas yang berdampak pada karyawan, termasuk kondisi dan tunjangan kerja, upah yang adil, perjanjian kontrak, pembentukan asosiasi, dan penyediaan kebutuhan dasar termasuk tempat tinggal, akses air, perawatan kesehatan, dan pendidikan.</p>
	Kesehatan dan Keselamatan	<p>Risiko yang timbul akibat kondisi kerja yang tidak aman, termasuk kurangnya penyediaan alat perlindungan diri, kebijakan dan prosedur keselamatan tempat kerja, dan cakupan medis yang memadai.</p>
	Dampak Buruk pada Masyarakat	<p>Risiko yang timbul akibat kegiatan yang berdampak pada wilayah berpenghuni, termasuk Persetujuan Dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) dari masyarakat yang terkena dampak kegiatan bisnis.</p>

➤ Pendekatan Terhadap Risiko Sosial & HAM

Kebijakan Hak Asasi Manusia (HAM)

“Bank mengakui semua prinsip HAM dan hal-hal lain yang terkait dengan HAM adalah tidak dapat dipisahkan dan dikurangi.”

Prinsip HAM

Beberapa prinsip hak asasi manusia (UN 2005) yang dikedepankan oleh Bank sebagai berikut, namun tidak terbatas pada a) Bersifat universal dan tidak dapat dicabut; b) Tidak bisa dibagi; c) Saling bergantung dan terkait; d) Kesetaraan dan Non-diskriminasi; e) Partisipasi dan Inklusi; f) Akuntabilitas dan Supremasi Hukum. Selain prinsip tersebut, maka Bank mendukung dan berusaha mengedepankan serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam United Nations Global Compact's (UNGC), International Labour Organization (ILO) serta undang-undang dan peraturan terkait HAM yang berlaku.

Penghormatan Bank Atas Berbagai Aspek

Kepegawaian	Nasabah dan relasi usaha non-individual	Kemasyarakatan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank menjamin hak dasar ketenagakerjaan dan mengutamakan prinsip kesetaraan tanpa membedakan suku, agama, ras, jenis kelamin, gender, antar golongan, status sosial, atau hal-hal lainnya yang bersifat diskriminatif dan berpotensi melanggar HAM. 2. Bank memastikan tidak ada pekerja anak dan pekerja paksa dalam praktik ketenagakerjaan di internal Bank maupun relasi usaha. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank dalam menjalankan kebijakan dan prosedur atas aktivitas pembiayaan, penghimpunan dana, investasi, dan kegiatan usaha perbankan lainnya senantiasa memerhatikan prinsip HAM. 2. Bank menghindari pemberian pembiayaan dan/atau melakukan aktivitas usaha lainnya dengan perusahaan yang melakukan pelanggaran HAM dan/atau termasuk dalam Daftar Aktivitas Usaha yang Dilarang. 3. Bank melakukan Uji Tuntas Keberlanjutan dengan aspek HAM terhadap nasabah dan relasi usaha Bank atas aktivitas pendanaan penghimpunan dana, investasi, dan kegiatan usaha perbankan lainnya. 4. Bank memerhatikan aspek HAM dan keamanan data nasabah dalam pengembangan fasilitas, produk, dan layanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank menghormati hak dan keterlibatan masyarakat serta berusaha mengutamakan kearifan lokal dalam aktivitas usahanya. 2. Bank berusaha mengedepankan dan menjunjung tinggi prinsip Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (PADIATAPA) ketika berhadapan dengan komunitas lokal, masyarakat lokal, masyarakat adat, dan penduduk asli.

Mekanisme HAM [GRI 2-26]

Bank memiliki Uji Tuntas Keberlanjutan untuk mengidentifikasi dan memeriksa risiko yang terkait dengan aspek sosial dan HAM pada nasabah dan relasi usaha. Bank memiliki kebijakan dan Kode Etik & Perilaku Kepegawaian yang memastikan tidak terdapatnya pelanggaran HAM pada kegiatan operasional Bank, serta tersedianya saluran pengaduan (*grievance mechanism*) jika terdapat potensi atau pelanggaran HAM. Bank berkomitmen untuk senantiasa merespons dan menanggulangi secara tanggap apabila terdapat insiden pelanggaran HAM pada kegiatan operasional Bank. Bank menyediakan saluran pengaduan melalui *whistleblowing system* (WBS) yang dikelola oleh pihak ketiga independen dan profesional. Hal ini dilaksanakan agar perlindungan dan kerahasiaan pelapor dapat terjaga, dengan demikian mendorong penyampaian laporan pelanggaran HAM. Jika terdapat kasus-kasus pelanggaran HAM, maka Bank akan secara terbuka memberikan informasi perkembangan kasus dan penyelesaiannya kepada pemangku kepentingan melalui berbagai media komunikasi, salah satunya melalui Laporan Keberlanjutan.

➤ Pendekatan Terhadap Risiko Perubahan Iklim

[201-2] [SUSBA 1.1.1.5] [SUSBA 1.2.1.8] [SUSBA 1.2.2.2] [SUSBA 1.6.2.8]

Dampak dari risiko perubahan iklim memengaruhi ekonomi, gangguan proses bisnis, kerusakan aset, penurunan kualitas dan kuantitas sumber daya alam, hasil pertanian, dan komoditas secara global. Sebagai respons atas risiko tersebut, Bank menyusun strategi bisnisnya dengan memperhatikan *core element* berdasarkan *Taskforce for Climate-related Financial Disclosure (TCFD)*. Sepanjang tahun 2021, tidak terdapat bencana yang memengaruhi proses usaha dan mengancam kesehatan karyawan CIMB Niaga.

Dalam menyusun upaya manajemen risiko perubahan iklim, Bank menyusun 'Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi' dengan mengidentifikasi sektor yang memiliki potensi terdampak oleh perubahan iklim, termasuk sektor *Agriculture, Forestry, and Other Land Use (AFOLU)*. Dokumen tersebut disusun berdasarkan metode ilmiah dan merujuk pada beberapa literatur internasional yakni, *Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC)*, *United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)*, dan *Science Based Target Initiative (SBTi)*. Berdasarkan hasil studi tersebut menunjukkan tingkat kerentanan sektor terhadap paparan risiko keberlanjutan, termasuk risiko perubahan iklim, risiko air, dan lain sebagainya.

Selain itu, Bank terus melakukan diskusi dengan para pemangku kepentingan, baik pada internal maupun eksternal dengan mengalokasikan anggaran untuk melakukan literasi keberlanjutan termasuk perubahan iklim. Sampai tahun 2021, Bank telah mengalokasikan dana anggaran khusus pada tingkat pembiayaan terkait aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim melalui skema program *Sustainability-linked Loan/Financing* dan *Sustainable Finance*.



“

Menyadari akan risiko perubahan iklim, CIMB Group menjadi salah satu anggota dari 38 anggota UNEP FI, dimana CIMB Niaga sebagai bagian dari CIMB Group turut mendukung komitmen kolektif untuk Aksi Iklim dan menyelaraskan strategi bisnis pada sasaran Perjanjian Paris menuju ekonomi rendah karbon.”

➤ Pendekatan Terhadap Risiko Perubahan Iklim - Risiko Transisional dan Fisik

[SUSBA 1.6.1.2]

Sumber Risiko			Contoh Potensi Dampak
Kategori Risiko	Jenis Risiko	Contoh Risiko	
Risiko Transisional	Risiko Kebijakan dan Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan kebijakan dan regulasi misalnya Kebijakan pengurangan emisi GRK termasuk pajak karbon, pelarangan langsung terhadap kegiatan yang menghasilkan karbon secara intensif. Kewajiban hukum (misalnya aksi hukum pada perusahaan yang menyebabkan pencemaran asap) 	Menurunkan profitabilitas perusahaan (misalnya akibat kenaikan harga energi) dan meningkatnya aksi hukum
	Risiko Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> Pergantian cepat dari teknologi emisi tinggi ke teknologi rendah karbon Pengeluaran modal secara tiba-tiba untuk teknologi rendah karbon yang belum terbukti 	Devaluasi perusahaan atau penurunan aset secara <i>premature</i> (misalnya penutupan pembangkit listrik tenaga uap batu bara akibat biaya energi terbarukan yang lebih rendah)
	Risiko Pasar	<ul style="list-style-type: none"> Pergeseran preferensi pelanggan Peningkatan biaya bahan baku atau input yang mengarah pada biaya produksi yang lebih tinggi Pengurangan penilaian aset, seperti cadangan bahan bakar fosil 	Kekayaan rumah tangga yang rendah dan tingginya inflasi (misalnya naiknya biaya hidup akibat adanya biaya karbon yang dilewati dan profitabilitas perusahaan yang rendah)
	Risiko Reputasi	<ul style="list-style-type: none"> Persepsi negatif dari pemangku kepentingan, perhatian, atau umpan balik terhadap sektor-sektor intensif karbon Pelanggan menghindari merek yang dianggap berkaitan dengan kontribusi terhadap krisis iklim 	Meningkatnya pengawasan publik terhadap perilaku perusahaan yang tidak berkelanjutan dan munculnya potensi kehilangan pelanggan secara drastis, berdampak pada profitabilitas
Risiko Fisik	Akut	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya frekuensi cuaca ekstrem, seperti banjir dan kekeringan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengurangan atau hilangnya nilai properti perumahan dan komersial di daerah yang terkena dampak dan peningkatan harga properti di dataran yang lebih tinggi Gangguan operasional yang mengakibatkan hilangnya pendapatan (misalnya akibat kekurangan air)
	Kronis	<ul style="list-style-type: none"> Pergeseran pola cuaca dalam jangka panjang, termasuk perubahan rata-rata suhu, curah hujan, dan permukaan air laut 	

➤ Pendekatan Terhadap Risiko Perubahan Iklim - Risiko Industri Perbankan

Risiko Industri Perbankan Terkait dengan Perubahan Iklim		
Jenis Risiko	Contoh Risiko	Potensi Jangka Waktu Risiko
Risiko Kredit	➤ Berdampak pada kemampuan bayar nasabah yang mengarah pada kemungkinan peningkatan <i>default rate</i>	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Pasar	➤ Tingginya tingkat volatilitas dan potensi penurunan nilai aset sekuritas akibat perubahan iklim	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Likuiditas dan Pendanaan	➤ <ul style="list-style-type: none"> • Ketidakmampuan nasabah untuk membayar fasilitas sesuai kontrak yang memengaruhi bisnis Bank • Penarikan deposit secara signifikan oleh pelanggan untuk mendanai belanja modal dalam teknologi rendah karbon atau untuk memulihkan kerusakan akibat peristiwa ekstrem 	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Reputasi	➤ <ul style="list-style-type: none"> • Dampak reputasi akibat pembiayaan oleh Bank untuk sektor <i>carbon-intensive</i> seperti batu bara • Menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap upaya keberlanjutan Bank dalam mengelola risiko terkait iklim 	Jangka Pendek (<1 tahun), Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Strategis	➤ Hilangnya daya saing, pangsa pasar, dan daya tarik bagi investor akibat ketidakmampuan untuk beralih menuju portofolio hijau	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Modal	➤ Ketidakcukupan modal untuk menghadapi risiko terkait iklim yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang kompetitif	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Operasional	➤ Terganggunya aktivitas operasional Bank akibat risiko fisik sehingga terjadi hilangnya pendapatan	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Hukum	➤ Tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis disebabkan undang-undang dan peraturan terkait iklim.	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Kepatuhan	➤ Risiko ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan undang-undang dan peraturan terkait iklim yang berlaku	Jangka Pendek (<1 tahun), Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Transaksi Intra-Grup	➤ Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis dan tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/ atau tidak diikuti perpindahan dana. Risiko ini terkait dengan risiko transisional	Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)
Risiko Imbal Hasil	➤ Dampak risiko pada pendapatan Bank yang timbul akibat perubahan pada nilai imbal hasil atau bersifat fluktuatif yang mungkin disebabkan karena perubahan iklim	Jangka Pendek (<1 tahun), Jangka menengah (1-5 tahun) hingga jangka panjang (>5 tahun)

➤ Penyusunan Kebijakan dan Strategi Terkait Keberlanjutan

[GRI 2-23] [FS1] [SUSBA 1.2.1.14] [SUSBA 1.2.2.4] [SUSBA 1.3.2.6]

Sebagai bentuk komitmen untuk mendukung penerapan keberlanjutan, Bank menyusun Kebijakan dan Prosedur Keberlanjutan dengan menyelaraskan lima (5) pilar strategi keberlanjutan CIMB Niaga, serta mempertimbangkan visi dan misi keuangan berkelanjutan. Lima pilar keberlanjutan ini menjadi landasan rencana kerja keberlanjutan hingga 2030 yang mengatur kerangka kerja, strategi, dan pendekatan implementasi untuk memastikan risiko dikelola secara efektif. Risiko ini meliputi, baik dalam aspek kredit dan non kredit, seperti pembiayaan, investasi, pengadaan barang dan rantai pasok.



Kebijakan Keberlanjutan No. M.08 dan Prosedur Keberlanjutan No. M.08.P.01.

Kebijakan dan prosedur ini memberikan dampak fundamental dalam mengimplementasikan keberlanjutan di Bank, khususnya terkait kegiatan non-pembiayaan. Cakupan dari kebijakan ini adalah relasi usaha yang meliputi: a) Nasabah pembiayaan non-individual; b) Anak perusahaan Bank; c) Mitra non-individu program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan (CSR); d) Pemasok, vendor, *merchants*, dan rekanan *outsourcing* non-individual; e) Mitra Usaha; dan f) Anggota Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Direksi, dan Pihak Independen anggota Komite Dewan Komisaris.

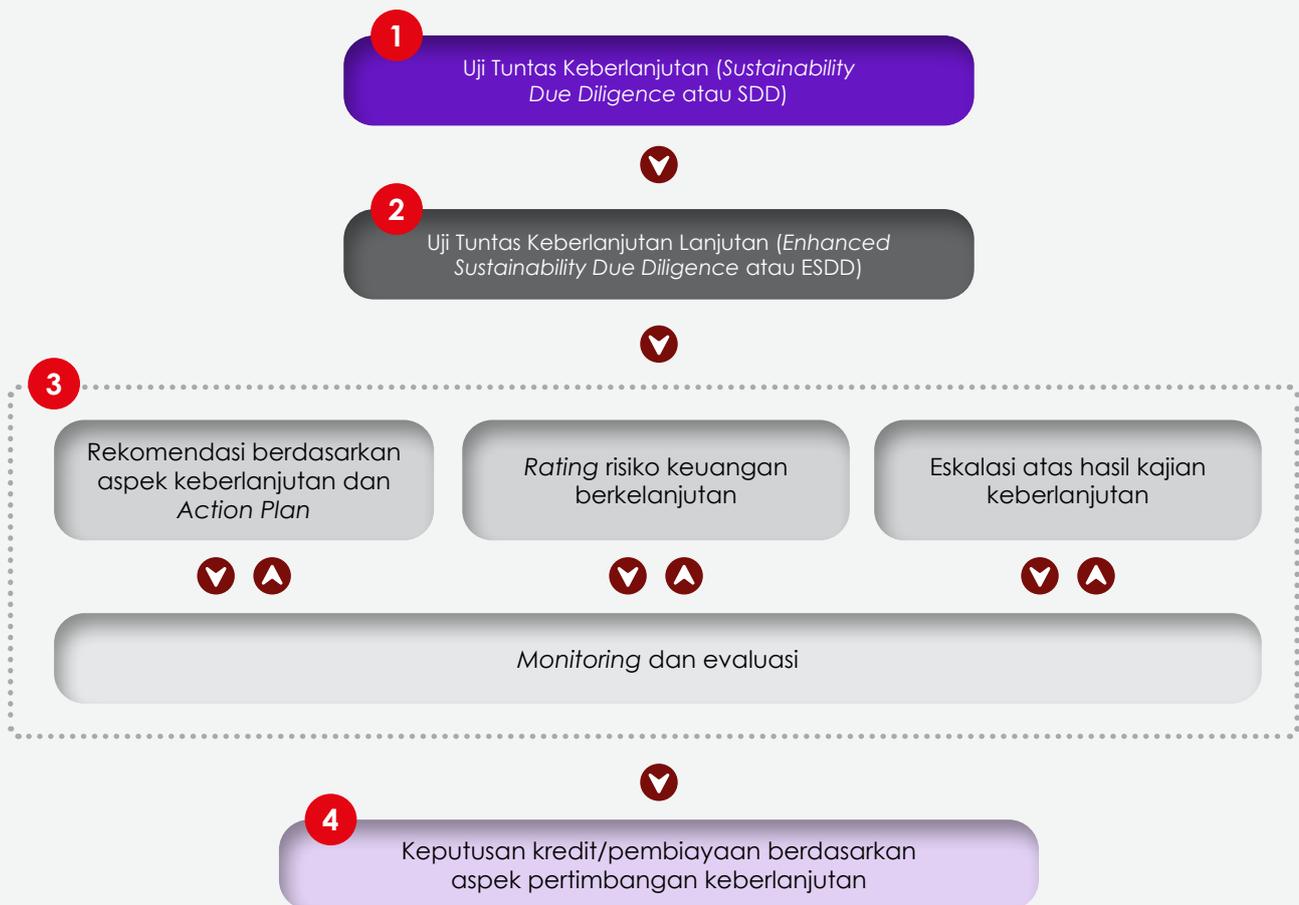
Kebijakan Keuangan Berkelanjutan No. M.10 dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan No. M.10.P.01.

Kebijakan Keuangan Berkelanjutan menjadi dasar untuk melaksanakan Usaha Berkelanjutan (Pilar 2). Melalui kebijakan ini, Bank menyusun dokumen pendukung yaitu 'Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi' dan 'Panduan Sektor'. Prosedur Keuangan Berkelanjutan merupakan pedoman dalam melakukan 'Uji Tuntas Keberlanjutan (*Sustainability Due Diligence*)' dan 'Uji Tuntas Keberlanjutan Lanjutan (*Enhanced Sustainability Due Diligence*)'. Hal ini sebagai bentuk upaya Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Pembaruan atas Kebijakan dan Prosedur Keuangan Berkelanjutan dilakukan minimal dua tahun sekali. Ketentuan pembaruan kebijakan dan prosedur diatur dalam Kebijakan *Manual Framework*.

[SUSBA 1.3.2.6]

Mekanisme Uji Tuntas Keberlanjutan

[GRI 2-16] [FS2] [FS3] [SUSBA 1.2.1.1] [SUSBA 1.2.1.10] [SUSBA 1.2.1.12] [SUSBA 1.2.1.13] [SUSBA 1.3.1.1] [SUSBA 1.3.1.2] [SUSBA 1.3.1.4] [SUSBA 1.3.1.5] [SUSBA 1.3.2.2] [SUSBA 1.3.2.3] [SUSBA 1.3.2.4] [SUSBA 1.3.2.5]



Mekanisme 1 = SDD dilakukan dengan menjawab serangkaian pertanyaan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, termasuk hak asasi manusia. Selain itu juga dilakukan pemeriksaan pada Daftar Aktivitas Usaha Yang Dilarang (*Exclusion List*), Daftar Sektor dengan Risiko Keberlanjutan Tinggi, dan *Watchlist* Keberlanjutan. Mekanisme 2 = ESDD dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut atas isu lingkungan/sosial dan/atau isu-isu lainnya dari sektor dengan risiko keberlanjutan tinggi. Selain itu juga, dilakukan pemeriksaan atas pemenuhan 'Panduan Sektor'. Panduan Sektor merupakan upaya Bank dalam mendukung debitur/calon debitur dalam meningkatkan dampak positif aspek lingkungan/sosial. Mekanisme 3 = Rekomendasi berupa *Action Plan* terikat waktu (*time-bound*) dikeluarkan sesuai dengan kriteria keberlanjutan Bank. *Action Plan* wajib untuk dipenuhi oleh debitur/calon debitur dan tercantum dalam perjanjian kredit. Hasil rekomendasi dan *action plan* yang dikeluarkan, serta hasil keputusan pembiayaan akan

dilaporkan kepada *Executive Credit Committee* (ECC), Direksi, dan/atau Dewan Komisaris. Bank akan melakukan *monitoring* dan evaluasi atas semua *Action Plan* dengan aspek keberlanjutan yang telah dikeluarkan secara berkala bersamaan dengan kajian tahunan pembiayaan (*credit annual review*). Mekanisme 4 = Semua keputusan pembiayaan dilakukan oleh Pejabat Kredit sesuai wewenang limit pembiayaan berdasarkan pertimbangan aspek kredit dan keberlanjutan. Hasil keputusan dan *Action Plan* yang dikeluarkan akan dilaporkan kepada *Executive Credit Committee* (ECC), Direksi, dan/atau Dewan Komisaris.

Informasi lebih lanjut terkait Daftar Aktivitas Usaha Yang Dilarang (*Exclusion List*) dapat dilihat melalui tautan situs web: <https://investor.cimbniaga.co.id/sustainability/home.html> [SUSBA 1.2.1.7]

PENGELOLAAN RISIKO KEBERLANJUTAN

[SUSBA 1.4.1.4]

Untuk mengendalikan risiko secara komprehensif, CIMB Niaga mengadopsi kerangka kerja Enterprise-Wide Risk Management (EWRM) yang bersifat proaktif dan *forward looking* untuk mencapai tingkat *return* yang optimal. Dalam kerangka kerja EWRM, risiko dikelola melalui penyesuaian *risk appetite* dengan strategi bisnis. Penerapan tata kelola yang baik berhasil meningkatkan mekanisme *four eyes principle* dan transparansi dalam seluruh proses manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas operasional, budaya dan proses pengambilan keputusan. Di level operasional sehari-hari, manajemen risiko menerapkan konsep tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yang mencakup risiko lingkungan dan sosial. Seluruh jajaran Direksi, manajemen senior, dan karyawan ikut terlibat di dalamnya.

MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

CIMB Niaga melaksanakan beragam inisiatif untuk membangun budaya keberlanjutan pada Bank. Hal tersebut dilakukan melalui penyesuaian dan memasukkan prinsip keberlanjutan pada Piagam Dewan Komisaris dan Direksi, Kode Etik & Perilaku Kepegawaian, serta kebijakan-kebijakan internal Bank. Sosialisasi mengenai keberlanjutan juga telah dilakukan melalui *e-mail blast* dan penyelenggaraan kegiatan karyawan dengan mengadopsi tema keberlanjutan. Lebih lanjut, CIMB Niaga mengimplementasikan Kebijakan Keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan dengan melaksanakan Uji Tuntas Keberlanjutan pada kegiatan usaha Bank.



Informasi lengkap terkait manajemen risiko dapat dibaca di Laporan Tahunan CIMB Niaga 2021.



➤ Pendekatan Tata Kelola Keberlanjutan Berdasarkan TCFD

Tata Kelola	Strategi	Manajemen Risiko	Matriks dan Target
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank saat ini telah memiliki Unit Kerja GCG & Sustainability yang diawasi oleh Direktur Penanggung Jawab Keberlanjutan 2. Bank menjalankan RAKB 3. Bank memiliki kebijakan Keberlanjutan 4. Bank memiliki Uji Tuntas keberlanjutan 5. Kajian atas peluang dan risiko terkait iklim disampaikan secara berkala kepada pihak terkait dalam Badan Tata Kelola Keberlanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bank menjalankan mekanisme Uji Tuntas Keberlanjutan 2. Bank memiliki strategi untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan akibat perubahan iklim melalui studi mengenai tarif karbon internal (<i>internal carbon pricing</i>) dan pengajuan aplikasi kepada Green Climate Fund untuk menjadi Lembaga Terakreditasi Nasional Green Climate Fund (GCF) untuk Indonesia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan risiko perubahan iklim sebagai salah satu pertimbangan untuk mengkaji risiko finansial dan non-finansial 2. Memasukkan aspek perubahan iklim dalam Uji Tuntas Keberlanjutan 3. Meningkatkan literasi risiko keberlanjutan dan perubahan iklim bagi internal Bank dan debitur 4. Mengidentifikasi risiko potensial terkait perubahan iklim pada perkebunan kelapa sawit melalui studi kasus 5. Mengembangkan skenario profil risiko pembiayaan atas dampak perubahan iklim (<i>climate scenario</i>) dengan berbagai metode, misalnya Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF) 6. <i>Monitoring</i> dan evaluasi atas risiko terkait iklim disampaikan secara berkala kepada pihak terkait dalam Badan Tata Kelola Keberlanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis emisi Gas Rumah Kaca (GRK) yang dihasilkan beserta target penurunannya 2. Mengidentifikasi portofolio/kelompok debitur yang memberikan dampak perubahan iklim melalui emisi GRK yang dihasilkan 3. Uji Tuntas Keberlanjutan yang dilakukan terhadap portofolio Bank 4. CIMB Niaga sebagai bagian dari CIMB Group memiliki komitmen terkait pembiayaan iklim seperti: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Net Zero</i> pada tahun 2050 b. <i>Phase-out</i> pembiayaan batubara pada tahun 2040 c. Meningkatkan pembiayaan berkelanjutan hingga RM30 miliar (~Rp101 triliun) pada tahun 2024

Deskripsi	GRK (Cakupan 1 & 2)								
Target	Penurunan emisi (absolut) (berdasarkan <i>baseline study</i> 2019)								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2%</td> <td>12%</td> <td>18%</td> <td>24%</td> </tr> </tbody> </table>	2021	2022	2023	2024	2%	12%	18%	24%
2021	2022	2023	2024						
2%	12%	18%	24%						
	(intensitas emisi)								

Deskripsi	Aksi adaptasi								
Target	Evaluasi debitur menggunakan Uji Tuntas Keberlanjutan dengan penyesuaian pada aspek perubahan iklim								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2021</th> <th>2022</th> <th>2023</th> <th>2024</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Perbankan Korporasi</td> <td>Perbankan Korporasi dan Komersial</td> <td>Perbankan Korporasi dan Komersial</td> <td>Perbankan Korporasi dan Komersial</td> </tr> </tbody> </table>	2021	2022	2023	2024	Perbankan Korporasi	Perbankan Korporasi dan Komersial	Perbankan Korporasi dan Komersial	Perbankan Korporasi dan Komersial
2021	2022	2023	2024						
Perbankan Korporasi	Perbankan Korporasi dan Komersial	Perbankan Korporasi dan Komersial	Perbankan Korporasi dan Komersial						

➤ **Bisnis** yang Beretika

CIMB Niaga memiliki Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian No. A.07.01 yang menjadi pedoman bagi seluruh insan CIMB Niaga dalam berinteraksi secara profesional dan menjalankan pekerjaan dengan integritas tinggi. Aturan-aturan Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian CIMB Niaga secara rinci dapat dilihat pada Laporan Tahunan CIMB Niaga 2021.

KEBIJAKAN ANTIKORUPSI DAN ANTI-FRAUD

[205-1] [205-2]

Bank memahami bahwa kebijakan antikorupsi dan *anti-fraud* sangat penting karena berhubungan erat dengan kegiatan transaksi keuangan. Untuk mencapai target pencapaian *zero fraud*, CIMB Niaga menyusun Deklarasi Pakta Integritas, Kode Etik, dan Komitmen Antikorupsi yang dapat diakses melalui situs web Bank. Deklarasi tersebut merujuk pada Kebijakan *Anti-Fraud*, Kebijakan Pegawai dan Kebijakan Antikorupsi. Deklarasi telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi pada 3 Mei 2021. Adapun tahun 2021, Bank belum melakukan *assessment* terhadap wilayah operasi terkait risiko korupsi.

Antikorupsi dan *anti-fraud* berlaku bagi seluruh pihak, baik Dewan Komisaris, Direksi, karyawan serta pihak eksternal yang bekerja untuk dan atas nama Bank. Sosialisasi antikorupsi dan *anti-fraud* dilakukan melalui *email blast*, situs *whistleblowing*, pengiriman surat elektronik ke semua vendor, rekan usaha dan nasabah, serta pemasangan poster di area kerja Bank. Pada tahun 2021, Bank melakukan pengembangan modul pelatihan antikorupsi, kode etik dan *anti-fraud* dengan tujuan untuk semakin meningkatkan *awareness* karyawan sekaligus atestasi Pakta Integritas, Kode Etik dan Komitmen Antikorupsi bagi karyawan yang telah menyelesaikan modul pelatihan tersebut.

Sepanjang tahun 2021, CIMB Niaga telah mengadakan pelatihan *Anti-fraud Awareness* yang diikuti oleh 3.220 karyawan atau 28,8% dari total karyawan. CIMB Niaga juga telah melakukan sosialisasi Kebijakan Antikorupsi melalui penyelenggaraan program pekan Antikorupsi kepada seluruh karyawan (100%) termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tahun mendatang, Bank akan mengagendakan pelatihan Kebijakan Antikorupsi dengan mengundang partisipasi dari manajemen senior maupun mitra bisnis.



Peserta Pelatihan *Anti-fraud Awareness*

[GRI 2-27] [205-2] [205-3] [FN-CB-510a.1]

2021

3.220
karyawan

2020

3.554
karyawan

2019

2.829
karyawan

CIMB Niaga telah membentuk unit khusus Anti Fraud Management (AFM) yang memiliki fungsi penerapan strategi *anti-fraud* sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP Tahun 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti-fraud* bagi Bank Umum. Berdasarkan hasil evaluasi Unit Kerja AFM atas pencegahan *fraud* dan korupsi sepanjang tahun 2021, diidentifikasi terdapat lima kasus insiden *fraud* dengan penyimpangan kerugian perkasus lebih dari Rp100 juta. Akan tetapi, tidak ada kasus yang ditindaklanjuti hingga ke ranah hukum. Pencapaian hasil temuan kasus *fraud* juga didapat dari hasil tindak lanjut laporan yang disampaikan melalui sistem *whistleblowing service*.

Penyelesaian Kasus Fraud

Kasus Internal Fraud	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Karyawan Tetap		
	2021	2020	2019
Telah Diselesaikan	3	3	4
Dalam Proses Penyelesaian di Internal Bank	2	3	0
Belum Diperoleh Penyelesaiannya	0	0	0
Telah Ditindaklanjuti Melalui Proses Hukum	0	0	1
Jumlah Fraud	5	6	5

Catatan: Informasi dalam tabel menunjukkan informasi dengan penyimpangan nominal >Rp 100 juta.

MEKANISME PENANGANAN PENGADUAN

[GRI 2-26] [SUSBA 1.4.18]

CIMB Niaga menerapkan sistem *whistleblowing* (WBS) yang dikelola oleh pihak ketiga independen dan profesional, yaitu PT Deloitte Advis Indonesia. Pengelolaan pihak independen dilaksanakan agar perlindungan dan kerahasiaan pelapor dapat lebih terjaga, serta penyampaian pelanggaran dapat dilakukan dengan lebih leluasa tanpa ragu-ragu. Kebijakan WBS mengacu pada Peraturan OJK No. 39/POJK.03/2019 mengenai Penerapan Strategi *Anti-fraud* bagi Bank Umum. Bank juga memiliki kebijakan internal terkait sistem WBS yang tertuang pada Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) No. E.08.

Pihak internal dan eksternal dapat melaporkan setiap pelanggaran kepada CIMB Niaga melalui saluran komunikasi:

Saluran Komunikasi yang Dikelola oleh Internal CIMB Niaga

☎ 0878 296 52767 (O878 AYO LAPOR)
 ✉ ayo.lapor@cimbniaga.co.id

Saluran Komunikasi yang Dikelola oleh Pihak Independen

📧 <https://ayolapor.tipoffs.info>
 📧 ayolapor@tipoffs.info
 ☎ 14031
 📞 +62 822 113563636
 📞 +62 21 2856 5231
 📧 Ayo Lapor PO BOX 3331 JKP 10033

PENANGANAN DAN JUMLAH LAPORAN WHISTLEBLOWING

[FN-CB-510a.2]

Pada tahun 2021, jumlah pengaduan yang diterima oleh layanan *whistleblowing* yaitu sebanyak 133 laporan, turun sebesar 3,6% dibandingkan dengan tahun 2020. Sepanjang tahun 2021 Bank telah menyelesaikan investigasi atas 27% (36 laporan) dimana sebanyak 30 laporan terbukti valid. Informasi lengkap terkait mekanisme penanganan pengaduan, sistem *whistleblowing*, dan APU & PPT dapat dibaca di Laporan Tahunan CIMB Niaga 2021.

Detail data atau informasi tambahan lainnya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang merupakan penunjang atau rujukan **Pilar 4: Tata Kelola dan Risiko** dapat diakses melalui kode QR atau dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2021.



Pilar 05



Pelibatan dan Advokasi Pemangku Kepentingan



“

CIMB Niaga membuat inisiatif “Sustainability Movement” melalui penunjukan *Sustainability Champion* yang mewakili setiap unit kerja atau sub-direktorat, dan memiliki tanggung jawab atau menjadi *Person in Charge (PIC)* dalam mengimplementasikan kegiatan keberlanjutan di lingkungan kerja mereka.

**100%**

Karyawan CIMB Niaga telah mengikuti pelatihan keuangan berkelanjutan

**12**

Asosiasi eksternal yang melibatkan CIMB Niaga

**100%**

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti pelatihan keuangan berkelanjutan

**> Rp146 miliar**

Alokasi dana kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan

➤ Peningkatan Kapasitas Untuk Keuangan Berkelanjutan

MEMBANGUN INSAN YANG PROFESIONAL

[404-1]

Program pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan memerhatikan dampak dan tujuan pembelajaran sesuai dengan potensi dan keahlian masing-masing karyawan. Sejak pandemi COVID-19, CIMB Niaga melakukan penyesuaian beberapa jenis pelatihan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka menjadi *hybrid system* (luring dan daring). Pelatihan yang dilakukan antara lain *public course*, *in-class learning*, dan *e-learning*.

Pada tahun 2021, CIMB Niaga menyediakan dana sebesar Rp146,6 miliar untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan. Nilai *Human Capital Return of Investment* (HC ROI) tahun 2021 adalah 3,21. Angka ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan oleh Bank dalam investasi SDM dapat memberikan manfaat Rp3,21 untuk Bank.

Jumlah Jam dan Peserta Pendidikan/Pelatihan*

Uraian	2021		Total
	Pria	Wanita	
Jumlah Jam Pelatihan	530.771	561.038	1.091.810
Jumlah Karyawan yang Mengikuti Pelatihan	6.542	6.873	13.415
Rata-rata Jam Pelatihan per Karyawan	81,13	81,63	162,76

*Termasuk karyawan yang telah mengundurkan diri dan jumlah karyawan yang mengikuti beberapa modul pembelajaran

PENINGKATAN KOMPETENSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

[GRI 2-17] [FS4]

Sepanjang tahun 2021, CIMB Niaga secara aktif melibatkan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi, khususnya terkait penerapan keuangan berkelanjutan dan kinerja keberlanjutan yang mencakup topik ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta tata kelola.

Pelatihan terkait keuangan berkelanjutan dan penerapan kinerja keberlanjutan, di antaranya:

1. CIMB Expert Talk Series: Peat
2. Deep Diving: Coal
3. Deep Diving: Sustainability-linked Loan
4. Green/Sustainability Energy
5. Green Energy – Hydro & Solar Energy
6. Human Rights Risk Management and Implications for Financial Institutions
7. Sustainability Now, It's Not a Choice
8. Greenhouse Gas (GHG) and Reporting
9. Sustainability Training for Leaders & Senior Management
10. The Cooler Earth 2021
11. Refreshment Prosedur Keuangan Berkelanjutan kepada Unit Kerja Non-retail Credit Risk Management

ADVOKASI KEUANGAN BERKELANJUTAN BAGI PEMANGKU KEPENTINGAN

[FS5] [FS10] [SUSBA 1.1.1.8] [SUSBA 1.5.1.4]

Selain pengembangan kompetensi yang dilakukan oleh internal Perusahaan, CIMB Niaga juga berpartisipasi aktif mengikuti pelatihan terkait keuangan berkelanjutan yang dilakukan pihak ketiga, baik sebagai peserta atau narasumber.

Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu, The Cooler Earth 2021 yang merupakan lanjutan dari kegiatan tahun sebelumnya. Acara virtual yang diselenggarakan oleh CIMB Group ini memiliki tujuan untuk mempertemukan semua kalangan masyarakat di seluruh dunia, para pakar, dan pemangku kepentingan dari berbagai industri, termasuk nasabah dan mitra kerja, untuk berdiskusi dan berbagi pendapat guna menciptakan masa depan berkelanjutan yang lebih baik. Selama tahun 2021, Bank telah melakukan diskusi dan advokasi mengenai solusi keberlanjutan kepada enam perusahaan yang bergerak di sektor berbasis alam (*nature-based*).



Pada tahun 2021, CIMB Group menyelenggarakan kembali The Cooler Earth Sustainability Summit yang mengusung tema *Align, Act, Accelerate*. CIMB Group juga mendedikasikan satu hari penuh untuk generasi muda, yang dikuratori sepenuhnya oleh para pemuda dari The Complete Banker Programme CIMB Group, sebagai platform yang akan mendorong dan memungkinkan keterlibatan kaum muda untuk generasi yang berkelanjutan. Pada tahun 2021, The Cooler Earth Sustainability Summit dilakukan secara virtual selama tiga hari dengan mengundang 71 pembicara dan diikuti oleh 3.672 peserta dari berbagai negara.

Beberapa Peran Signifikan Sebagai Penyelenggara dan Peserta dalam Acara Keuangan Berkelanjutan

[SUSBA 1.4.2.2] [SUSBA 1.4.2.3] [SUSBA 1.5.1.4]

Nama Acara	Penyelenggara
The Cooler Earth Sustainability Summit 2021	CIMB Group (melalui <i>Virtual Learning</i>)
Indonesia Green Taxonomy	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Green/Sustainability Energy (USAID)	USAID & CIMB Niaga
Deep Diving – Coal & Deep Diving: Sustainability-linked Loan	CIMB Group



Peran CIMB Niaga Sebagai Narasumber dalam Acara Keuangan Berkelanjutan

Jabatan	Nama	Nama Acara	Penyelenggara
Presiden Direktur	Tigor M. Siahaan*	The JC3 Annual Flagship Conference: #FinanceForChange	JC3 Malaysia
Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum	Fransiska Oei	Konsinyering Climate Related Disclosures	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum	Fransiska Oei	LPPI-RFI Foundation: How Indonesia's Financial Institutions & Stakeholders Respond to Climate Related Financial Risks	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
Direktur Kepatuhan, Corporate Affairs, dan Hukum	Fransiska Oei	GRI Cross-country Learning Session for Business: Climate Change, Gender Equality & Inclusion, Waste & Circular Economy, and OHS	Global Reporting Initiative (GRI)
Head of Good Corporate Governance & Sustainability	Lina	Launch of The Study of 2020 Sustainability Reports of Public Companies in Indonesia	Foundation for International Human Rights Reporting Standards (FIHRST)
Head of Good Corporate Governance & Sustainability	Lina	FGD Nominasi Direct Accredited Entity (DAE) – Green Climate Fund (GCF)	Kementerian Keuangan
Sustainability Senior Specialist	Leo Mualim	Sustainability Festival: Mainstreaming Good Sustainability Practices. Topik: Managing Strategic Sustainable Finance	Aicon Global Indonesia bekerja sama dengan Trisakti Sustainability Center (TSC) dan SR Asia Indonesia
Sustainability Senior Specialist	Leo Mualim	People for Peat Business Workshop - Exploring Innovative Financing Models for Sustainable Businesses in Indonesia and ASEAN	People for Peat (funded by European Union)

*Efektif mengundurkan diri pada tanggal 17 Desember 2021

INISIATIF EKSTERNAL DAN KEANGGOTAAN ASOSIASI

[GRI 2-28] [FS10] [SUSBA 1.1.2.1] [SUSBA 1.1.2.2]

CIMB Niaga aktif terlibat dalam berbagai inisiatif eksternal dan keanggotaan asosiasi. Saat ini, terdapat 12 organisasi dimana Bank terlibat didalamnya dengan total biaya dan iuran keanggotaan pada tahun 2021 sebesar Rp1 miliar.

➤ Cerita Untuk Masa Depan

[413-1]

Pada tahun 2021, CIMB Niaga meluncurkan serial program *Talkshow Cerita untuk Masa Depan*. Program ini merupakan salah satu wujud komitmen CIMB Niaga untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Program ini bertujuan untuk mengajak seluruh masyarakat Indonesia menjaga keberlanjutan kesejahteraan ekonomi masyarakat, meningkatkan kehidupan sosial dengan menjaga kualitas lingkungan hidup, serta mendukung pembangunan yang inklusif dan terlaksana tata kelola yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya.



➤ Forum Indonesia Bangkit (FIB)

Tahun 2021 CIMB Niaga untuk pertama kalinya menggelar webinar berseri bertajuk "Forum Indonesia Bangkit" (FIB) yang diselenggarakan secara daring dengan mengundang para pakar dan pelaku kegiatan usaha dibidangnya.

FORUM INDONESIA BANGKIT VOLUME 1

Seri pertama atau FIB Volume 1 dilaksanakan pada 2021 dengan tema "Strategi Sektor Kesehatan Percepatan Pemulihan Ekonomi", dibuka oleh Wakil RI sebagai *Keynote Speaker* serta dihadiri oleh Menteri Kesehatan RI, Presiden Direktur PT Sumber Trijaya (Alfamart) Tbk, CEO PT Siloam International Tbk dan Managing Director Sinar Mas Land Pembicara. Webinar ini dihadiri oleh 9.020 orang menonton secara langsung melalui kanal Zoom dan Youtube.



FORUM INDONESIA BANGKIT VOLUME 2

FIB Volume 2 dilaksanakan pada 15 Juli 2021 mengangkat tema: "Bangga Buatan Indonesia - Bangkitkan Ekonomi Nasional Melalui Industri Kreatif Lokal". FIB Volume 2 menghadirkan Menteri Perdagangan RI dan Menteri Pariwisata & Ekonomi Kreatif RI, Komisaris Utama PT Paragon Technology & Innovation Tbk, Founder Erigo, serta Aktris dan Produser Film sebagai pembicara. Webinar ini dihadiri 17.018 orang yang menonton secara langsung melalui kanal Zoom dan Youtube.

FORUM INDONESIA BANGKIT VOLUME 3

FIB Volume 3 sekaligus menjadi bagian dari rangkaian Ulang Tahun CIMB Niaga ke 66. FIB Volume 3 yang dilaksanakan pada 29 September 2021 bertema: "Optimisme Pemulihan Ekonomi", dibuka oleh Menteri Koordinator bidang Perekonomian RI mewakili Presiden RI sebagai *Keynote Speaker* dan juga menghadirkan Menteri Keuangan RI, Menteri Investasi RI, Ketua Umum KADIN yang diwakili oleh Wakil Ketua Umum KADIN, Chairman Garuda Food dan DAW Group, dan CEO GoTo sebagai pembicara. Webinar ini menyerap 28.413 orang yang menonton secara langsung melalui kanal Zoom dan Youtube.



➤ Sustainability Champions

Sejalan dengan semangat implementasi "Sustainability Movement" di CIMB Niaga, Bank melakukan inisiasi melalui penunjukan *Sustainability Champion* di setiap unit kerja. *Sustainability Champions* merupakan pegawai CIMB Niaga yang mewakili setiap unit kerja atau sub-direktorat, dan memiliki tanggung jawab atau menjadi *Person in Charge* (PIC) dalam mengimplementasikan kegiatan keberlanjutan di lingkungan kerja mereka.

Peran dan tanggung jawab Sustainability Champion

Memulai inisiatif keberlanjutan di unit kerja masing-masing	Melakukan sosialisasi dan "create awareness" tentang sustainability	Meneruskan informasi terkait keberlanjutan di unit kerja masing-masing	Memberikan <i>update</i> terkait aktivitas keberlanjutan
Aktif dan berperan serta dalam kegiatan keberlanjutan di CIMB Niaga	Mendukung penyusunan Laporan Keberlanjutan	Sebagai "Liaison" bagi unit kerja GCG & Sustainability serta berkoordinasi dalam konteks keberlanjutan	

➤ Pelibatan Pemangku Kepentingan

[SUSBA 1.1.1.7]

CIMB Niaga mengidentifikasi keterlibatan pemangku kepentingan melalui pendekatan kedekatan (*proximity*) dan besarnya kepentingan (*power*) yang dapat saling memengaruhi dan dipengaruhi Bank. Keterlibatan para pemangku kepentingan meliputi informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), serta ekonomi pada penerapan keberlanjutan dan Keuangan Berkelanjutan.

Identifikasi Kebutuhan dan Pendekatan Pemangku Kepentingan

[GRI 2-29] [SUSBA 1.1.1.9]



NASABAH

Topik	Metode Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Respons Perusahaan
1. Pandemi COVID-19	Layanan <i>call center</i> , kantor cabang, <i>phone banking</i> , situs web, media sosial (Facebook, Instagram, dan Twitter)	Setiap saat	1. Penerapan protokol kesehatan dilakukan sepanjang tahun selama masa pandemi COVID-19.
2. Keamanan transaksi keuangan perbankan			2. Menerima keluhan/pengaduan nasabah
3. Sosialisasi dan informasi produk dan layanan perbankan yang jelas dan transparan	Survei kepuasan pelanggan dan survei internal	Setahun sekali oleh Bank	3. Mengidentifikasi kepuasan nasabah dan aspek peningkatan yang diperlukan
4. Fasilitas perbankan dan kemudahan akses	Penilaian eksternal terhadap kepuasan pelanggan	Setahun sekali oleh masing-masing <i>surveyor</i>	4. Penilaian pihak eksternal terhadap kinerja terkait kepuasan pelanggan
5. Penyelesaian pengaduan nasabah sesuai dengan <i>Service Level Agreement (SLA)</i>	Informasi dari situs web dan <i>frontliner</i>	Saat diperlukan	5. Edukasi keuangan perbankan terkait produk perbankan
6. Relaksasi kredit			6. Bank menyiapkan mekanisme pemberian relaksasi kredit untuk pembiayaan yang terdampak pandemi COVID-19



PEMEGANG SAHAM/INVESTOR

Topik	Metode Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Respons Perusahaan
1. Pandemi COVID-19	• Pelaporan kinerja • Pertemuan analisis	Setiap kuartal	1. Penerapan protokol kesehatan dilakukan sepanjang tahun selama masa pandemi COVID-19
2. Pembaharuan kinerja keuangan dan non-keuangan			2. Menyampaikan kinerja organisasi perusahaan
3. Aktivitas/peristiwa penting perusahaan, misalnya kegiatan CSR	<i>Public expose</i>	Minimal satu kali setahun	3. Melaporkan kinerja akhir tahun
4. Penyampaian kinerja keuangan dan non-keuangan akhir tahun	Pelaporan ke Bursa Efek Indonesia (IDX)	Sesuai dengan ketentuan IDX	
5. Penunjukan kantor akuntan publik	Rapat Umum Pemegang Saham	Minimal satu kali setahun	
6. Penggunaan laba perusahaan			
7. Perubahan susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah			
8. Penetapan gaji atau honorarium, bonus, dan tunjangan lain untuk Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah			



REGULATOR

Topik	Metode Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Respons Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan pada undang-undangan dan peraturan 2. Prinsip kehati-hatian dalam operasional dan layanan perbankan konvensional dan syariah 3. Keuangan Berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dan realisasinya kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2. Penyampaian RAKB pada OJK 3. Pelaporan kepatuhan aspek syariah terhadap Dewan Syariah Nasional 4. Pelaporan lainnya sesuai ketentuan yang berlaku kepada regulator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setahun dua kali 2. Sesuai dengan ketentuan OJK 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan rencana dan pencapaian Perusahaan sesuai dengan peraturan dan ketentuan perundang-undangan 2. Menginformasikan tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah



PEMASOK

Topik	Metode Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Respons Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan saling menguntungkan dengan pemasok 2. Proses pengadaan barang dan jasa yang adil dan transparan 3. Praktik rantai pasok berkelanjutan 	<p>Sosialisasi kebijakan dan peningkatan kapasitas terkait keberlanjutan</p>	<p>Minimal satu kali setahun</p>	<p>Pengembangan kerja sama dengan mitra kerja dalam penyediaan barang dan jasa untuk Bank</p>



KARYAWAN

Topik	Metode Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Respons Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pandemi COVID-19 2. Hak-hak karyawan 3. Kesetaraan kesempatan pengembangan karier 4. Proses rekrutmen 5. Pembaharuan kinerja Perusahaan 6. Pengalaman bekerja yang berharga dan menyenangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media internal (HR Info, e-Manual, Majalah Digital Potrait) 2. Town Hall <ol style="list-style-type: none"> 1. Survei Kepuasan Karyawan (<i>Employee Engagement Survey/ EES</i>) 2. <i>Internal Customer Satisfaction (ICS)</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap terdapat informasi yang perlu disampaikan kepada karyawan 2. Setiap ada perubahan kebijakan <ol style="list-style-type: none"> 1. Dua tahun sekali 2. Setiap tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan protokol kesehatan dilakukan sepanjang tahun selama masa pandemi COVID-19 2. Melakukan sosialisasi kebijakan dan strategi bidang ketenagakerjaan 3. Mengidentifikasi kepuasan dan harapan karyawan



KOMUNITAS LOKAL

Topik	Metode Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Respons Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan program Mengembangkan dan memberdayakan masyarakat yang dapat memberikan nilai tambah bagi komunitas Mengukur dampak kegiatan bagi penerima manfaat 	<ol style="list-style-type: none"> Diskusi dengan para penerima manfaat Meeting dan diskusi dengan yayasan ataupun konsultan sebagai mitra pengembangan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Dilakukan pada saat inisiasi, implementasi, dan pengawasan program Ad hoc jika ada kebutuhan mendesak yang perlu dikomunikasikan 	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan solusi atas isu yang timbul Mengadakan kunjungan lapangan ke komunitas penerima manfaat program



SERIKAT PEKERJA

Topik	Metode Pelibatan	Frekuensi Pendekatan	Respons Perusahaan
<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan perusahaan terkait dengan pengelolaan karyawan Permasalahan yang terkait dengan karyawan dan telah disampaikan kepada pihak Serikat Pekerja sebagai organisasi perwakilan karyawan Penyelenggaraan hubungan industrial di Perusahaan Perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Masukan dari pengurus Serikat Pekerja terhadap manajemen terkait dengan hak dan kewajiban karyawan maupun perusahaan 	<p>Pertemuan dan diskusi</p>	<ol style="list-style-type: none"> Setiap saat apabila diperlukan Pada tahun 2021, telah dilakukan pertemuan dengan pihak Serikat Pekerja sebanyak enam kali untuk mendiskusikan hubungan kerja yang baik 	<ol style="list-style-type: none"> Menampung dan mengidentifikasi usulan dan masukan dari Serikat Pekerja Melakukan proses komunikasi apabila terjadi perselisihan hubungan industrial Melakukan pendekatan, baik yang bersifat formal maupun informal, serta merancang konsep kerja sama yang baik antara manajemen dan Serikat Pekerja guna menciptakan hubungan industrial yang harmonis

Detail data atau informasi tambahan lainnya dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yang merupakan penunjang atau rujukan **Pilar 5: Pelibatan dan Advokasi Pemangku Kepentingan** dapat diakses melalui kode QR atau dapat dilihat pada Laporan Tahunan 2021.



➤ **Tanggapan Umpan Balik**

[GRI 2-3]

CIMB Niaga mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan atas Laporan Keberlanjutan 2020, di antaranya berasal dari CIMB Group, nasabah, akademisi, organisasi nirlaba, investor, serta pihak asuror independen. Kami mengucapkan terima kasih atas penyampaian ini sehingga kami dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan untuk tahun 2021.

Kami merespons umpan balik yang diberikan dengan menambahkan kinerja terkait mitigasi perubahan iklim dan meningkatkan produk keuangan berkelanjutan. Mitigasi perubahan iklim

kami lakukan dengan merujuk pada Kerangka TCFD dan kami mengeluarkan *Sustainability-linked Loan/Financing* dan *Sustainable Finance* sebagai program pembiayaan keuangan berkelanjutan. Selain itu juga, kami menyampaikan banyak upaya dalam meningkatkan pemahaman, berbagi, serta memberikan edukasi terkait keberlanjutan yang semuanya kami sampaikan dalam laporan keberlanjutan ini.

Selanjutnya, kami mengharapkan masukan, kritik, dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara atas Laporan Keberlanjutan 2021 yang dapat disampaikan melalui:

Unit Kerja GCG & Sustainability

E-mail: sustainability@cimbniaga.co.id

Pengisian lembar umpan balik:

https://investor.cimbniaga.co.id/sr_feedback_form.html





Independent Assurance Statement

The 2021 Sustainability Report of PT Bank CIMB Niaga Tbk

Number	: 05/000-174/II/2022/SR-Asia/Indonesia
Assurance Type	: Type 1 and Type 2 for the specific topic of climate change
Assurance Level	: Moderate
Reporting Standards	: GRI Standard 2021 Consolidated, GRI G4 FS (FSSS), SASB Commercial Bank, SUSBA, TCFD, and GISD
Reporting Regulation	: Sustainable Finance Regulation POJK No.51/2017 (Indonesia)

Dear stakeholders,

This is an Independent Assurance Statement (“the Statement”) that describes the results of assurance work performed by **Social Responsibility Asia** (“SR Asia”) on the data, information, and disclosures in **the 2021 Sustainability Report** (“the Report”) of **PT Bank CIMB Niaga Tbk** (“the Bank” or “the Reporting Organization”). Listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Reporting Organization is a commercial bank and a subsidiary of CIMB Malaysia operating in Indonesia that is required to publish a sustainability report annually. The Report that has been evaluated by SR Asia presents the efforts of the Bank in managing its sustainability commitment and performance from **January 1st to December 31st, 2021**.

Intended User and Purpose

The purpose of this Statement is to provide our assessment results to the stakeholders based on the assurance standards, as well as the applicable domestic reporting regulation and the international reporting standards used as references in drafting the Report content. This Statement contains our findings and recommendations regarding the data, information, and disclosures in the Report against the AA1000AS v3 Assurance Standard and particular sustainability reporting principles, standards, and regulation. The assurance work was carried out as per the agreed scope, mechanism, and procedures by the Management¹ following the globally accepted standards and best practices with some limitations and assumptions applied. We **DO NOT** recommend any parties to interpret or conclude the Bank’s sustainability or its whole performance merely based on this Statement or the Report.

Responsibilities

Our responsibilities to the Management are to evaluate the Report content, come up with findings and recommendations, and issue the Statement. The Management has its sole responsibility for the presentation of data, information, and disclosures in the Report content. SR Asia is only responsible to deliver assurance work, **NOT** an audit, by following per under the Non-Disclosure Agreement and the Assurance Engagement Agreement. Except to the Management, we assume having **NO** responsibilities or accountabilities for any claims to any other individuals or organizations. Therefore, any parties who depend on the Report and this Statement shall bear and manage their risks.

Independence, Impartiality, and Competency

In all assurance works, SR Asia confirms **NO** relationships between the assurance experts and the clients that can

¹ “Management” refers to the management of the reporting organization



influence their independence and impartiality to conduct the assessment and generate the Statements. SR Asia experts are mandated to follow a particular assurance protocol and professional ethical code of conduct to ensure their objectivity and integrity. We carried out a pre-engagement assessment before the assurance work was taken to verify the risks of engagement as well as the independence and impartiality of experts. The Assurance Team members are familiar with ISO 26000 and AA1000 AccountAbility standards and principles, and also have experience in sustainability and integrated report drafting and assessment based on various reporting regulation, standards, and principles, such as POJK 51 regulation as well as GRI, SUSBA, and SASB standards.

Type and Level of Assurance Service

1. **Type 1 assurance** on the Report content and specifically **Type 2 assurance** was applied on the **climate change** topic concerning the AA1000 Assurance Standard v3 and AA1000APS (2018) AccountAbility Principles.
2. A **moderate level of assurance** procedure on the Report content and evidence, where **the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, not to very low, but not zero**.

Scope and Limitation of Assurance Service

1. SR Asia excludes financial data, information, and figures in the Report content in the scope of assurance work. It is assumed that the Bank, or independent parties, or other parties associated with the Bank, have verified and/or audited any data and information related to financial statements
2. Data and information in the Report for the period of **January 1st to December 31st, 2021**.
3. Topics in the Report content that have been identified by the Bank as “highly material”: **technology; climate change; sustainable finance; customer experience; governance; financial literacy, inclusion, and empowerment**.
4. Assessment of data, information, and disclosures including the mechanism, process, and control system under Type 2 assurance mechanism and procedures on climate change topic.
5. Adherence to the following reporting principles, standards, and regulations:
 - a) Regulation of Indonesia Financial Service Authority No.51/POJK.03/2017 on the Application of Sustainable Finance to Financial Services Institution, Issuer, and Publicly Listed Companies (“POJK 51”);
 - b) Consolidated set of GRI Sustainability Reporting Standards 2021 (GRI Universal Standards) issued by the Global Reporting Initiative and its GRI G4 Financial Services Sector Disclosure (GRI-G4 FS or FSSS);
 - c) Sustainability Accounting Standard for Commercial Bank (FN-CB) issued by the Sustainability Accounting Standard Board (SASB);
 - d) Sustainable Banking Assessment (SUSBA) issued by World Wildlife Funds (WWF);
 - e) Global Investors for Sustainable Development (GISD) issued by the Global Investors for Sustainable Development (GISD) Alliance; and
 - f) Task Force on Climate-Related Financial Disclosures (TCFD) created by the Financial Stability Board (FSB).
6. Evaluation of publicly disclosed information, system, and process of the Bank to ensure adherence of the Report content to the reporting principles.

Exclusion

1. Assessment against the regulations, indicators, standards, guidelines, and principles other than those indicated in the Statement.
2. Expression of opinion, belief, expectation, advertisement, and future planning of the Bank as indicated in the Report content.
3. Financial performance data and information as presented in the Bank’s financial statements and documents, other than those mentioned in the Report.



4. Topics, data, and information outside the reporting period, or in the public domain not covered in the reporting period, other than those mentioned under the defining materiality section and discussion on defining Report content.
5. Stakeholders' engagement that might be taken by the Bank in developing the Report.

Methodology

1. SR Asia assigned several experts to engage as the Assurance Team members in Indonesia.
2. The Assurance Team conducted the pre-engagement protocol to identify the risks of engagement and potential factors that could negatively influence the independence and impartiality of the Assurance Team.
3. In a kick-off meeting, the Assurance Team presented to the Bank about the assurance methods and approaches, as well as the scope of analysis, time plan, and various essential aspects to be evaluated in the assurance work.
4. The Assurance Team conducted a preliminary analysis of the Report draft submitted by the Bank.
5. Through online meetings, the Assurance Team shared the results of the initial analysis with the Management and verified the disclosures in the Report content against the regulation, standards, principles, and indicators of AA1000AS v3, AA1000AP (2018), GRI Standards and FSSS, POJK 51, SUSBA, GISD, and TCFD.
6. The Assurance Team verified evidence documents and traced back the data, information, and disclosures in the Report.
7. The Bank incorporated recommendations in the draft Report and released the final Report content.
8. The Assurance Team prepared the Statement and sent it to the SR Asia International Director for review and approval.
9. The Assurance Team submitted the Statement to the Bank and prepared a Management Letter presenting all aspects seen, recorded, and observed during the assurance work to the Management of the Bank for further improvement of sustainability processes.

Adherence to AA1000AP (2018) and GRI Standards

Inclusivity – The presentation of the stakeholder groups in the Report is inclusive. The Bank has also committed to being accountable for the impacts of its decisions and activities. As indicated in the Report content, the Bank has implemented various approaches and methods in stakeholder engagement managed by different functions and units. Competencies and resources have also been well allocated by the Bank and sufficient for stakeholder engagement.

Materiality – At a certain level, the identification and presentation of material topics in the Report are adequate. The six material topics recognized as “highly material” by the Reporting Organization can explain its sustainability context as a financial service institution. However, in the future, the Bank needs to perform material testing documented as evidence of the next sustainability report.

Responsiveness – In general, the Bank has sufficiently developed and communicated responses with stakeholders. The Bank has managed responses by considering the needs and concerns as well expectations of the stakeholders. Nevertheless, no evidence is found that the Bank has considered the relationship between maturity, impact, and prioritization of a topic and the appropriateness of the response.

Impact – As assurance work is taken, we have concluded that the Report presents sufficiently the data, information, and disclosures regarding the impacts of the Bank on the economy, society, and environment. The Bank also has implemented various processes to manage both actual and potential impacts.



Statement of Use: “Reference to the GRI Standards” – Our Assurance Team has assessed the Report content against the GRI requirements for reporting to the GRI Standards. We concluded that the Report has met the three requirements; publish a GRI Content Index; provide a statement of use; and notify GRI.

GRI Standards Principles – As the assurance work and procedures are taken, the sustainability reporting principles (accuracy, balance, clarity, comparability, completeness, sustainability context, timeliness, and verifiability) are well applied in the Report content. During the assurance process, the Management also provided sufficiently the evidence documents and the supporting data and information.

Type 2 Assurance – The Bank has started developing mechanisms, processes, and control systems related to carbon emissions inventory and reduction. Policies, mechanisms, and procedures related to climate change are already in place and well implemented. The Bank is going to set its carbon emission baseline and develop the climate change and transition strategies for the period up to 2050, as the Bank will phase out the coal mining and coal power plant funding from its portfolio up to that year. Nevertheless, the Bank is expected to engage an external party to monitor, evaluate, and validate the initiative, and also to encourage the debtors to reduce carbon emissions from business operations and publicly disclose their achievements.

Recommendation

1. To carry out materiality testing documented as the evidence and basis for identifying material topics with clear and justified criteria and thresholds.
2. To engage an external independent party in monitoring, evaluation, and validating the climate and transition strategies following the globally accepted management system, standards, and best practices.

The assurance provider,

Jakarta, 26th of February 2022




Birendra Raturi
International Director
Social Responsibility Asia




Dr. Semerdanta Pusaka
Country Director for Indonesia
Social Responsibility Asia

Social Responsibility Asia (SR Asia)

International

4F-CS-25, Ansal Plaza, Vaishali, Ghaziabad (NCR Region Delhi), Uttar Pradesh 201010, INDIA
Landline / Mobile: +91-120-4103023; +91-120-6452020 / +91-9810059109
E-mail: info@sr-asia.org, Website: www.sr-asia.org

Indonesia

PT Sejahtera Rambah Asia, #1607 Splendor Tower, Soho Pancoran,
Jl. MT Haryono Kav.2-3, Jakarta 12810, INDONESIA
Landline: +62-21-5010 1504, E-mail: services@srasia-indo.com, Website: www.srasia-indo.com

➤ Referensi POJK No. 51/POJK.03/2017, Indeks Isi Standar GRI, Sustainability Accounting Standard Board (SASB), dan Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

POJK No.51/POJK.03/2017

No	Pengungkapan	Halaman
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	5
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan	
	a. Aspek Ekonomi:	6
	1) Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	
	2) Pendapatan atau penjualan;	
	3) Laba atau rugi bersih;	
	4) Produk ramah lingkungan; dan	
	5) Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis Keuangan Berkelanjutan	
	b. Aspek Lingkungan Hidup:	6-7
	1) Penggunaan energi (antara lain listrik dan air);	
	2) Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup)	
	3) Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup); atau	
	4) Pelestarian keanekaragaman hayati (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup)	
	c. Aspek Sosial:	7
	Uraian mengenai dampak positif dan negatif penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan (termasuk orang, daerah, dan dana)	
3	Profil Singkat Perusahaan	26
	a. Visi, misi, dan nilai keberlanjutan	
	b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimili, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs/web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	22
	c. Skala usaha:	22, 24-25, Lampiran
	1) Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban (dalam juta rupiah);	
	2) Jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan;	
	3) Persentase kepemilikan saham (publik dan pemerintah); dan	
	4) Wilayah operasional	
	d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	24
	e. Keanggotaan pada asosiasi;	Lampiran
	f. Perubahan yang bersifat signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan	23

No	Pengungkapan	Halaman
4	Penjelasan Direksi memuat:	
	a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:	14-16
	1) Penjelasan nilai keberlanjutan Perusahaan	
	2) Penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan;	
	3) Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan;	
	4) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan	
	5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan.	
	b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan:	16-17
	1) Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan	
	2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan).	
	c. Strategi pencapaian target:	17
	1) Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup;	
	2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan	
	3) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan	
5	Tata kelola keberlanjutan memuat	
	a. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan	79-80
	b. Pengembangan kompetensi Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	96
	c. Penjelasan mengenai prosedur Perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan telaah berkala, dan meninjau efektivitas proses manajemen risiko Perusahaan.	81-87
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:	101-104
	1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen;	
	2) Pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.	
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	58
6	Kinerja keberlanjutan:	
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di Perusahaan	90
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi:	lampiran
	1) Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi	
	2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	

No	Pengungkapan	Halaman
c.	Kinerja sosial:	44, 47, 49, 60-63, 66-73, Lampiran
	1) Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.	
	2) Ketenagakerjaan:	
	a) Kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;	
	b) Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;	
	c) Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan	
	d) Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.	
	3) Masyarakat:	
	a) informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat, sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;	
	b) mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan	
	c) TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	
d.	Kinerja Lingkungan Hidup:	38, 41, 53-57, 62
	1) Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan;	
	2) Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan	
	3) Uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat:	
	a) Jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan	
	b) Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan;	
e.	Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup:	38-42, 54, 74
	1) Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d;	
	2) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem;	
	3) Keanekaragaman hayati, paling sedikit memuat:	
	a) Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan	
	b) Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna;	
	4) Emisi, paling sedikit memuat:	
	a) Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya; dan	
	b) Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan;	
	5) Limbah dan efluen, paling sedikit memuat:	
	a) Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis;	
	b) Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen; dan	
	c) Tumpahan yang terjadi (jika ada); dan	
	6) Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.	
f.	Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan:	53-57, 61-62
	1) Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan;	
	2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan;	
	3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif;	
	4) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya; atau	
	5) Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan.	
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen (jika ada)	106

Indeks Isi Standar GRI

GRI Indeks	Pengungkapan		Lokasi
Pernyataan Penggunaan	PT Bank CIMB Niaga Tbk telah melaporkan informasi yang dikutip dalam indeks konten GRI untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2021 dengan referensi pada Standar GRI.		
GRI 1 Digunakan	GRI 1: Landasan 2021		
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	2-1	Detail Organisasi	22
	2-2	Entitas yang termasuk dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	27
	2-3	Periode pelaporan, frekuensi, dan titik kontak	27&105
	2-4	Penyajian kembali informasi	27
	2-5	Assurance oleh pihak eksternal	27
	2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	22-24, 43
	2-7	Karyawan	46
	2-8	Pekerja yang bukan karyawan	70, Lampiran
	2-9	Struktur tata kelola dan komposisi	78
	2-10	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	80
	2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	78
	2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi pengelolaan dampak	78-80
	2-13	Pendelegasian tanggung jawab untuk mengelola dampak	78-80
	2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	79-80
	2-15	Konflik kepentingan	80
	2-16	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	89
	2-17	Perjanjian perundingan kolektif	96
	2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	80
	2-19	Kebijakan remunerasi	47, 79-80
	2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	47
	2-21	Rasio kompensasi total tahunan	47
	2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	14, 47
	2-23	Komitmen kebijakan	88
	2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	43
	2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif	63
	2-26	Mekanisme untuk mendapatkan saran dan meningkatkan isu	84, 93
	2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	92
	2-28	Keanggotaan asosiasi	98, Lampiran
	2-29	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan	102
	2-30	Perjanjian perundingan kolektif	45

GRI Indeks	Pengungkapan		Lokasi
	TINGGI		
Teknologi			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	28-29
	3-2	Daftar topik material	28-29
	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28-29
Perubahan Iklim			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	28, 30
	3-2	Daftar topik material	28, 30
	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	28, 30
GRI 302: Energi	302-1	Konsumsi energi di dalam organisasi	41
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	41
	302-3	Intensitas energi	41
	302-4	Pengurangan konsumsi energi	41
GRI 305: Emisi	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	42
	305-2	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	42
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	42
	305-4	Intensitas Emisi GRK	42
	305-5	Pengurangan emisi GRK	42
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Produksi limbah dan dampak signifikan terkait limbah	40
	306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah	40
Keuangan Berkelanjutan			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	31
	3-2	Daftar topik material	31
	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	31
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	31, Lampiran
	201-2	Implikasi finansial, risiko, dan peluang lainnya terkait perubahan iklim	12, 31, 85
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	31, 47
	201-4	Bantuan finansial dari pemerintah	31, 58
Pengalaman Nasabah			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	32
	3-2	Daftar topik material	32
	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	32
GRI 418: Privasi Pelanggan 2016	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	32, 62

GRI Indeks	Pengungkapan		Lokasi
Tata Kelola			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	33
	3-2	Daftar topik material	33
	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	33
GRI 205: Antikorupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	92
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	92
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	92
Inklusi, Literasi Keuangan, dan Pemberdayaan			
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	34
	3-2	Daftar topik material	34
	3-3	Pengelolaan terhadap topik material	34
SEDANG			
Talent Attraction, Growth, and Retention			
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	96, Lampiran
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	47
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	48, Lampiran
Inklusi dan Keberagaman			
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	46
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	47
Partisipasi dan Edukasi Keberlanjutan			
Kesejahteraan, Kesehatan, dan Keamanan			
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018	403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	8, 49
	403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	49
	403-3	Layanan kesehatan kerja	49
	403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	49
	403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	49
	403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	8, 49
	403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	8
	403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	49
	403-9	Kecelakaan kerja	49
	403-10	Penyakit akibat kerja	8

GRI Indeks	Pengungkapan	Lokasi
REDAH		
Budaya Organisasi		
Rantai Pasok Berkelanjutan		
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	43
Corporate Citizenship and Volunteerism		
GRI 413: Masyarakat Lokal 2016	413-1 Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	99

GRI G4 Sektor Suplemen Jasa Keuangan

GRI G4 Sektor Suplemen Jasa Keuangan	Pengungkapan	Halaman
FS1	Kebijakan dengan komponen lingkungan dan sosial tertentu yang diterapkan pada lini bisnis	31, 88
FS2	Prosedur untuk menilai dan menyaring risiko lingkungan dan sosial di lini bisnis	89
FS3	Proses untuk memantau implementasi dan kepatuhan klien dengan persyaratan lingkungan dan sosial termasuk dalam perjanjian atau transaksi	89
FS4	Proses untuk meningkatkan kompetensi staf untuk mengimplementasikan kebijakan dan prosedur lingkungan dan sosial sebagaimana diterapkan pada lini bisnis	96
FS5	Interaksi dengan klien/investee/mitra bisnis mengenai risiko dan peluang lingkungan dan sosial	97
FS6	Persentase portofolio untuk lini bisnis berdasarkan wilayah tertentu, ukuran (mis. Mikro/SME/besar) dan menurut sektor	23, 31, Lampiran
FS7	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat sosial spesifik untuk setiap lini bisnis yang dirinci berdasarkan tujuan	32, 67
FS8	Nilai moneter produk dan layanan yang dirancang untuk memberikan manfaat lingkungan spesifik untuk setiap lini bisnis yang dirinci berdasarkan tujuan	54, 56
FS9	Cakupan dan frekuensi audit untuk menilai implementasi kebijakan lingkungan dan sosial dan prosedur penilaian risiko	33, 52
FS10	Persentase dan jumlah perusahaan yang dimiliki dalam portofolio lembaga tempat organisasi pelapor berinteraksi dengan masalah lingkungan atau sosial	97-98, Lampiran
FS11	Persentase aset yang terkena penyaringan lingkungan atau sosial positif dan negatif	53
FS12	Kebijakan pemberian suara diterapkan pada masalah lingkungan atau sosial untuk saham di mana organisasi pelapor memiliki hak untuk memilih saham atau memberi nasihat tentang pemungutan suara	56
FS13	Jalur akses di daerah berpenduduk rendah atau kurang beruntung secara ekonomi berdasarkan jenis	34, 60
FS14	Inisiatif untuk meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk orang-orang yang kurang beruntung	34, 58
FS15	Kebijakan untuk desain yang adil dan penjualan produk dan layanan keuangan	29, 62
FS16	Inisiatif untuk meningkatkan literasi keuangan berdasarkan jenis penerima manfaat	34, 67

Indeks Sustainability Accounting Standard Board (SASB) – Sektor Keuangan

Kode	Pengungkapan	Halaman
FN-CB-000.A	(1) Jumlah dan (2) nilai rekening giro dan tabungan menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	Lampiran
FN-CB-000.B	(1) Jumlah dan (2) nilai pinjaman menurut segmen: (a) pribadi dan (b) usaha kecil	23
Keamanan Data		
FN-CB-230.a.1	(1) Jumlah pelanggaran data (2) Persentase informasi identifikasi pribadi (3) Jumlah rekening yang terpengaruh	62
FN-CB-230.a.2	Pendekatan untuk menangani risiko keamanan data	62
Inklusi Keuangan dan Capacity Building		
FN-CB-240.a.1	(1) Jumlah dan (2) total pinjaman yang memenuhi syarat untuk program promosi usaha kecil dan pengembangan masyarakat	6
FN-CB-240.a.2	(1) Jumlah dan (2) total pinjaman jatuh tempo dan non-akrual yang memenuhi syarat untuk mempromosikan usaha kecil dan pengembangan masyarakat	23, Lampiran
FN-CB-240.a.3	Jumlah rekening yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank atau yang menghadapi keterbatasan akses	67
FN-CB-240.a.4	Jumlah peserta literasi keuangan untuk nasabah yang tidak memiliki rekening bank, atau kurang terlayani	67, 69
Inkorporasi Tata Kelola, Sosial, dan Lingkungan di Analisis Kredit		
FN-CB-410.a.1	Komersial dan pembukaan kredit berdasarkan industri	23, Lampiran
FN-CB-410.a.2	Pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit	56
Etika Bisnis		
FN-CB-510.a.1	Jumlah kerugian akibat proses hukum terkait penipuan, perdagangan orang dalam, anti-trust, perilaku anti-persaingan, manipulasi pasar, malpraktek, atau undang-undang industri keuangan terkait lainnya	92
FN-CB-510.a.2	Deskripsi Kebijakan dan prosedur <i>whistleblowing</i>	93
Sistem Manajemen Risiko		
FN-CB-550.a.1	Skor Global Systemically Important Bank (G-SIB), berdasarkan kategori	27
FN-CB-550.a.2	Deskripsi pendekatan untuk memasukkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) dalam analisis kredit ke dalam perencanaan kecukupan modal, strategi perusahaan jangka panjang, dan aktivitas bisnis lainnya	59

Indeks Sustainable Banking Assessment (SUSBA)

Pengungkapan		Halaman
1) Tujuan - Strategi Keberlanjutan dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
1.1.1.1	Apakah ada referensi yang jelas tentang keberlanjutan dalam strategi bank dan visi jangka panjang?	26, 77
1.1.1.2	Apakah bank dengan jelas mengakui bahwa jejak LST-nya meluas ke aktivitas bisnis dan portofolionya?	56
1.1.1.3	Apakah pernyataan pimpinan mengacu pada integrasi faktor LST dalam strategi bisnis bank?	14
1.1.1.4	Apakah terdapat referensi yang jelas tentang tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dalam strategi atau visi bank?	5
1.1.1.5	Apakah bank secara eksplisit mengakui risiko sosial dan ekonomi yang terkait dengan perubahan iklim?	85
1.1.1.7	Apakah bank mengungkapkan jenis pemangku kepentingan yang dilibatkannya dalam masalah LST?	101
1.1.1.8	Apakah bank terlibat dengan masyarakat sipil dan / atau organisasi non-pemerintah untuk memahami dampak LST dari aktivitas bisnisnya?	97
1.1.1.9	Apakah bank mengungkapkan frekuensi dan mode komunikasi dengan pemangku kepentingan?	102
1.1.1.10	Apakah bank sudah mengidentifikasi pembiayaan/pinjaman dan/atau isu L&S lainnya sebagai hal penting?	31
2) Tujuan – Partisipasi dalam Inisiatif Keuangan Berkelanjutan		
1.1.2.1	Apakah bank berpartisipasi dalam inisiatif keuangan berkelanjutan berbasis komitmen yang relevan seperti RSPO, PRB, EP, SBTi, atau SBEFP?	98, Lampiran
1.1.2.2	Apakah bank terlibat dengan regulator dan pembuat kebijakan tentang integrasi LST dan / atau topik keuangan berkelanjutan?	58, 79, 98, Lampiran
3) Kebijakan - Pernyataan Publik tentang Isu-Isu LST		
1.2.1.1	Apakah bank memiliki prinsip pengecualian yang mencakup aktivitas yang tidak akan didukung oleh bank dengan mempertimbangkan pertimbangan LST?	89
1.2.1.2	Apakah bank mengharuskan klien yang sangat terpapar risiko terkait iklim untuk mengembangkan rencana mitigasi dan pada akhirnya menelaraskan aktivitas mereka dengan tujuan Perjanjian Paris?	52
1.2.1.3	Apakah bank melarang pembiayaan proyek pembangkit listrik tenaga batubara?	57
1.2.1.4	Apakah bank mengakui hilangnya keanekaragaman hayati dan / atau risiko deforestasi dalam aktivitas kliennya?	56
1.2.1.5	Apakah bank mengharuskan klien di sektor yang sangat rentan terhadap deforestasi (misalnya komoditas lunak, infrastruktur, industri ekstraktif) untuk mengadopsi komitmen "tanpa deforestasi"?	56
1.2.1.6	Apakah bank mengenali dampak negatif pada lingkungan laut sebagai risiko dalam aktivitas klien?	82
1.2.1.7	Apakah bank memiliki komitmen untuk tidak menyediakan produk dan layanan keuangan untuk proyek atau perusahaan yang berlokasi di, atau memiliki dampak negatif pada, Situs Warisan Dunia UNESCO?	89

Pengungkapan		Halaman
1.2.1.8	Apakah bank mengakui risiko air (banjir, kelangkaan, dan polusi) sebagai risiko dalam aktivitas kliennya?	85
1.2.1.10	Apakah bank mengenali risiko hak asasi manusia, termasuk yang terkait dengan komunitas lokal, dalam aktivitas kliennya?	89
1.2.1.11	Apakah bank meminta klien untuk berkomitmen menghormati hak asasi manusia, sejalan dengan Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia?	43
1.2.1.12	Apakah bank mengakui pelanggaran hak tenaga kerja sebagai risiko di semua sektor?	89
1.2.1.13	Apakah bank mengharuskan klien untuk mematuhi standar ketenagakerjaan internasional seperti yang digariskan oleh Konvensi Fundamental ILO?	56, 89
1.2.1.14	Apakah persyaratan E&S bank berlaku untuk produk dan layanan keuangan selain pinjaman (yaitu pasar modal, penasehat)?	88
4) Kebijakan - Pernyataan Publik tentang Sektor Tertentu		
1.2.2.1	Apakah bank memiliki kebijakan sektor atau persyaratan khusus sektor untuk industri yang sensitif secara lingkungan atau sosial, mis. komoditas pertanian, energi, minyak & gas, pertambangan, makanan laut, infrastruktur?	52, 55
1.2.2.2	Apakah bank mengungkapkan persyaratan / kebijakannya untuk sektor yang sensitif terhadap lingkungan atau sosial?	56, 85
1.2.2.3	Apakah kebijakan E&S bank mencakup persyaratan atau rekomendasi minimum berdasarkan standar yang diakui secara internasional untuk praktik E&S terbaik (misalnya, Standar Kinerja IFC, RSPO, FSC, dll.)?	56
1.2.2.4	Apakah bank secara berkala meninjau kebijakan E&S atau menyatakan bahwa tanggal terakhir peninjauan adalah dalam 2 tahun terakhir?	52, 88
5) Proses - Menilai Risiko LST dalam Persetujuan Klien & Transaksi		
1.3.1.1	Apakah bank menggunakan kerangka kerja standar untuk uji tuntas E&S (misalnya alat, daftar periksa, kuesioner, penyedia data eksternal) saat meninjau klien atau transaksi yang tunduk pada kebijakannya?	89
1.3.1.2	Apakah bank menilai kapasitas, komitmen, dan rekam jejak kliennya sebagai bagian dari proses uji tuntas E&S?	89
1.3.1.3	Sebagai bagian dari proses persetujuan, apakah bank mengklasifikasikan klien dan transaksinya berdasarkan penilaian risiko E&S?	52
1.3.1.4	Apakah ada mekanisme eskalasi untuk kasus yang lebih kompleks atau kontroversial?	89
1.3.1.5	Apakah hasil penilaian risiko E&S memengaruhi keputusan transaksi dan penerimaan klien?	89
6) Proses - Pemantauan dan Keterlibatan Klien		
1.3.2.1	Apakah bank mengupayakan pencantuman klausul (misalnya perjanjian, representasi & jaminan) terkait dengan masalah E&S dalam dokumentasi pinjaman untuk fasilitas kredit bilateral dan sindikasi?	43
1.3.2.2	Apakah bank mengharuskan klien yang tidak sepenuhnya mematuhi kebijakan E&S untuk mengembangkan dan menerapkan rencana tindakan yang terikat waktu?	89
1.3.2.3	Apakah bank memantau kepatuhan kliennya terhadap rencana tindakan E&S yang telah disepakati?	89

Pengungkapan		Halaman
1.3.2.4	Apakah bank melakukan peninjauan berkala atau menyatakan seberapa sering bank meninjau profil kliennya di E&S?	89
1.3.2.5	Apakah bank mengungkapkan proses untuk mengatasi ketidakpatuhan klien yang ada dengan kebijakan bank atau dengan rencana tindakan E&S yang telah disepakati sebelumnya?	89
1.3.2.6	Apakah bank secara berkala meninjau prosedur E&S internalnya atau menyatakan bahwa tanggal terakhir peninjauan adalah dalam 2 tahun terakhir?	52, 88
7) Orang - Tanggung jawab untuk LST		
1.4.1.1	Apakah manajemen senior bertanggung jawab atas penerapan strategi LST bank?	80
1.4.1.2	Apakah tanggung jawab manajemen senior mencakup manajemen risiko dan peluang perubahan iklim yang relevan dengan aktivitas bank?	79-80
1.4.1.3	Apakah bank menjelaskan peran dan tanggung jawab berbagai departemen, komite, atau tim yang terlibat dalam mengembangkan dan menerapkan kebijakan E&S?	80
1.4.1.4	Apakah bank telah menerapkan sistem pengendalian internal dengan tiga lini pertahanan untuk mengelola masalah E&S?	90
1.4.1.5	Apakah kerangka acuan komite Nominasi mencakup kriteria terkait keberlanjutan untuk pengangkatan anggota Dewan baru?	80
1.4.1.6	Apakah kerangka acuan dari komite Remunerasi mencakup kriteria terkait keberlanjutan untuk penilaian kinerja dan tingkat remunerasi untuk manajemen senior?	79-80
1.4.1.7	Apakah kerangka acuan Komite Audit mengharuskan hal-hal yang terkait dengan keberlanjutan dimasukkan dalam pengendalian internal dan proses audit?	78-80
1.4.1.8	Apakah bank menerapkan audit berkala untuk menilai penerapan kebijakan dan prosedur E&S?	33, 52
8) Orang - Staf Pelatihan E&S dan Evaluasi Kinerja		
1.4.2.1	Apakah bank memiliki tim ESG khusus untuk menerapkan kebijakan dan prosedur E&S?	80
1.4.2.2	Apakah bank melatih stafnya tentang kebijakan E&S dan proses implementasi?	97
1.4.2.3	Apakah bank memberikan pelatihan khusus untuk manajemen seniornya, yang mencakup masalah keberlanjutan?	97
1.4.2.4	Apakah kriteria terkait keberlanjutan bagian dari proses penilaian staf dan/atau diintegrasikan ke dalam KPI untuk stafnya?	48
9) Produk - Integrasi ESG dalam Produk dan Layanan		
1.5.1.1	Apakah bank secara proaktif mengidentifikasi nasabah di sektor yang peka terhadap lingkungan atau sosial untuk mendukung mereka dalam mengurangi atau meningkatkan dampak positif?	52
1.5.1.2	Apakah bank menawarkan produk dan layanan keuangan tertentu (misalnya obligasi hijau, pinjaman terkait keberlanjutan, pembiayaan berdampak) yang mendukung mitigasi masalah E&S, misalnya perubahan iklim, kelangkaan air dan polusi, penggundulan hutan?	61
1.5.1.3	Apakah bank mengalokasikan kumpulan modal tertentu atau menetapkan target untuk meningkatkan porsi pembiayaannya yang mendukung kegiatan dengan dampak lingkungan atau sosial yang positif?	52
1.5.1.4	Apakah bank mengadakan acara penjangkauan klien untuk meningkatkan kesadaran dan berbagi tentang praktik E&S yang baik (misalnya melalui lokakarya bersama)?	97

Pengungkapan		Halaman
10) Portofolio - Pengkajian dan Mitigasi Risiko LST di Tingkat Portofolio		
1.6.1.1	Apakah bank secara berkala meninjau eksposur portofolionya terhadap risiko E&S (misalnya deforestasi, kelangkaan air, atau pelanggaran hak asasi manusia)?	82
1.6.1.2	Apakah bank secara berkala meninjau eksposur portofolionya terhadap risiko fisik dan / atau transisi terkait iklim, menggunakan analisis skenario, dan mengungkapkan hasil dan metodologi yang digunakan?	86
1.6.1.3	Apakah bank memiliki strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko terkait iklim di seluruh portofolionya (misalnya sektor energi)?	57
11) Portofolio - Pengungkapan Eksposur dan Target Risiko LST		
1.6.2.1	Apakah bank mengungkapkan eksposur kreditnya menurut sektor industri?	54, Lampiran
1.6.2.4	Apakah bank mengungkapkan statistik tentang penerapan kebijakan E&S-nya (misalnya, jumlah transaksi yang dinilai, ditingkatkan, disetujui, ditolak, disetujui dengan persyaratan)?	57
1.6.2.5	Apakah bank mengungkapkan persentase klien komoditas lunaknya yang memiliki rencana terikat waktu untuk mencapai sertifikasi penuh atas operasi mereka terhadap standar keberlanjutan multi-pemangku kepentingan yang kredibel?	56
1.6.2.6	Apakah bank mengungkapkan persentase klien atau total eksposur kredit yang dicakup oleh kebijakan E&S pada sektor sensitif?	56
1.6.2.7	Apakah bank memiliki target untuk mengurangi dampak negatif E&S yang terkait dengan aktivitas bisnisnya?	38
1.6.2.8	Apakah bank menetapkan atau berkomitmen untuk menetapkan target berbasis sains untuk menyelaraskan portofolionya dengan tujuan Perjanjian Paris?	85
1.6.2.9	Apakah bank melakukan jaminan eksternal atas pengungkapan terkait LST?	27
1.6.2.10	Apakah bank mengungkapkan dampak positif dan negatif yang terkait dengan aktivitas bisnisnya [berdasarkan kerangka pelaporan dampak yang diterima secara luas?]	66

Catatan: Lampiran dapat diakses melalui kode QR



➤ Pendekatan Desain Laporan yang Minimalis, Efisien, dan Ramah Lingkungan

Kami berusaha menampilkan laporan yang tidak hanya mempertimbangkan cara komunikasi yang efektif kepada pembaca, namun juga mempertimbangkan berbagai hal, misalnya pemilihan jenis huruf dan desain. Pemilihan jenis huruf yang ramah lingkungan dapat mengoptimalkan penggunaan halaman yang tersedia untuk penyampaian informasi, namun juga tidak mengesampingkan estetika dan kemudahan ketika dibaca. Selain itu juga, melalui desain yang sederhana dan penyampaian informasi secara ringkas menyebabkan jumlah halaman laporan yang lebih sedikit sehingga mengurangi jejak karbon.



Sederhana

Tidak menggunakan kata-kata yang rumit



Padat

Sarat informasi



Singkat

Tidak bertele-tele



Lugas

Tegas, tidak ambigu/tidak membingungkan pembaca



Jelas

Mudah dipahami

► Mengurangi Dampak Lingkungan Atas Penerbitan Laporan ini

Kami telah berusaha untuk mengurangi dampak lingkungan dalam proses penerbitan Laporan ini. Tentunya, Anda juga dapat membantu kami dalam mengurangi dampak lingkungan tersebut. Tahukah Anda bahwa setiap satu detik terdapat hutan seluas lapangan sepak bola yang ditebang? Dengan demikian, peran serta Anda sangat diharapkan untuk mencegah dan mengurangi hal tersebut. Mainkan peran Anda dengan mengunduh versi digital dari Laporan ini.



Bentuk fisik dari Laporan ini dicetak menggunakan kertas daur ulang yang didapatkan melalui rantai pasok berkelanjutan dan telah mendapatkan sertifikat Forest Stewardship Council.



PT Bank CIMB Niaga Tbk

Corporate Secretary

Graha CIMB Niaga

Jl. Jend. Sudirman Kav. 58

Jakarta 12190, Indonesia

Tel. : (62-21) 250 5252, 250 5353

Fax. : (62-21) 250 5205

E-mail : corporate.secretary@cimbniaga.co.id

Facebook : CIMB Indonesia

Twitter : @CIMBNiaga

Instagram : [cimb_niaga](#)

YouTube : CIMB Niaga

LinkedIn : CIMB Niaga

www.cimbniaga.co.id